



**PT. MNC INVESTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 /
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2021**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2021 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2021 and for the year ended December 31, 2021
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021

*DIRECTOR'S STATEMENT REGARDING
RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS OF
DECEMBER 31, 2021*

PT MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK /AND SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We the undersigned:

- | | | | |
|---|--------------------------------------|---|---|
| 1 | Nama/Name | : | Darma Putra |
| | Alamat kantor/Office address | : | MNC Financial Center Lt.21, Jl. Kebon Sirih No. 21-27 Jakarta |
| | Alamat domisili /Address of Domicile | : | Jl. Pinisi Indah 3 No. 22A RT 002 RW 007, Kapuk Muara, Penjaringan, Jakarta Utara |
| | Nomor Telepon/Telephone Number | : | 021-29709700 |
| | Jabatan/Position | : | Direktur Utama/President Director |
| 2 | Nama/Name | : | Tien |
| | Alamat kantor/Office address | : | MNC Financial Center Lt.21, Jl. Kebon Sirih No. 21-27 Jakarta |
| | Alamat domisili /Address of Domicile | : | Jl. Pinisi Permai 1 No. 11, RT/RW: 006/007, Kapuk Muara, Penjaringan, Jakarta Utara |
| | Nomor Telepon/Telephone Number | : | 021-29709700 |
| | Jabatan/Position | : | Direktur Keuangan/Finance Director |

Menyatakan bahwa:

Declare that ;

- | | | | |
|----|--|----|---|
| 1. | Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian perusahaan; | 1. | <i>We are responsibility for the preparation and presentation of the company's consolidated financial statements;</i> |
| 2. | Laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. | <i>The company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; dan | 3. | a. <i>All information has been fully and correctly disclosed in the company's consolidated financial statements ; and</i> |
| | b. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. | b. <i>The company's consolidated financial Statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;</i> |
| 4. | Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan . | 4. | <i>We are responsible for the company's internal control systems.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Jakarta, 11 April 2022/April 11, 2022

Darma Putra

Direktur Utama / President Director

Tien

Direktur Keuangan / Finance Director

Laporan Auditor Independen**Independent Auditor's Report**

00058/3.0409/AU.1/09/0524-1/1/IV/2022

Kepada Yth,
Para Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT MNC Investama Tbk

To:
*The Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT MNC Investama Tbk*

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT MNC Investama Tbk "Perusahaan" dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT MNC Investama Tbk ("Company) and its subsidiaries, which comprise the consolidated statements of financial position as of December 31, 2021, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian**Management's responsibility for the consolidated financial statements**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor**Auditors' responsibility**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT MNC Investama Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan konsolidasian PT MNC Investama Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, disajikan sebagai angka-angka responding terhadap laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasian dalam laporan No. 00320/3.0409/AU.1/09/01150-1/1/VIII/2021 pada tanggal 16 Agustus 2021.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT MNC Investama Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2021, and their consolidated financial performance and cash flows for the year ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

The consolidated financial statements of PT MNC Investama Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020 and for the year then ended are presented as corresponding figures to the consolidated financial statement of December 31, 2021 and for the year then ended, were audited by another independent auditor who expressed unmodified opinion in report No. 00320/3.0409/AU.1/09/01150-1/1/VIII/2021 dated August 16, 2021.

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO


KANTOR AKUNTAN PUBLIK
PURADIREDJA, SUHARTONO

Harris Siregar, CA., CPA.
No. Ijin AP. 0524/ License No. AP. 0524
11 April 2022/ April 11, 2022

Ref : 00058/3.0409/AU.1/09/0524-1/1/IV/2022



	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	3.484.909	1.957.625	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	6,45	6.296.711	4.943.209	Other financial assets - current
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	45	21.488	39.676	Related parties
Pihak ketiga		3.458.807	3.450.343	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(120.207)	(109.416)	Allowance for impairment losses
Piutang nasabah dan margin	8	447.406	653.080	Customer and margin receivables
Piutang dan deposito wajib dari lembaga kliring dan penjaminan	9	300.093	348.239	Receivables and mandatory deposits from clearing and settlement guarantee institution
Bagian lancar piutang pembiayaan	10			Current portion of financing receivables
Pihak berelasi	45	34.544	17.302	Related parties
Pihak ketiga		657.671	857.029	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(3.522)	(4.014)	Allowance for impairment losses
Bagian lancar piutang murabahah				Current portion of murabahah receivables
Pihak berelasi	45	316	678	Related parties
Pihak ketiga		1.369	73	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	(3)	Allowance for impairment losses
Bagian lancar piutang musyarakah mutanaqisah				Current portion of musyarakah mutanaqisah
Pihak ketiga		10.277	6.953	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(3)	(170)	Allowance for impairment losses
Bagian lancar kredit yang diberikan	11			Current portion of loans
Pihak ketiga		3.167.323	1.769.560	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(41.101)	(40.186)	Allowance for impairment losses
Aset reasuransi		178.176	192.625	Reinsurance assets
Piutang premi dan reasuransi		119.611	127.284	Premium and reinsurance receivables
Wesel tagih		2.107.935	211.506	Notes Receivables
Persediaan	12	3.774.563	3.577.685	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar dimuka		1.254.091	1.520.253	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	13	107.970	126.259	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya		1.361.258	1.610.835	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		<u>26.619.685</u>	<u>21.256.425</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	40	1.172.325	1.280.657	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi	14	5.393.165	4.815.418	Investments in associates
Piutang pembiayaan	10			Financing receivables
Pihak berelasi	45	4.957	1.588	Related parties
Pihak ketiga		635.709	516.871	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(8.981)	(11.433)	Allowance for impairment losses
Piutang murabahah				Murabahah receivables
Pihak berelasi	45	24	230	Related parties
Pihak ketiga		2.305	16	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	Allowance for impairment losses
Piutang musyarakah mutanaqisah				Musyarakah mutanaqisah receivables
Pihak ketiga		11.332	6.363	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(4)	(172)	Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan	11			Loans
Pihak ketiga		4.577.469	5.061.637	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(177.336)	(182.958)	Allowance for impairment losses
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	15	1.094.571	2.651.355	Other financial assets - non-current
Uang muka investasi		1.103.309	875.079	Investment advances
Aset al - ijarah - bersih		-	240	Al - ijarah assets - net
Aset tetap - bersih	16	15.489.357	15.498.028	Property and equipment - net
Aset hak guna - bersih	3bb	88.124	104.159	Right-of-use assets - net
Goodwill	17	4.704.241	4.703.822	Goodwill
Aset digital dan tidak berwujud - bersih	18	1.831.723	1.408.526	Digital and intangible assets - net
Tanah untuk pengembangan	19	780.364	-	Land for development
Aset tidak lancar lain-lain	20	1.584.704	1.498.571	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>38.287.358</u>	<u>38.227.997</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		<u>64.907.043</u>	<u>59.484.422</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Simpanan dan simpanan dari bank lain	21			Deposits and deposits from other banks
Pihak berelasi	45	419.408	98.599	Related parties
Pihak ketiga		9.586.184	8.738.638	Third parties
Utang usaha	22			Trade accounts payable
Pihak berelasi	45	16.554	17.326	Related parties
Pihak ketiga		907.086	856.673	Third parties
Utang pajak	23	126.757	175.735	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar		351.025	365.080	Accrued expenses
Pinjaman jangka pendek	24	1.878.636	1.086.663	Short term loans
Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan	9	385.506	421.663	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah pihak ketiga	25	298.830	465.894	Payable to customer third parties
Utang reasuransi		32.416	26.917	Reinsurance payable
Pendapatan diterima dimuka		23.163	25.918	Unearned revenues
Utang lain-lain		733.795	1.100.817	Other accounts payable
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Sewa pembiayaan		39.758	52.405	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	26	4.051.751	2.879.421	Long-term loans
Obligasi dan sukuk ijarah	27	3.067.013	3.861.380	Bonds payable and sustainable sukuk
Liabilitas lancar lainnya		91.744	144.371	Others current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		22.009.626	20.317.500	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	40	179.896	181.467	Deferred tax liabilities - net
Simpanan dan simpanan dari bank lain - bagian jangka panjang	21			Deposits and deposits from other banks - long term portion
Pihak berelasi	45	1.026	13	Related parties
Pihak ketiga		162.370	10.490	Third parties
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long term liabilities - net of current maturities
Sewa pembiayaan		15.606	11.286	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	26	2.361.364	4.833.958	Long-term loans
Obligasi dan sukuk ijarah	27	772.987	1.739.891	Bonds payable and sustainable sukuk
Liabilitas imbalan pasca kerja	43	303.116	388.660	Post-employment benefits obligation
Liabilitas kepada pemegang polis		582.374	573.886	Liabilities to policy holders
Liabilitas jangka panjang lainnya		26.310	13.335	Other noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		4.405.049	7.752.986	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		26.414.675	28.070.486	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 205.000 juta saham				Authorized - 205,000 million shares
Modal ditempatkan dan disetor - 86.068.156.705 saham pada 31 Desember 2021 dan 73.766.098.834 saham pada 31 Desember 2020	28	8.606.816	7.376.610	Issued and paid-up - 86,068,156,705 shares on December 31, 2021 and 73,766,098,834 shares on December 31, 2020
Tambahan modal disetor	29	5.332.340	3.844.428	Additional paid-in capital
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	42	9.837	9.837	Other capital - employee stock option
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	30	1.023.361	1.239.684	Difference due to change in equity of subsidiaries
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	14	271.398	270.791	Difference due to change in equity of associates
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	31	321.798	318.203	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Penghasilan komprehensif lain	32	965.862	370.293	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		4.000	4.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		1.954.395	1.414.310	Unappropriated
Jumlah		18.489.807	14.848.156	Total
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 2.525.414.946 saham pada 31 Desember 2021 dan 2020	33	(262.373)	(262.373)	Less cost of treasury stocks - 2,525,414,946 shares on December 31, 2021 and 2020
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		18.227.434	14.585.783	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	34	20.264.934	16.828.153	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		38.492.368	31.413.936	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		64.907.043	59.484.422	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
ENDED DECEMBER 31, 2021
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENDAPATAN BERSIH	35			NET REVENUES
Media		13.233.657	11.518.797	Media
Lembaga keuangan		2.678.761	2.600.083	Financial institutions
Lainnya		830.532	676.405	Others
Jumlah pendapatan bersih		16.742.950	14.795.285	Total net revenues
BEBAN LANGSUNG	36	<u>(8.480.445)</u>	<u>(7.560.783)</u>	DIRECT COSTS
LABA KOTOR		<u>8.262.505</u>	<u>7.234.502</u>	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	37	(3.830.546)	(3.600.053)	General and administration expense
Beban keuangan	38	(1.157.547)	(1.307.081)	Finance cost
Kerugian kurs mata uang asing - bersih		(88.776)	(151.604)	Loss on foreign exchange - net
Penghasilan bunga		27.169	11.313	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	39	<u>(152.809)</u>	<u>120</u>	Other gain and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK		3.059.996	2.187.197	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	40	<u>(713.531)</u>	<u>(661.308)</u>	TAX EXPENSES - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>2.346.465</u>	<u>1.525.889</u>	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - BERSIH SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)- NET OF TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		16.197	13.108	Remeasurement of defined benefit obligation
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		(9.948)	48.439	Translation adjustment
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		<u>(6.021)</u>	<u>(4.294)</u>	Gain (loss) on changes in value of financial assets at fair value through other comprehensive income
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan - bersih setelah pajak		<u>228</u>	<u>57.253</u>	Total other comprehensive income (loss) for the year - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>2.346.693</u>	<u>1.583.142</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		540.085	150.954	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	34	<u>1.806.380</u>	<u>1.374.935</u>	Non-controlling interests
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>2.346.465</u>	<u>1.525.889</u>	NET PROFIT FOR THE YEAR
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		553.166	187.422	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		<u>1.793.527</u>	<u>1.395.720</u>	Non-controlling interests
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>2.346.693</u>	<u>1.583.142</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM	41	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	EARNING PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)		7,26	2,24	(in full Rupiah amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and paid-in capital	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital	Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ Other capital - employee stock option	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak/ Difference due to change in equity of subsidiaries	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi/ Difference due to change in equity of associates	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non- pengendali/ Difference in value of equity transaction with non- controlling interest	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo laba/Retained earnings		Modal saham diperoleh kembali/ Treasury stocks	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to parent entity	Kepentingan nonpengendali Non-controlling Interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
								Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo per 1 Januari 2020	6.776.740	3.886.071	9.837	1.095.104	270.791	139.888	333.825	4.000	1.276.057	(118.163)	13.674.150	15.158.027	28.832.177	Balance at January 1, 2020
Perubahan atas implementasi awal PSAK 71	-	-	-	-	-	-	-	-	(12.701)	-	(12.701)	(11.088)	(23.789)	Changes in initial implementation of PSAK 71
Saldo awal yang disajikan kembali	6.776.740	3.886.071	9.837	1.095.104	270.791	139.888	333.825	4.000	1.263.356	(118.163)	13.661.449	15.146.939	28.808.388	Restated beginning balance
Penerbitan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	599.870	-	-	-	-	-	-	-	-	-	599.870	-	599.870	Issuance of shares of stock without preemptive rights
Saham Perusahaan diperoleh kembali oleh Entitas anak	-	(41.643)	-	-	-	-	-	-	-	(144.210)	(185.853)	-	(185.853)	Treasury stocks sold and bought by the Company and subsidiaries
Perubahan ekuitas entitas anak	30	-	-	144.580	-	178.315	-	-	-	-	322.895	(227.506)	95.389	Changes in equity of subsidiaries
Setoran modal non pengendali pada entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	513.000	513.000	Non-controlling paid-up capital in subsidiary
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	-	-	36.468	-	150.954	-	187.422	1.395.720	1.583.142	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2020	7.376.610	3.844.428	9.837	1.239.684	270.791	318.203	370.293	4.000	1.414.310	(262.373)	14.585.783	16.828.153	31.413.936	Balance at December 31, 2020
Penerbitan saham baru dengan hak memesan efek terlebih dahulu	1.230.206	895.902	-	-	-	-	-	-	-	-	2.126.108	-	2.126.108	Rights Issuance
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	-	592.010	-	-	-	-	-	-	-	-	592.010	-	592.010	Difference arising from business combination transaction of under common control
Perubahan ekuitas entitas anak dan asosiasi	30	-	-	(216.323)	607	3.595	-	-	-	-	(212.121)	1.386.273	1.174.152	Changes in equity of subsidiaries and associates
Setoran modal nonpengendali pada entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	288.018	288.018	Non-controlling paid-up capital in subsidiary
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(31.037)	(31.037)	Dividend distributed by subsidiaries to non-controlling interest
Transaksi ekuitas lainnya	-	-	-	-	-	-	582.488	-	-	-	582.488	-	582.488	Other equity transactions
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	-	-	13.081	-	540.085	-	553.166	1.793.527	2.346.693	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2021	8.606.816	5.332.340	9.837	1.023.361	271.398	321.798	965.862	4.000	1.954.395	(262.373)	18.227.434	20.264.934	38.492.368	Balance at December 31, 2021

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021

(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	18.097.724	15.076.363	Receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(11.492.354)</u>	<u>(9.657.948)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi entitas lembaga keuangan bank	6.605.370	5.418.415	Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities of bank financial institutions entity
Penurunan (kenaikan) aset operasi entitas lembaga keuangan bank			Decrease (increase) in operating assets of bank financial institutions entity
Efek-efek	291.660	(207.829)	Securities
Kredit	(1.441.162)	355.862	Loans
Aset lain-lain	26.760	(366.475)	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi			Increase (decrease) in operating liabilities
Simpanan dan simpanan dari bank lain	1.695.208	730.003	Deposits and deposits from other banks
Liabilitas lain-lain	<u>(147.504)</u>	<u>167.312</u>	Other Liabilities
Kas Diperoleh dari Operasi	7.030.332	6.097.288	Cash Generated from Operations
Pembayaran bunga, beban keuangan dan pajak	<u>(1.637.762)</u>	<u>(1.760.537)</u>	Payments of interest, finance cost and taxes
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>5.392.570</u>	<u>4.336.751</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan aset keuangan lancar lainnya - bersih	(658.486)	(277.574)	Placement of other current financial assets - net
Penempatan aset keuangan lainnya - tidak lancar - bersih	-	47.331	Placement of other non-current financial assets - net
Penerimaan bunga	52.499	37.352	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	55.700	74.973	Proceeds from sale of property and equipment
Pembelian aset tetap	(1.560.375)	(2.017.002)	Acquisitions of property and equipment
Penambahan investasi pada entitas asosiasi	(577.140)	-	Addition of investment in associates
Kenaikan aset lain dan uang muka	(433.195)	(1.156.161)	Increase in other assets and advances
Kas dan setara kas yang diperoleh dari akuisisi entitas anak setelah dikurangi biaya perolehan	-	44.538	Cash and cash equivalent received from acquisition of subsidiaries net of acquisition cost
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(3.120.997)</u>	<u>(3.246.543)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang	4.534.195	2.638.932	Proceeds from short-term loans and long-term loans
Penerimaan setoran modal saham Perusahaan	(338)	599.870	Proceeds from issuance of capital stock The Company
Penjualan saham diperoleh kembali Entitas anak	-	(144.210)	Proceeds from sale of treasury stocks Subsidiaries
Penerimaan setoran modal nonpengendali entitas anak	288.018	956.455	Proceeds non-controlling paid up capital in subsidiary
Penerimaan (Pembayaran) utang obligasi	365.205	(992.000)	Proceeds from (Payment of) bonds payable
Pembayaran utang bank dan utang jangka panjang	(5.931.369)	(3.224.201)	Payment of bank loans and long-term loans
Pelunasan utang pihak berelasi	-	(409.593)	Payments of payable to related parties
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(744.289)</u>	<u>(574.747)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1.527.284	515.461	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.957.625	1.442.164	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>3.484.909</u>	<u>1.957.625</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. MNC Investama Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 22 tanggal 2 November 1989 dari Sutjipto, SH, notaris di Surabaya yang diubah dengan akta No. 193 tanggal 15 November 1989 dari Poerbaningsih Adi Warsito, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-10673.HT.01.01.TH.89 tanggal 22 November 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 18, Tambahan No. 813 tanggal 2 Maret 1990.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 28 tanggal 23 Maret 2021 dibuat dihadapan Aulia Taufani SH, notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan/atau disetor Perseroan. Akta perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan Nomor AHU-AH.01.03-0221390 tanggal 8 April 2021.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang jasa, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pertanian, pengangkutan, dan pembangunan. Perusahaan merupakan induk Perusahaan dari beberapa entitas anak dan bergerak dalam bidang investasi.

Perusahaan beroperasi secara komersial mulai tahun 1989. Perusahaan berdomisili di MNC Financial Center, Lantai 21, Jl. Kebon Sirih No. 21 – 27, Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan dan entitas anak ("Grup") memiliki karyawan tetap masing-masing berjumlah 10.105 dan 10.667 karyawan.

b. Penawaran Umum dan Pemecahan Nilai Nominal Saham Perusahaan

- Pada tanggal 28 Oktober 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-2507/PM/1997 untuk melakukan Penawaran umum perdana sejumlah 123.000.000 saham, nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp 700 per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) tanggal 24 November 1997.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. MNC Investama Tbk (the "Company") was established based on deed No. 22 dated November 2, 1989 of Sutjipto, SH, notary in Surabaya, as amended by deed No. 193 dated November 15, 1989 of Poerbaningsih Adi Warsito, SH, notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-10673.HT.01.01.TH.89 dated November 22, 1989 and was published in State Gazette No. 18, dated March 2, 1990, Supplement No. 813.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 28 dated March 23, 2021, made before Aulia Taufani SH, notary in Jakarta, regarding the increase of issued and/or paid up capital of the Company. The amendments were notified to the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia based on the Notification Receipts No. AHU-AH.01.03-0221390 dated April 8, 2021.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of the Company's activities is mainly to engage in the fields of services, trading, industry, mining, agriculture, transportation, and construction. The Company is the parent company of several subsidiaries and is engaged in investment holding.

The Company started commercial operations in 1989. The Company is domiciled at MNC Financial Center, 21st Floor, Jl. Kebon Sirih No. 21 – 27, Jakarta.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company and its subsidiaries ("the Group") had total of 10,105 and 10,667 employees, respectively.

b. Public Offering and Stock Split of the Company's Shares

- On October 28, 1997, the Company obtained an effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Service Authority/OJK) in his letter No. S-2507/PM/1997 for the Initial Public Offering of 123,000,000 shares with par value of Rp 500 per share at an offering price of Rp 700 per share. All shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta and Surabaya Stock Exchange) on November 24, 1997.

- Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 250 per saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 25 Agustus 1999.
- Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 250 per saham menjadi Rp 100 per saham dan penambahan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia, tanggal 8 Pebruari 2000.
- Pada tanggal 22 Juni 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1529/PM/2001 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Sebanyak 253.597.938 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 20 Juli 2001.
- Pada tanggal 17 September 2002, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-2080/PM/2002 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Sebanyak 706.000.250 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 16 Oktober 2002.
- Pada tanggal 4 Juni 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1614/PM/2004 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Sebanyak 847.644.020 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 10 Juni 2004.
- Pada tanggal 27 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-3177/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 1.829.534.711 saham dan penerbitan Tanda Bukti Utang Konversi (TBUK) Bhakti Investama tahun 2007 dengan tingkat bunga tetap 6% per tahun sebanyak-banyaknya USD 170.145.310. Setiap pemegang saham Perusahaan yang memiliki 500 saham pada tanggal 10 Juli 2007 mempunyai 175 HMETD untuk membeli 175 saham baru dengan harga penawaran Rp 1.150 dan 553 saham mempunyai HMETD untuk membeli 18 satuan TBUK dengan harga penawaran setiap 1 satuan TBUK sebesar USD 1. Jangka waktu pelaksanaannya adalah 12 Juli 2007 sampai dengan 18 Juli 2007.
- Stock split through reduction of par value per share from Rp 500 to Rp 250 which were listed on the Indonesia Stock Exchange on August 25, 1999.
- Stock split through reduction of par value per share from Rp 250 to Rp 100 and issuance of new shares without a rights issue. The stock split was listed on the Indonesia Stock Exchange on February 8, 2000.
- On June 22, 2001, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM (currently OJK) in his letter No. S-1529/PM/2001 for the Limited Offering I with Preemptive Rights to the Stockholders. Amounted to 253,597,938 shares were subscribed by the stockholders listed on the Indonesia Stock Exchange on July 20, 2001.
- On September 17, 2002, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM (currently OJK) in his letter No. S-2080/PM/2002 for the Limited Public Offering II with Preemptive Rights to the Stockholders. Amounted to 706,000,250 shares were subscribed by the stockholders listed on the Indonesia Stock Exchange on October 16, 2002.
- On June 4, 2004, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM (currently OJK) in his letter No. S-1614/PM/2004 for the Limited Offering III with Preemptive Rights to the Stockholders. Amounted to 847,644,020 shares were subscribed by the stockholders listed on the Indonesia Stock Exchange on June 10, 2004.
- On June 27, 2007, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM-LK (currently OJK) in his letter No. S-3177/BL/2007 for the Limited Offering IV for maximum of 1,829,534,711 shares through Rights Issue IV and issuance of Convertible Bonds BHIT 2007 (TBUK) with fixed interest rate of 6% per annum at a maximum amount of USD 170,145,310. Every holder of 500 shares as of July 10, 2007 has the preemptive right to purchase 175 shares at an offering price of Rp 1,150 per share and 553 shares has the preemptive right to purchase 18 units of TBUK at an offering price of USD 1 per unit. The exercise period is from July 12, 2007 to July 18, 2007.

- Pada tanggal 24 Juni 2016, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No. S-323/D.04/2016 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas V dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Sebanyak 7.705.126.592 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 8 Agustus 2016.
- Pada tanggal 24 Juni 2019, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No. S-84/D.04/2019 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas VI dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Sebanyak 15.828.265.350 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham dan pembeli siaga telah didistribusikan pada tanggal 26 Juli 2019.
- Pada tanggal 27 Agustus 2021, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No. S-149/D.04/2021 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas VII dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Sebanyak 12.302.057.871 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham dan pembeli siaga telah didistribusikan pada tanggal 30 September 2021.
- On June 24, 2016, the Company obtained an effective notice from the Chairman of OJK in his letter No. S-323/D.04/2016 for the Limited Offering V with Preemptive Rights to the Stockholders totaling 7,705,126,592 shares which were subscribed by the stockholders listed on the Indonesia Stock Exchange on August 8, 2016.
- On June 24, 2019, the Company obtained an effective notice from the Chairman of OJK in his letter No. S-84/D.04/2019 for the Limited Offering VI with Preemptive Rights to the Stockholders totaling 15,828,265,350 shares which were subscribed by the stockholders and standby buyer distributed on July 26, 2019.
- On August 27, 2021, the Company obtained an effective notice from the Chairman of OJK in his letter No. S-149/D.04/2021 for the Limited Offering VII with Preemptive Rights to the Stockholders totaling 12,302,057,871 shares which were subscribed by the stockholders and standby buyer distributed on September 30, 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2021 and 2020, all the Company's shares have been listed on the Indonesian Stock Exchange.

c. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

c. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Domisili/ Domicile	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination		
		31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
PT Global Mediacom Tbk (MCOM) a) dengan entitas anak dibidang:/ with subsidiaries engaged in:	Jakarta	1982	45,75%	45,75%	34.795.776	32.261.560
FTA dan konten / FTA and content						
PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC) dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i>	Jakarta	1997	52,66%	52,66%	21.369.008	18.923.235
PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) b)	Jakarta	1989	100,00%	100,00%	6.755.463	7.134.527
PT. Global Informasi Bermutu (GIB) b)	Jakarta	2002	100,00%	100,00%	2.055.532	2.187.304
PT. MNC Televisi Indonesia (MNCTV) b)	Jakarta	1990	87,07%	87,07%	5.431.582	5.042.782
PT. MNC Televisi Network (MTN) dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries b)</i>	Jakarta	2008	100,00%	100,00%	1.925.112	1.908.282
PT. Deli Media Televisi (DTV) b)	Medan	2008	90,00%	90,00%	7.332	7.973
PT. Global Telekomunikasi Terpadu (GTT) b)	Semarang	2008	49,00%	49,00%	3.620	3.830
PT. Tivi Bursa Indonesia (TB)) b)	Jakarta	2015	55,00%	55,00%	23.567	26.353
PT. Media Semesta Sumatera b)	Jakarta	2017	99,99%	99,99%	103.503	103.743
PT. Media Semesta Bangka b)	Jakarta	2017	99,99%	99,99%	67.724	67.633
PT. Media Semesta Lampung b)	Jakarta	2017	99,99%	99,99%	48.813	47.834
PT. Media Semesta Jakarta b)	Jakarta	2017	99,99%	99,99%	249.404	250.939
PT. Media Semesta Jabar b)	Jakarta	2017	99,99%	99,99%	48.486	49.134
PT. Media Semesta Matahari b)	Jakarta	2017	99,99%	99,99%	16.114	16.114
PT. Media Semesta Bali b)	Jakarta	2017	99,99%	99,99%	57.165	58.125
PT. Media Semesta Nusa b)	Jakarta	2017	99,99%	99,99%	55.743	59.145
PT. Media Semesta Kalimantan b)	Jakarta	2017	99,99%	99,99%	96.178	96.092
PT. Media Semesta Sulawesi b)	Jakarta	2017	99,99%	99,99%	35.317	35.339
PT. Media Semesta Makassar b)	Jakarta	2017	99,99%	99,99%	45.528	50.306
PT. Media Semesta Permata b)	Jakarta	2017	99,99%	99,99%	81.479	81.405

**PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 SERTA UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)- Continued**

	Domisili/ Domicile	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020
FTA dan konten / FTA and content						
PT. MNC Networks (MNCN) dan entitas anak/ and its subsidiaries b)	Jakarta	2005	98,95%	98,95%	193.736	106.737
PT. Radio Trijaya Shakti (RTS) dan entitas anak/and its subsidiaries b)	Jakarta	1971	95,00%	95,00%	42.407	20.383
PT. Radio Prapanca Buana Suara (RPBS) b)	Medan	1978	91,60%	91,60%	1.918	2.390
PT. Radio Mancasuaru (RM) b)	Bandung	1971	100,00%	100,00%	1.371	1.304
PT. Radio Suara Caraka Ria (RSCR) b)	Semarang	1971	100,00%	100,00%	1.224	1.511
PT. Radio Efkindo (RE) b)	Yogyakarta	1999	70,00%	70,00%	1.246	1.495
PT. Radio Tjakra Awigra (RCA) b)	Surabaya	1971	100,00%	100,00%	2.781	4.454
PT. Radio Suara Monalisa (RSM) b)	Jakarta	1971	90,00%	90,00%	11.359	10.976
PT. Mediaswisata Sariosih (MS) b)	Bandung	2007	100,00%	100,00%	184	182
PT. Radio Arief Rahman Hakim (RARH) b)	Jakarta	2007	100,00%	100,00%	8.222	7.574
PT. Radio Sabda Sosok Sohor (RSSS) b)	Jakarta	1981	100,00%	100,00%	5.592	5.017
PT. MNI Publishing (MNIP) dan entitas anak/ and its subsidiary b)	Jakarta	2008	75,00%	75,00%	10.769	1.580
PT. MNI Entertainment (MNI) b)	Jakarta	2008	80,00%	80,00%	2.043	2.240
PT. MNC Portal Indonesia (MPI) dan entitas anak/ and its subsidiary b)	Jakarta	2020	99,99%	99,99%	458.307	780.458
PT. MNI Global (MNIG) b)	Jakarta	2005	100,00%	100,00%	9.389	10.740
PT. MNC Okezone Networks (Okezone) b)	Jakarta	2009	100,00%	100,00%	211.893	199.076
PT. Media Nusantara Informasi (MNI) b) dan entitas anak/and its subsidiaries b)	Jakarta	2005	100,00%	100,00%	407.448	391.844
PT Manado Nusantara Informasi (MENI) b)	Manado	2014	100,00%	100,00%	4.075	4.078
PT. Sindonews Portal Indonesia (SPI) b)	Jakarta	2011	100,00%	100,00%	183.136	174.657
PT. Inews Digital Indonesia b)	Jakarta	2019	100,00%	100,00%	168.006	148.420
PT. MNC Digital Entertainment Tbk (MSIN) (d/h /formerly PT MNC Studios International Tbk) dan entitas anak/and its subsidiary b)	Jakarta	2001	85,58%	85,54%	6.708.844	2.306.770
PT. Mediate Indonesia (MI) dan entitas anak/ and its subsidiaries b)	Jakarta	2001	99,99%	99,99%	129.061	136.740
PT. Multi Media Integrasi (MMI) b)	Jakarta	2018	99,00%	99,00%	4.371	3.248
PT. MNC Pictures (MNCP) dan entitas anak/ and its subsidiaries b)	Jakarta	2009	99,99%	100,00%	2.184.153	1.913.549
PT. MNC MovieLand Indonesia (MMI) b)	Jakarta	2014	99,99%	99,99%	1.139.522	249.258
PT. Star Media Nusantara (SMN) dan entitas anak/ and its subsidiaries b)	Jakarta	2008	99,99%	100,00%	89.271	89.882
PT. Star Cipta Musikindo (SCM) b)	Jakarta	2017	90,00%	99,00%	2.896	1.460
PT. Suara Mas Abadi (SMA) b)	Jakarta	2011	80,00%	92,00%	59.980	58.276
PT. Suara Bintang Abadi (SBA) b)	Jakarta	2020	80,00%	80,00%	1.415	1.199
PT. MNC Infotainment Indonesia (MII) b)	Jakarta	2017	99,99%	100,00%	37.371	30.000
PT. MNC Film Indonesia (MFI) b)	Jakarta	2017	99,99%	99,99%	21.936	22.840
PT. Asia Media Productions (AMP) b)	Jakarta	2018	70,00%	70,00%	32.606	34.004
PT. MNC Lisensi Internasional (MLI) b)	Jakarta	2013	99,99%	100,00%	16.071	5.294
PT. Blockbuster Media Visual (BMV) b)	Jakarta	2020	80,00%	80,00%	20.759	21.250
PT. Esports Star Indonesia (ESI) b)	Jakarta	2021	80,00%	-	4.769	-
PT MNC Digital Indonesia (MNCD) dan entitas anak/and its subsidiaries b)	Jakarta	2007	100,00%	100,00%	1.480.157	445.503
PT. MNC Metube Indonesia b)	Jakarta	2019	99,99%	99,99%	10.000	170
PT. MNC Media Utama (MMU) b)	Jakarta	-	99,99%	99,99%	15.000	15.000
MNC International Middle East Limited (MIMEL) dan entitas anak/and its subsidiaries b)	Dubai	2007	100,00%	100,00%	2.077.968	1.886.678
Linktone International Limited (LIL) dan entitas anak/and its subsidiaries b)	Dubai	2010	100,00%	100,00%	166.219	181.020
MNC Innoform Pte.Ltd (Innoform) dan entitas anak/and its subsidiaries b)	Singapura/ Singapore	2001	87,50%	87,50%	29.941	40.874
PT. MNC Media Investasi (MMI) b)	Jakarta	2016	99,99%	99,99%	742.542	742.000

**PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 SERTA UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)- Continued**

Domisili/ Domicile	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination		
		31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
TV Berbayar dan Broadband /						
Pay TV and Broadband						
PT. MNC Vision Network Tbk (MVN) dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i> b)	Jakarta	2007	60,67%	61,67%	11.384.686	11.064.703
PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCSV) b)	Jakarta	1988	91,89%	92,87%	3.891.010	4.594.126
PT. Media Citra Indostar (MCI) b)	Jakarta	1999	99,99%	99,99%	613.831	613.579
PT. Mitra Operator Lokal (MOL)	Jakarta	2001	100,00%	100,00%	43.084	40.711
PT. AMG Kundur Vision (AMG) b)	Batam	2019	80,00%	80,00%	27.814	27.720
PT. Punggawa Utama Sorong Media (Punggawa) b)	Batam	2020	80,00%	-	1.976	-
PT. MNC Kabel Mediacom (MKM) b)	Jakarta	2015	99,99%	99,99%	5.930.473	5.621.678
PT. MNC OTT Network (OTT) b)	Jakarta	2011	99,90%	99,90%	893.975	581.840
PT. Nusantara Vision (NV) b)	Jakarta	2007	100,00%	100,00%	33.772	438.004
PT. Digital Vision Nusantara (DVN) b)	Jakarta	2010	99,99%	80,00%	271.039	272.341
PT. Anak Muda Group	Jakarta	2013	57,00%	-	2.834	-
Lain-lain/Others						
Global Mediacom International Ltd. (GMI) dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i> b)	Dubai	2012	100,00%	100,00%	1.369.105	1.762.799
MNC International Limited (MIL)	Cayman Islands	2007	100,00%	100,00%	56.212	55.566
MNC Media Investment Ltd (MMIL) dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i> b)	Cayman Islands	2002	79,88%	79,88%	1.380.783	1.287.771
PT. Infokom Elektrindo (Infokom)					813.570	762.327
PT. MNC GS Homeshopping (MNC Shop) b)	Jakarta	2013	60,00%	60,00%	52.550	50.360
Universal Media Holding Corporation (Universal) b)	Dubai	2007	100,00%	100,00%	32.260	121
BMTR Media Limited (BML) b)	Hong Kong	2020	100,00%	100,00%	489.917	-
PT MNC Kapital Indonesia Tbk. (MKAP) a) dengan anak perusahaan dibidang:/ with subsidiaries engaged in:	Jakarta	2000	50,40%	54,07%	21.653.968	19.101.546
Pembiayaan, efek dan asuransi/ Financing, securities and insurance						
PT. MNC Asset Management (MNCAM) b)	Jakarta	1999	99,99%	99,99%	82.320	79.118
PT. MNC Finance (MNCF) b)	Jakarta	1989	99,99%	99,99%	1.282.364	1.387.363
PT. MNC Sekuritas (MNCS) b)	Jakarta	2004	99,99%	99,99%	1.771.741	2.007.016
PT. MNC Life Assurance (MNCL) b)	Jakarta	1988	99,98%	99,98%	376.601	384.396
PT. MNC Asuransi Indonesia (MNCAI) b)	Jakarta	1987	99,98%	99,98%	591.157	566.735
PT. MNC Guna Usaha Indonesia (MNCGU) b)	Jakarta	1993	99,99%	99,99%	627.262	614.702
PT. Bank MNC Internasional Tbk (MNCBI) b)	Jakarta	1989	45,57%	50,43%	14.015.360	11.652.904
Winfly Ltd (Winfly) b)	British Virgin island	2006	100,00%	100,00%	996.139	385.283
PT. Medan Nusantara Propertindo (MDNP) b)	Jakarta	2016	99,92%	99,92%	29.542	28.646
PT. Riau Nusantara Propertindo (RINP) b)	Jakarta	2016	99,92%	99,92%	7.132	7.231
PT. Bandung Nusantara Propertindo (BDNP) b)	Jakarta	2016	99,92%	99,92%	105	106
PT. Semarang Nusantara Propertindo (SGNP) b)	Jakarta	2016	99,92%	99,92%	113	112
PT. Modal Anak Bangsa (MAB) b)	Jakarta	2016	99,99%	99,92%	3.483	1.489
PT. Sistem Informasi Aplikasi Pembayaran (SIAP) b)	Jakarta	2016	99,99%	99,92%	13.358	113
PT. MNC Modal Ventura (MMV) b)	Jakarta	2016	99,92%	99,92%	108	113
PT. MNC Teknologi Nusantara (MTNU) b)	Jakarta	2018	99,99%	99,99%	174.688	155.319
Lafite Assets Ltd (Lafite) b)	British Virgin Island	2006	100,00%	100,00%	883.096	376.159
PT. Flash Mobile (FM) b)	Jakarta	2004	99,99%	99,99%	70.922	83.042
PT. Global Transport Services (GTS) a)	Jakarta	2007	99,99%	99,99%	136.910	136.916
PT MNC Energi (MNCE) a) dengan anak perusahaan dibidang sumber daya mineral:/ with a subsidiary engaged in mining resources:	Jakarta	2012	99,99%	99,99%	1.657.807	2.708.983
PT Nuansapta Coal investment (NCI) b) dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i>	Jakarta	2009	51,00%	51,00%	835.272	821.437
PT MNC Griya Prima (MNCGP) b)	Jakarta	2016	99,90%	99,90%	3.761	3.760
PT Samarinda Properti Mandiri (SPM) b)	Jakarta	2016	99,90%	99,90%	9.527	9.436
PT Aneka Griya Abadi (AGA) b)	Jakarta	-	99,90%	99,90%	1.000	1.000
PT Griya Usaha Permai (GUP) b)	Jakarta	-	99,90%	99,90%	1.000	1.000
Bhakti Investama International Limited (BIILC) a)	Cayman Islands	2007	100,00%	100,00%	358.895	358.953
Bhakti Investama International Limited (BIILD) a)	Dubai	2009	100,00%	100,00%	1.248.907	1.205.063

- a) Pemilikan langsung (Level 1)
b) Pemilikan tidak langsung (Level 2)

- a) Directly owned (Level 1)
b) Indirectly-owned (Level 2)

Untuk pemilikan tidak langsung, persentase pemilikan merupakan pemilikan entitas anak Level 1 dan Level 2 pada entitas anaknya.

For indirect subsidiaries, percentage of ownership represents Level 1 and Level 2 subsidiaries' ownership on the investee.

**PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 SERTA UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)- Continued**

RCTI, GIB, CTPI dan MTN memiliki secara langsung dan tidak langsung entitas anak, yang didirikan dengan tujuan untuk jasa penyiaran televisi sebagai berikut:

RCTI, GIB, CTPI and MTN have direct and indirect ownership in the following subsidiaries, which are established to engage in television broadcasting service as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile
PT. RCTI Satu	Bandung	PT. GTV Satu	Bandung	PT. TPI Satu	Bandung	PT. Semesta Aceh Televisi	Aceh
PT. RCTI Dua	Semarang	PT. GTV Dua	Semarang	PT. TPI Dua	Semarang	PT. Semesta Alam Televisi	Pangkal Pinang
PT. RCTI Tiga	Surabaya	PT. GTV Tiga	Surabaya	PT. TPI Tiga	Surabaya	PT. Lampung Mega Televisi	Bandar Lampung
PT. RCTI Empat	Medan	PT. GTV Empat	Medan	PT. TPI Empat	Medan	PT. Semesta Televisi Jakarta	Jakarta
PT. RCTI Lima	Palembang	PT. GTV Lima	Palembang	PT. TPI Lima	Palembang	PT. Visi Citra Mulia	Jakarta
PT. RCTI Enam	Makassar	PT. GTV Enam	Makassar	PT. TPI Enam	Pekan Baru	PT. Indonesia Musik Televisi	Bandung
PT. RCTI Tujuh	Denpasar, Bali	PT. GTV Tujuh	Banjarmasin	PT. TPI Tujuh	Makassar	PT. Semesta Matahari Televisi	Yogyakarta
PT. RCTI Delapan	Banjarmasin	PT. GTV Delapan	Jambi	PT. TPI Delapan	Palu	PT. Bali Music Channel	Bali
PT. RCTI Sembilan	Bandar Lampung	PT. GTV Sembilan	Jayapura	PT. TPI Sembilan	Banjarmasin	PT. Semesta Esa Televisi	Mataram
PT. RCTI Sepuluh	Pekan Baru	PT. GTV Sepuluh	Bali	PT. TPI Sepuluh	Aceh	PT. Semesta Nusa Televisi	Kupang
PT. RCTI Sebelas	Padang	PT. GTV Aceh	Aceh	PT. TPI Sebelas	Denpasar	PT. Semesta Kalimantan Televisi	Palangkaraya
PT. RCTI Duabelas	Pontianak	PT. GTV Babel	Babel	PT. TPI Lintas Bengkulu	Bengkulu	PT. Semesta Bumi Televisi	Balikpapan
PT. RCTI Tigabelas	Manado	PT. GTV Batam	Batam	PT. TPI Lintas Babel	Bangka Belitung	PT. Semesta Permata Televisi	Banjarmasin
PT. RCTI Empatbelas	Ambon	PT. GTV Bengkulu	Bengkulu	PT. TPI Lintas Jember	Jember	PT. Semesta Sumatera Televisi	Tenggarong
PT. RCTI Limabelas	Aceh Besar	PT. GTV Garut	Garut	PT. TPI Lintas NTB	Mataram	PT. Sun Televisi Makassar	Makasar
PT. RCTI Enambelas	Manokwari	PT. GTV Sukabumi	Sukabumi	PT. TPI Lintas Kalteng	Kalimantan Tengah	PT. Semesta Pesona Televisi	Mamuju
PT. RCTI Gorontalo	Gorontalo	PT. GTV Sumedang	Sumedang	PT. TPI Lintas Ambon	Ambon	PT. Manado Semesta Televisi	Manado
		PT. GTV Cirebon	Cirebon			PT. Semesta Sulawesi Televisi	Kendari
		PT. GTV Tegal	Tegal			PT. Semesta Mutiara Televisi	Ambon
		PT. GTV Purwokerto	Purwokerto			PT. Semesta Indah Televisi	Ternate
		PT. GTV Madiun	Madiun				
		PT. GTV Jember	Jember				
		PT. GTV Mataram	Mataram				
		PT. GTV Kupang	Kupang				
		PT. GTV Palangkaraya	Palangkaraya				
		PT. GTV Balikpapan	Balikpapan				
		PT. GTV Palu	Palu				
		PT. GTV Kendari	Kendari				
		PT. GTV Ambon	Ambon				

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, seluruh entitas anak RCTI, GIB dan CTPI di atas belum melakukan aktivitas.

As of December 31, 2021, all subsidiaries of RCTI, GIB and CTPI above are not yet operating.

Pengembangan usaha media berbasis konten, iklan dan pelanggan

Development of content, advertising and subscriber based media business

Pada bulan September 2020, MNC melalui entitas anak, PT. MNC Studios International Tbk, mendirikan PT. Blockbuster Media Visual dengan penyertaan 1.000.000 lembar saham atau 80% kepemilikan.

In September 2020, MMC through a subsidiary, PT. MNC Studios International Tbk, established PT. Blockbuster Media Visual, with total investment of 1,000,000 shares or 80% ownership.

Pada tanggal 25 Agustus 2021, MNCSV melalui entitas anak, PT. Mitra Operator Lokal (MOL) membeli 80% kepemilikan saham di PT Punggawa Utama Sorong Media (Punggawa) dari Tuan Musfin Ode. Punggawa berdomisili di Kota Sorong, provinsi Papua Barat dan bergerak dalam jasa penyiaran televisi berbayar.

On August 25, 2021, MNCSV through its subsidiary, PT. Mitra Operator Lokal (MOL) has purchased 80% ownership interest in PT Punggawa Utama Sorong Media (Punggawa) from Mr. Musfin Ode. Punggawa is domiciled in Sorong City, province of West Papua and the scope of its activities is to engage in pay television broadcast service.

Pada bulan Februari 2021, MSIN, membeli 10.000 saham atau 80% kepemilikan di PT Esports Star Indonesia (ESI).

In February 2021, MSIN, purchased 10,000 shares or 80% ownership in PT Esports Star Indonesia (ESI).

Pada tahun 2021, MNC melakukan penjualan saham miliknya kepada MSIN, sebanyak 99,99% dari modal ditempatkan dan disetor dalam MDI dan sebanyak 99,99% dari modal ditempatkan dan disetor dalam MPI. MSIN juga melakukan pengambilalihan saham milik MVN pada OTT sebanyak 99,99% dari modal ditempatkan dan disetor dalam OTT.

In 2021, MNC divested its ownership in 99.99% of the issued and paid-up capital 99.99% of the issued and paid-up capital in MPI to MSIN. MSIN also took over the shares owned by MVN in OTT amounted to 99.99% of the issued and paid-up capital in OTT.

Pada tahun 2021, MVN mengakuisisi saham PT Anak Muda Grup 57,14% atau 552 lembar.

In 2021, MVN acquired 57.14% ownership or 552 shares of PT Anak Muda Grup.

d. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Susunan pengurus Perusahaan, komite audit, sekretaris Perusahaan dan unit audit internal pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

		<u>31 Desember/December 31, 2021</u>
<u>Komisaris</u>		
Komisaris Utama	:	Hary Tanoesoedibjo
Komisaris	:	Liliana Tanaja
		Valencia Herliani Tanoesoedibjo
Komisaris Independen	:	Kardinal Alamsyah Karim
		Ricky Herbert Parulian Sitohang
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama	:	Darma Putra Wati
Wakil Direktur Utama	:	Susanty Tjandra Sanusi
Direktur	:	Tien
		Natalia Purnama
		Jiohan Sebastian
		Henry Suparman
		Mashudi Hamka
		Santi Paramita
<u>Komite Audit</u>		
Ketua	:	Kardinal Alamsyah Karim
Anggota	:	Ricky Herbert Parulian Sitohang
		Raden Rudy Irwanto
Sekretaris Perusahaan	:	Santi Paramita
Audit Internal	:	Retno Pangesti

d. Management and Other Information

At December 31, 2021 and 2020, the Company's management, audit committee, corporate secretary, and internal audit consists of the following:

		<u>31 Desember/December 31, 2020</u>
<u>Commissioners</u>		
		Hary Tanoesoedibjo
		Liliana Tanaja
		Valencia Herliani Tanoesoedibjo
		Kardinal Alamsyah Karim
		Ricky Herbert Parulian Sitohang
<u>Directors</u>		
		Darma Putra Wati
		Susanty Tjandra Sanusi
		Tien
		Natalia Purnama
		Jiohan Sebastian
		Henry Suparman
		Mashudi Hamka
		-
<u>Audit Committee</u>		
		Kardinal Alamsyah Karim
		Ricky Herbert Parulian Sitohang
		Azis Aribowo
		Santi Paramita
		Tissa Purnama

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK")

Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar, interpretasi dan amandemen-amandemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 April 2021

PSAK 73 (amendemen) Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19 setelah 30 Juni 2021

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- PSAK 22 (amendemen) Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual
- PSAK 57 (amendemen) Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- Penyesuaian Tahunan 2020 atas PSAK (amendemen PSAK 69 Agrikultur, PSAK 71 Instrumen Keuangan, dan PSAK 73 Sewa)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after April 1, 2021

PSAK 73 (amendment) Leases: Covid19-Related Rent Concessions beyond 30 June 2021

Effective for periods beginning on or after January 1, 2022

- PSAK 22 (amendment) Business Combinations: References to the Conceptual Framework
- PSAK 57 (amendment) Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts
- 2020 Annual Improvements to PSAK (amendments to PSAK 69 Agriculture, PSAK 71 Financial Instruments, and PSAK 73 Leases)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- PSAK 16 (amendemen) Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- PSAK 25 (amendement) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi
- PSAK 1 (amendement) Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi
- PSAK 46 (amendemen) Pajak Penghasilan: Pajak Tanggungan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKTHISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") dari Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh OJK.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung untuk aktivitas operasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- PSAK 1 (amendment) Presentation of financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current
- PSAK 16 (amendment) Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use
- PSAK 25 (amendment) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates
- PSAK 1 (amendment) Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies
- PSAK 46 (amendment) Income Taxes: Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAKs") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAKs") issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the OJK.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method for operating activities with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan jumlah laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (retained interest) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a (contingent consideration arrangement), the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value, with changes in fair value recognised in profit or loss.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari grup dan laporan posisi keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid in Capital and is not recycled to profit or loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the group and the statement of financial position of the company are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair

pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non pengendali).

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang dialihkan melalui akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

g. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations are translated into Indonesian Rupiah using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

Goodwill and fair value adjustments to identifiable assets acquired and liabilities assumed through acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the rate of exchange prevailing at the end of each reporting period. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a) A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor. <p>b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lainnya). ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya). iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama. iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga. v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor. vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a). vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas). viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor. | <ul style="list-style-type: none"> ii. has significant influence over the reporting entity; or iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity. <p>b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others). ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member). iii. Both entities are joint ventures of the same third party. iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity. v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity. vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a). vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity). viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity. |
|--|---|

Seluruh transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Biaya perolehan diamortisasi
- Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVOCI)
- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang memenuhi kondisi berikut diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Kas dan setara kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dan deposito berjangka diklasifikasi sebagai biaya perolehan diamortisasi, yang diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas dan pembayaran di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan, selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

h. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's' financial assets are classified as follows:

- Amortised cost
- Fair value through other comprehensive income (FVOCI)
- Fair value through profit or loss (FVTPL)

Amortized cost

Financial assets that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Cash and cash equivalents, receivable from customers, other receivables and time deposits are classified as amortized cost, which are measured using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto dari aset keuangan (basis bruto), kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit tahap 3 dengan basis neto. Jika, pada periode pelaporan berikutnya, risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga kredit efektif yang disesuaikan terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut sejak pengakuan awal. Penghitungan tidak kembali ke basis bruto meskipun risiko kredit dari aset keuangan kemudian membaik sehingga aset keuangan tidak lagi memburuk.

Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVOCI)

Aset keuangan yang memenuhi ketentuan berikut ini selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVOCI):

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi dalam ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada cadangan revaluasi investasi dalam pendapatan komprehensif lain, direklasifikasi ke laba rugi.

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Semua aset keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI selanjutnya diukur pada FVTPL.

Income is recognised on an effective interest basis for debt instruments other than those financial instruments at FVTPL.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset (gross basis), except for financial assets that have subsequently become stage 3 credit-impaired by net bases. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Fair value through other comprehensive income (FVOCI)

Financial assets that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and accumulated in investment revaluation reserve in equity, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in investment revaluation reserve in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

Fair value through profit or loss (FVTPL)

All other financial assets that are not classified as amortized cost or FVOCI are subsequently measured at FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau instrumen utang yang tidak memenuhi syarat sebagai biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI atau investasi ekuitas yang tidak ditetapkan untuk diklasifikasi sebagai FVOCI pada pengakuan awal melalui opsi FVOCI.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Perdagangan umumnya mencerminkan pembelian dan penjualan yang aktif dan sering, dan instrumen keuangan yang dimiliki untuk perdagangan umumnya digunakan dengan tujuan menghasilkan keuntungan dari fluktuasi harga atau margin dealer jangka pendek.

Opsi nilai wajar untuk aset yang akan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dapat ditetapkan yang tidak dapat dibatalkan, hanya pada pengakuan awal, untuk diukur pada FVTPL, jika penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas keuangan dan mengakui laba atau rugi dengan basis yang berbeda.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 6.

Investasi ekuitas secara default diklasifikasi sebagai FVTPL. Namun, jika investasi ekuitas tidak dimiliki untuk diperdagangkan, terdapat opsi yang tidak dapat dibatalkan, pada pengakuan awal, untuk diklasifikasi sebagai FVOCI, dengan hanya pendapatan dividen yang diakui dalam laba rugi. Perubahan lainnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain tanpa reklasifikasi ke laba rugi pada penghentian pengakuan dan penurunan nilai tidak diakui. Penetapan tersebut dilakukan atas dasar instrumen-demi-instrumen.

Financial assets are classified as FVTPL when the financial asset is either held for trading or debt instruments that do not qualify as amortised cost or FVOCI or equity investments that are not designated to be classified as FVOCI through FVOCI option.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of trading in the near future; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Trading generally reflects active and frequent buying and selling, and financial instruments held for trading generally are used with the objective of generating a profit from short-term fluctuations in price or dealer's margin.

Fair value option for an asset which would otherwise be measured at amortized cost or FVOCI can be irrevocably designated, at initial recognition only, to be measured at FVTPL, if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise from measuring any financial assets or liabilities and recognizing any gains or losses on them on different bases.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resulting gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 6.

Equity investment, by default, is classified as FVTPL. However, if an equity investment is not held for trading, there are irrevocably option, at initial recognition only, to classify it at FVOCI, with only dividend income recognized in profit or loss. Other Changes are recognized in other comprehensive income without reclassification to profit or loss on de-recognition and no impairment recognised. Such designation is done on an instrument-by-instrument basis.

Investasi efek diperdagangkan, reksadana, unit link merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Grup tidak memiliki aset keuangan, selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap kerugian kredit ekspektasian (ECL) pada setiap tanggal pelaporan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal atas instrumen keuangan tersebut.

ECL sepanjang umur diakui ketika terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal. Sebaliknya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diukur untuk instrumen keuangan tersebut dengan jumlah yang sama dengan ECL 12 bulan (12mECL). Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan atau risiko gagal bayar yang terjadi sejak pengakuan awal alih-alih pada bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit pada tanggal pelaporan atau terjadi gagal bayar yang sebenarnya.

ECL sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kemungkinan peristiwa gagal bayar (default) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, 12mECL merupakan porsi ECL sepanjang umur yang diharapkan dihasilkan dari peristiwa gagal bayar (default) pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian ini, Grup mempertimbangkan informasi kuantitatif dan kualitatif yang wajar dan dapat didukung, termasuk pengalaman historis dan informasi berwawasan ke depan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Informasi berwawasan ke depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri tempat debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari pertimbangan berbagai sumber eksternal actual dan diperkirakan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Investment equity securities held for trading, mutual funds, unit-linked are financial assets held for trading and are classified as at FVTPL.

The Group does not have financial assets, other than for trading purpose, that are designated as at FVTPL upon initial recognition.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for expected credit losses (ECL) at each reporting date. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

Lifetime ECL is recognized when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the loss allowance is measured for that financial instrument at an amount equal to 12 month ECL (12mECL). The assessment of whether lifetime ECL should be recognised is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit-impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12mECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

Grup secara berkala memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlah tersebut jatuh tempo.

Grup mengakui ECL sepanjang umur untuk piutang usaha dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan untuk faktor-faktor yang spesifik bagi debitur, kondisi ekonomi secara umum dan penilaian terhadap arah saat ini maupun arah kondisi perkiraan kerugian pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu uang jika sesuai.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laporan laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan nilai tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen utang yang diukur pada FVOCI, di mana penyisihan kerugian diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan.

Grup menghapus aset keuangan jika terdapat informasi yang menunjukkan bahwa debitur berada dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Aset keuangan yang dihapuskan mungkin masih tunduk pada aktivitas penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan advis hukum jika sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laporan laba rugi.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, tidak diturunkan secara individual, namun akan dinilai penurunan nilainya secara kolektif. Penilaian penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kedepan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade receivables and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the statement of financial position.

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

For certain categories of financial asset, such as receivables, are not impaired individually are, However, to be assessed for impairment on a collective basis. Impairment assessment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as forward looking observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expires, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have

atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah ditetapkan Grup pada pengakuan awal untuk diukur pada FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitas. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi, pinjaman jangka pendek dan pinjaman panjang lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

j. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

k. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

l. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Financial liabilities

The Group's financial liabilities are classified as either "at amortized cost".

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds, short and long term debts, initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

k. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

l. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3h dan 3j terkait aset keuangan.

m. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3h dan 3j terkait aset keuangan.

n. Efek-efek

Efek-efek diklasifikasikan dalam kategori diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek mengacu pada Catatan 3h dan 3j terkait aset keuangan.

Transaksi pembelian dan penjualan efek, baik untuk nasabah maupun untuk Grup sendiri diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek saham. Pembelian efek saham untuk nasabah dicatat sebagai "piutang nasabah" dan "utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)", sedangkan penjualan untuk nasabah dicatat sebagai "piutang KPEI" dan "utang nasabah".

Pembelian efek saham untuk Grup sendiri dicatat sebagai "portofolio efek" dan "utang KPEI", sedangkan penjualan efek saham dicatat sebagai "piutang KPEI" dan mengurangi jumlah portofolio efek yang dimiliki Grup secara *first in first out* (FIFO) serta mengakui keuntungan atau kerugian atas penjualan efek tersebut dalam laba rugi tahun berjalan.

o. Kredit

Kredit diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit mengacu pada Catatan 3h dan 3j terkait aset keuangan.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3h and 3j related to financial assets.

m. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3h and 3j related to financial assets.

n. Securities

Securities are classified as held-for-trading, available-for-sale and held-to-maturity.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of securities are discussed in Notes 3h and 3j related to financial assets.

Purchases of equity securities for the interest of customers or for the Group are recorded as receivable from customers and payable to the Institute of "Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia (KPEI)", while sales of equity securities for the interest of customers are recorded as "receivable from KPEI and payable to customers".

Purchase of equity securities for the Group is recorded as "securities owned-trading" and "accounts payable to KPEI", on the other hand, sale of equity securities is recorded as "Receivables from KPEI" and deduction on the number of equity securities owned by the Group is based on first in first out (FIFO) method and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

o. Loans

Loans are classified as amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of loans are discussed in Notes 3h and 3j related to financial assets.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

p. Piutang Sewa Pembiayaan

Piutang Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan insidental kepemilikan aset kepada *lessee*. Sewa lainnya yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Dalam investasi neto sewa pembiayaan, Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi neto sewa pembiayaan Grup.

Investasi neto sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa dikurangi dengan penghasilan pembiayaan tangguhan (*unearned lease income*), simpanan jaminan (*security deposit*) dan penyisihan penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi neto sewa pembiayaan. Grup tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan ditandatangani, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai jual aset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan oleh *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee* pada akhir masa sewa.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan investasi neto sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Losses resulting from loan restructuring related to modification of credit terms are recognized if the present value of future cash receipts which have been determined in new loan terms, including receipts designated as interest or principal, is less than the amount of the outstanding loan before the restructuring.

p. Finance Lease Receivable

Finance Lease Receivable

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the assets to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the finance lease.

Net investments in finance lease consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits, and allowance for impairment losses.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on net investments in finance lease. The Group does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognized as income when already received.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investments in finance lease is recorded as gain or loss at the time of sale.

Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan piutang setelah dikurangi dengan pendapatan belum diakui dan kerugian penurunan nilai.

Piutang yang tidak tertagih dihapuskan pada saat dinyatakan tidak tertagih oleh manajemen Perusahaan. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

Pendapatan pembiayaan konsumen belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok pembiayaan. Pendapatan belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala konstan dari piutang pembiayaan konsumen.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui tersebut, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Selisih bersih antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian, ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil selama periode pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

Tagihan Anjak Piutang

Anjak piutang dengan perlindungan (*with recourse*) dinyatakan sebesar nilai bersih dari retensi dan pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan penurunan nilai. Selisih dari tagihan anjak piutang, termasuk retensi, dengan biaya anjak piutang merupakan pendapatan bunga yang ditangguhkan, yang akan diakui sebagai pendapatan berdasarkan proporsi waktu dengan menggunakan tingkat bunga efektif selama periode kontrak.

q. Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Grup harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen.

Pada saat akad Murabahah, piutang pembiayaan murabahah diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (*margin*).

Keuntungan murabahah diakui selama periode akad berdasarkan pengakuan *margin* dari piutang pembiayaan murabahah.

Accounting for Consumer Financing

Consumer financing are stated at the amount of installment receivable net of unearned income and impairment losses.

Receivables are written off when they are deemed to be uncollectible based on Company's management evaluation. Recoveries from written-off receivables are recognized as other income upon receipt.

Unearned income on consumer financing represents the difference between the total installments to be received and the principal amount financed. Unearned income is amortized and recognized as income over the term of the financing agreement using a constant rate of return on the financing receivables.

Unearned income on consumer finance receivables is recognized as income over the term of existing contract based on the effective interest rate of consumer finance receivables.

The difference between administration revenue from finance arrangements at inception of the agreement is deferred and recognized as yield adjustment over the contract terms based on effective interest rates.

Factoring Receivables

Factoring receivables entered into (*with recourse*) are stated at net realizable value reduced by retention, unearned factoring income and allowance for impairment. The excess of factoring receivables over the total amount to be paid by the customer, including retention, represents unearned factoring income which will be recognized as income over the terms of the factoring agreement using a constant periodic rate of return.

q. Murabahah Financing

Murabahah is a sale and purchase agreement with the selling price of goods at cost plus an agreed profit and the Group must disclose the cost of the goods to the consumer.

At the time of Murabahah, Murabahah financing receivables are recognized at cost plus profit (*margin*).

Profit of murabahah is recognized over the period of the contract based on the recognition of margin financing murabahah receivables.

Pada akhir periode pelaporan, piutang pembiayaan murabahah disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasikan, yaitu saldo piutang murabahah dikurangi *margin* yang ditangguhkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

r. Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah

Musyarakah Mutanaqisah adalah akad kerja sama antara Grup dan konsumen. Ekuitas dari Grup akan dibagi menjadi unit musyarakah dan konsumen akan membeli unit yang dimiliki Grup melalui pembayaran cicilan.

Keuntungan Musyarakah Mutanaqisah akan dibagi sesuai dengan persentase yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

Pada akhir periode pelaporan, piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasikan, yaitu saldo piutang Musyarakah Mutanaqishah dikurangi margin yang ditangguhkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

s. Kontrak Asuransi

Aset reasuransi adalah milik hak kontraktual neto *cedant* (pemegang polis atas kontrak reasuransi) dalam perjanjian asuransi.

Aset reasuransi terdiri dari piutang reasuransi dan porsi reasuransi dan premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim.

Aset reasuransi ditelaah untuk penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan, atau lebih sering, ketika sebuah indikasi penurunan nilai selama tahun pelaporan. Penurunan nilai terjadi ketika terdapat bukti obyektif sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi bahwa Entitas Anak tidak dapat menerima seluruh jumlah terutang karena berdasarkan ketentuan kontrak dan peristiwa tersebut memiliki dampak yang dapat diukur dengan handal yang akan mempengaruhi jumlah yang akan diterima oleh entitas anak dari reasuradur. Kerugian penurunan nilai dicatat dalam laba rugi.

PSAK 62 tidak mengizinkan saling hapus antara:

- i) Aset reasuransi dengan liabilitas asuransi terkait atau
- ii) Pendapatan atau beban dari kontrak reasuransi dan beban atau pendapatan dari kontrak asuransi.

At the end of reporting period, financing murabahah receivables are stated at their net realizable value, i.e. the outstanding amounts of deferred murabahah reduced by margins and allowance for impairment losses.

r. Musyarakah Mutanaqishah Financing

Musyarakah Mutanaqishah is a joint ownership agreement between the Group and the customer. The equity of the Group will be divided into musyarakah unit and the consumer will purchase the Group's unit through installment payments.

Profit from Musyarakah Mutanaqishah will be shared according to agreed percentage, and losses will be born based on the percentage of ownership on the corresponding fund, from the total fund.

At the end of the reporting period, financing Musyarakah Mutanaqishah receivables are stated at their net realizable value, i.e. the outstanding amounts of deferred Musyarakah Mutanaqishah is reduced by margins and allowance for impairment losses.

s. Insurance Contract

Reinsurance asset is the value of the cedant's net contractual rights (policyholders for the reinsurance contract) in the reinsurance agreement.

Reinsurance assets consist of reinsurance receivables and reinsurance portion from unearned premiums and estimated claim.

Reinsurance assets are reviewed for impairment at each reporting date, or more frequently, when an indication of impairment arises during the reporting year. Impairment occurs when there is objective evidence as a result of an event that occurred after initial recognition of the reinsurance assets that the subsidiary may not receive all outstanding amounts due under terms of the contract and the event has a reliably measureable impact on the amounts that the subsidiary will receive from the reinsurer. The impairment loss is recorded in the profit or loss.

PSAK 62 does not allow to offset between:

- i) Reinsurance assets and the related insurance liabilities or
- ii) Income or expense from reinsurance contract and expense or income from the related insurance contract.

Transaksi Reasuransi

Untuk mengurangi risiko penutupan polis asuransi, Entitas Anak mereasuransikan polis-polis yang nilai pertanggungannya melebihi retensi sendiri kepada perusahaan-perusahaan reasuradur dan tidak mengakui ganti rugi atas klaim asuransi yang menjadi tanggungan reasuradur.

Kontrak reasuransi adalah kontrak yang mana satu pihak (asuradur) menerima risiko asuransi signifikan dari pihak lain (pemegang polis) dengan menyetujui untuk mengompensasi pemegang polis jika kejadian masa depan tidak pasti tertentu (kejadian yang diasuransikan) berdampak merugikan pemegang polis.

Liabilitas Kontrak Asuransi

Adalah nilai kewajiban kontraktual neto asuradur dalam suatu kontrak asuransi.

Kontrak investasi diklasifikasikan antara kontrak tanpa FPT (Fitur Partisipasi Tidak mengikat). Kebijakan akuntansi untuk kewajiban kontrak investasi dengan FPT adalah sama dengan yang untuk kewajiban kontrak asuransi jiwa.

Liabilitas Kontrak Investasi

Kewajiban kontrak investasi tanpa FPT diakui pada saat kontrak tersebut dilakukan dan premi yang dibebankan. Hutang ini awalnya diakui pada nilai wajar, ini menjadi harga transaksi termasuk transaksi biaya secara langsung terkait dengan penerbitan kontrak. Setelah pengakuan awal investasi, kewajiban kontrak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

t. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode sebagai berikut:

- 1) Metode identifikasi khusus untuk persediaan program media dan penyiaran sebagai berikut:
 - Biaya perolehan persediaan program film yang dibeli dibebankan sebanyak-banyaknya 2 kali tayang, masing-masing sebesar 70% pada penayangan pertama dan 30% pada penayangan kedua.
 - Persediaan program non-film dan non-sinetron dibebankan seluruhnya pada penayangan pertama.
 - Persediaan yang ditayangkan oleh channel media berbasis pelanggan diamortisasi selama 4 tahun.

Reinsurance Transaction

The Subsidiaries reinsure risks with other insurance companies and do not recognize insurance claim which is borne by the reinsurance companies, to reduce its underwriting risk.

Reinsurance contract is a contract where one party (insurer) accepts significant insurance risk from another party (the policyholder) by agreeing to compensate the policyholder if the events specified uncertain future (the insured event) adversely affects the policyholder.

Insurance Contracts Liability

Insurance contracts liability is the value of net contractual obligations under an insurance contract of the insurer.

Investment contracts are classified between contracts without DPF (Discretionary Participation Features). The accounting policies for investment contract liabilities with DPF are the same as those for life insurance contract liabilities.

Investment Contracts Liability

Investment contracts liability without DPF are recognized when contracts are entered into and premiums are charged. These liabilities are initially recognized at fair value, this being the transaction price excluding any transaction costs directly attributable to the issue of the contract. Subsequent to initial recognition investment, contract liabilities are measured at fair value through profit or loss.

t. Inventories

All inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the following method:

- 1) Specific identification method for media and broadcasting program inventories as follows:
 - Cost of purchased film program is charged to expense in maximum of two telecasts, at 70% for the first telecast and 30% for the second telecast.
 - Non-film inventory programs and non-sinetron inventory programs are charged to expense at the first telecast.
 - Inventory which was aired by in-house channel on subscriber based media was amortized for 4 years.

- Persediaan animasi yang diproduksi sendiri diamortisasi selama 3 tahun.

- 2) Metode masuk pertama keluar pertama untuk persediaan non-program dan persediaan lainnya.

Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

u. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

v. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat *investee* menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi,

- For in house animated inventory was amortized for 3 years.

- 2) First-in, first-out method for other non-program inventories.

Net realizable value is determined as the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

u. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

v. Investments in associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate or joint venture) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after

liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilainya sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas pelepasan investasi asosiasi dalam laba rugi dengan turut memperhitungkan nilai wajar dari investasi yang tersisa. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 48, Impairment of Assets, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

When the group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

Grup menerapkan PSAK 71, termasuk persyaratan penurunan nilai, untuk kepentingan jangka panjang dalam entitas asosiasi ketika metode ekuitas tidak diterapkan dan yang merupakan bagian dari investasi neto pada *investee*.

Selanjutnya, dalam menerapkan PSAK 71 untuk kepentingan jangka panjang, Grup tidak memperhitungkan penyesuaian nilai tercatat yang disyaratkan oleh PSAK 15 (misalnya, penyesuaian nilai tercatat kepentingan jangka panjang yang timbul dari alokasi kerugian investee atau penilaian penurunan nilai berdasarkan PSAK 15).

w. Aset AI-Ijarah

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu aset dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (ujrah) tanpa diikuti dengan pemindahan asset itu sendiri. Ijarah muntahiyah bittamlik adalah ijarah dengan wa'ad perpindahan kepemilikan obyek ijarah pada saat tertentu. Perusahaan mencatat obyek ijarah sebagai aset ijarah sebesar nilai perolehannya dan disusutkan sesuai dengan jangka waktu sewa yang telah disepakati. Pendapatan sewa selama masa akad diakui pada saat manfaat atas sewa telah diserahkan kepada penyewa.

x. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Revaluasi aset tetap dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan. Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah diakui pada penghasilan komprehensif lain dan dalam ekuitas.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

When a group entity transacts with an associate of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

The Group applies PSAK 71, including the impairment requirements, to long-term interest in an associate to which the equity method is not applied and which form part of the net investment in the investee.

Furthermore, in applying PSAK 71 to long-term interests, the Group does not take into account adjustments to their carrying amount required by PSAK 15 (i.e. adjustments to the carrying amount of long-term interests arising from the allocation of losses of the investee or assessment of impairment in accordance with PSAK 15).

w. Assets AI-Ijarah

Ijarah is agreement of transfer of rights to benefit from the use of an asset with a certain time period in exchange for the lease payment (ujrah) without transferring the ownership of the asset. Ijarah muntahiyah bittamlik is an ijarah with transfer of ownership of the asset at any given moment. AI-ijarah assets are depreciated over the agreed term of lease. Rental income is recognized when the rights of the asset has been transferred to the lessee.

x. Property and Equipment - Direct Acquisitions

Property and equipment held for use in the supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Revaluation of fixed assets is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the determined fair value as at reporting date. Any increase arising from revaluation of such land is recognised in other comprehensive income and accumulated in equity.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	10 - 50	Buildings
Partisi	8	Partitions
Kendaraan bermotor	4 - 8	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	4	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	2 - 8	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional penyiaran	7 - 15	Broadcasting operation equipment
Kendaraan berat	3	Heavy equipment

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Tanah untuk pengembangan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Land for development are stated at their revaluated amounts, being the fair value at the date of revaluation. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the determined fair value as at reporting date.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dalam pengembangan terakumulasi dalam ekuitas pada akun "surplus revaluasi aset tetap". Surplus revaluasi tanah yang telah disajikan dalam ekuitas akan dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Any increase arising from revaluation of such land for development is accumulated in equity under the "revaluation surplus of fixed assets" account. The revaluation surplus in respect of land will be directly transferred to retained earnings when the asset is derecognised.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dimiliki secara bersama antara RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Property and equipment under joint operations represent assets owned jointly by RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

y. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (lihat Catatan 3d di atas) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

y. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (see 3d above) less accumulated impairment losses, if any.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3v.

z. Aset Tidak Berwujud

Biaya Perolehan Pelanggan

Biaya insentif sehubungan dengan perolehan pelanggan, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan tingkat penurunan pelanggan.

Tingkat penurunan pelanggan ditinjau secara periodik untuk merefleksikan tingkat penurunan pelanggan aktual pada periode tersebut, dan kerugian penurunan nilai dibebankan pada laba rugi pada periode yang bersangkutan.

Lisensi

Biaya penyediaan fasilitas kepada pengguna untuk dapat mengakses ke satelit. Biaya dinyatakan dalam *present value* berupa biaya lisensi dikurangi akumulasi amortisasi dengan metode garis lurus selama 10 tahun.

Biaya Perolehan Chanel

Biaya perolehan chanel dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan apabila terdapat akumulasi rugi penurunan nilai. Amortisasi diakui dengan metode garis lurus selama 20 tahun.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit prorated on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3v.

z. Intangible Assets

Subscriber Acquisition Cost

Incentive expense incurred in relation to the subscriber acquisition is deferred and amortized based on subscriber's churn rate.

Churn rate is reviewed periodically to reflect actual churn rate of subscribers for the period and additional impairment losses are charged to current operations, if appropriate.

License

Cost of providing facility to user to access the satellite. Cost are carried at present value of license cost less accumulated amortization with straight-line method for 10 years.

Channel Acquisition Cost

Channel acquisition cost are carried at cost less accumulated amortization and any accumulated impairment losses. Amortization is recognized on a straight-line basis over 20 years.

Izin Penyelenggaraan Penyiaran

Izin penyelenggaraan penyiaran timbul dari akuisisi bisnis yang diakui dan diukur dengan nilai wajar pada saat akuisisi dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan apabila terdapat akumulasi rugi penurunan nilai. Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 8 tahun.

Taksiran masa manfaat dan metode amortisasi direviu minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Digital Streaming Platform

Digital streaming platform dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Amortisasi diakui dengan metode garis lurus selama 10 tahun.

Perangkat Lunak

Perangkat lunak yang dibeli oleh Grup dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 5 tahun.

Properti Pertambangan

Properti pertambangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan merupakan nilai wajar properti pertambangan pada tanggal akuisisi.

Properti pertambangan diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi sejak tanggal dimulainya operasi komersial. Amortisasi tersebut menggunakan basis estimasi cadangan.

Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

aa. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Broadcast Activities License

Broadcast activities licensed arising from business acquisitions is recognized and measured at fair value upon acquisition less accumulated amortization and any accumulated impairment losses. Amortization is recognized in profit or loss using the straight line method based on its estimated useful life of 8 years.

The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

Digital Streaming Platform

Digital streaming platform are carried at cost less accumulated amortization and any accumulated impairment losses. Amortization is recognized on a straight-line basis over 10 years.

Software

Software acquired by the Group are stated at cost less accumulated amortization.

Amortization is recognized in profit or loss using the straight line method based on its estimated useful lives of 5 years.

Mining Properties

Mining properties are stated at cost and represent the fair value of properties acquired at the date of acquisition.

The mining properties are amortised over the life of the property using the units of production method from the date of the commencement of commercial operations. The amortisation is based on estimated reserves.

Changes in estimated reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

aa. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3y.

bb. Sewa

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Pada insepisi kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian selama suatu jangka waktu waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian, Kelompok Usaha harus menilai apakah:

- Penyewa memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan; dan
- Penyewa memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Kelompok Usaha memiliki hak ini ketika Kelompok Usaha memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:
 1. Penyewa memiliki hak untuk mengoperasikan aset identifikasian;
 2. Penyewa telah mendesain aset identifikasian dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h; while impairment for goodwill is discussed in Note 3y.

bb. Leases

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As Lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- The lessee has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the identified asset throughout the period of use; and
- The lessee has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The lessee has the right to operate the identified asset;
 2. The lessee has designed the identified asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

Pada insepri atau penilaian kembali kontrak yang berisi komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa atas dasar harga tersendiri relative dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa. Akan tetapi, untuk sewa perbaikan di mana Kelompok Usaha adalah penyewa, Kelompok Usaha telah memilih untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dan mencatat komponen sewa dan non-sewa sebagai komponen sewa tunggal.

Pada saat permulaan sewa, penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, penyewa mengukur aset hak-guna dengan menggunakan model biaya yang berkaitan aset tetap sesuai PSAK 16.

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Kelompok Usaha pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, Kelompok Usaha mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, Kelompok Usaha mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang terutang selama masa sewa, didiskontokan pada suku bunga implisit dalam sewa jika hal itu dapat segera ditentukan. Jika suku bunga implisit tersebut tidak dapat segera ditentukan, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh Kelompok Usaha dalam jaminan nilai residual;

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Group is a lessee, the Group has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

Upon lease commencement a lessee recognizes a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

After lease commencement, a lessee measures the right-of-use asset using a cost model that relates to Property, Plant and Equipment under PSAK 16.

Under the cost model, a right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. If the lease transfers ownership of the underlying assets to the Group at the end of the lease period or if the acquisition cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will make a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date until the end of the useful life of the asset underlying assets. If not, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments payable over the lease term, discounted at the rate implicit in the lease if that can be readily determined. If that rate cannot be readily determined, the Group uses its incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable by the Group under a residual value guarantee;

- harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti Kelompok Usaha akan mengeksekusi; dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa lebih awal kecuali kelompok Usaha cukup pasti untuk tidak menghentikan kontrak lebih awal.

Pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran, kecuali biaya tersebut dimasukkan dalam nilai tercatat aset lain menurut Pernyataan lain.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur kembali untuk mencerminkan perubahan dalam:

- masa sewa (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- penilaian opsi beli (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah).

Modifikasi sewa

Modifikasi sewa juga dapat meminta pengukuran kembali liabilitas sewa kecuali jika diperlakukan sebagai sewa terpisah.

Penyewa mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika keduanya:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu atau lebih aset pendasar; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat terhadap harga tersendiri tersebut untuk mencerminkan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, penyewa:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan dalam kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa yang direvisi menggunakan tingkat diskonto revisian atas dasar sisa masa sewa dan sisa pembayaran sewa dengan penyesuaian yang sesuai dengan aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal

- the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and
- penalties payment for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Variable lease payments that are not included in the measurement of the lease liability are recognized in profit or loss in the period in which the event or condition that triggers payment occurs, unless the costs are included in the carrying amount of another asset under another Standard.

The lease liability is subsequently remeasured to reflect changes in:

- the lease term (using a revised discount rate);
- the assessment of a purchase option (using a revised discount rate);
- future lease payments resulting from a change in an index or a rate used to determine those payments (using an unchanged discount rate).

Lease modification

Lease modifications may also prompt remeasurement of the lease liability unless they are to be treated as separate leases.

The lessee accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the lessee:

- remeasure and allocate the consideration in the modified contract;
- determine the lease term of the modified lease;
- remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the lessee's incremental borrowing rate at the

efektif modifikasi;

- menurunkan nilai tercatat aset hak-guna untuk mencerminkan penghentian parsial atau penuh dari sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Penyewa mengakui dalam laba rugi setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan penghentian parsial atau penuh sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk semua modifikasi sewa lainnya.

cc. Agunan yang Diambil Alih

Tanah dan aset lainnya (jaminan kredit yang telah diambil alih oleh Bank) disajikan dalam akun Agunan yang Diambil Alih dalam kelompok "Aset lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

dd. Utang Al-Musyarakah

Al-Musyarakah adalah akad kerjasama diantara para pemilik modal yang menggabungkan modal mereka untuk tujuan mencari keuntungan. Dalam Al-Musyarakah Grup dan bank sama-sama menyediakan modal untuk membiayai usaha tertentu, baik yang sudah berjalan maupun yang baru. Selanjutnya Grup dapat mengembalikan modal tersebut berikut bagi hasil yang telah di sepakati secara bertahap atau sekaligus kepada bank.

ee. Utang Al-Mudharabah

Al-Mudharabah adalah suatu bentuk kerjasama dua pihak atau lebih dimana satu pihak sebagai penyandang dana dan pihak yang lain sebagai pengelola dana, dimana dana itu digunakan oleh pengelola untuk usaha. Keuntungan dari usaha tersebut dibagi hasil sesuai kesepakatan.

ff. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

effective date of the modification;

- decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The lessee recognizes in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.

cc. Foreclosed Collateral

Land and other assets (foreclosed collateral by the Bank) are presented in the Foreclosed Collateral account under "Other assets".

Foreclosed properties are stated at net realizable value. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed properties is charged against allowance for impairment losses.

The difference between the carrying amount of foreclosed properties and the proceeds from the sale of such properties is recorded as gain or loss at the time of sale.

The carrying amount of foreclosed properties is written down to recognize a permanent decline in the value of the foreclosed properties, which is charged to current operations.

dd. Al-Musyarakah Loan

Al-Musyarakah is a partnership agreement between the owners of capital who combine their capital for the purpose of profit. In Al-Musyarakah, the Group and the bank alike-each providing capital to finance a certain business, both existing and new. Furthermore, the Group can restore the capital following the results of which have been agreed in stages or all at once to the bank.

ee. Al-Mudharabah Loan

Al-Mudharabah is a form of cooperation of two or more parties in which one party acts as the lender and other party acts as fund manager, where in the funds are used by the managers for business. The profit of the business is divided, according to the agreement.

ff. Deposits

Deposits are classified as financial liabilities at amortized costs.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 3i dan 3j terkait liabilitas keuangan.

gg. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik local maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, tabungan dan deposito berjangka.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 3i dan 3j terkait liabilitas keuangan.

hh. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

ii. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup mengakui pendapatan pada saat dan sejauh pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan akan mencerminkan jumlah yang diharapkan akan diterima Grup dalam pertukaran untuk barang atau jasa tersebut. Dalam menerapkan Pernyataan ini, Grup mempertimbangkan syarat-syarat kontrak dan semua fakta dan keadaan yang relevan. Pendapatan diakui menggunakan penilaian 5 langkah:

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits from other banks are discussed in Notes 3i and 3j related through financial liabilities.

gg. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized costs.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, inter-bank call money deposits with original maturities of 90 days or less, saving deposits and time deposits.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits from other banks are discussed in Notes 3i and 3j related to financial liabilities.

hh. Provision

Provisions are recognized when the Group have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

ii. Revenues and Expenses Recognition

The Group recognizes revenue at the time and to the extent that the transfer of goods or services to customers would reflect an amount that the Group expects to receive in exchange for those goods or services. In applying this Standard, the Group takes into account the terms of the contract and all relevant facts and circumstances. Revenue is recognized using the 5-step assessment:

1. Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan;
2. Identifikasi Kewajiban Pelaksanaan dalam Kontrak;
3. Penetapan Harga Transaksi;
4. Alokasi Harga Transaksi untuk Kewajiban Pelaksanaan;
5. Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan;

Pendapatan dari penjualan diakui sebagai representasi penyerahan barang atau jasa dengan jumlah yang secara tepat mewakili kewajiban yang dilakukan dan hak untuk menerima imbalan sebagai imbalan atas barang dan/atau jasa tersebut. Pengakuan pendapatan tergantung pada apakah pengalihan diselesaikan sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pengalihan kendali diperhitungkan.

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, pendapatan diakui dengan mengukur kemajuan penyelesaian kewajiban pelaksanaan tersebut berdasarkan pengukuran kemajuan yang tepat baik "Metode Keluaran" atau "Metode Masukan".

Biaya Mendapatkan Kontrak

Biaya inkremental untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan diakui sebagai aset jika Grup mengharapkan untuk memulihkan biaya tersebut. Biaya inkremental tersebut adalah biaya yang timbul untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan yang tidak akan terjadi jika kontrak tersebut tidak berhasil diperoleh.

Biaya Pemenuhan Kontrak

Suatu aset diakui untuk biaya yang timbul untuk memenuhi kontrak hanya jika biaya tersebut memenuhi semua kriteria berikut:

- a. biaya terkait langsung dengan kontrak atau kontrak yang diantisipasi yang secara spesifik dapat diidentifikasi oleh Kelompok Usaha;
- b. biaya menghasilkan atau meningkatkan sumber daya Kelompok Usaha yang akan digunakan untuk memenuhi (atau terus memenuhi) kewajiban pelaksanaan di masa depan; dan
- c. biaya diharapkan dapat dipulihkan.

Aset yang dihasilkan akan diamortisasi secara sistematis selama periode kontrak. Ketika biaya yang timbul dalam memenuhi kontrak dengan pelanggan berada dalam lingkup Pernyataan lain, biaya tersebut diperhitungkan sesuai dengan Pernyataan lainnya.

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang ditentukan dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga seperti PPN (Pajak Pertambahan Nilai). Kelompok Usaha mengakui pendapatan saat mengalihkan kendali atas produk atau jasa kepada pelanggan.

1. Identification of the Contract with the Customer;
2. Identification of the Performance Obligation in the Contract;
3. Determination of the Transaction Price
4. Allocation Transaction Price to Performance Obligations;
5. Recognition of Revenue when Performance Obligation is Satisfied

Revenue from sales is recognized as a representation of the delivery of goods or the rendering of services at the amount that correctly represents the performed obligation and the right to receive consideration in exchange for the goods and/or services. Revenue recognition depends on whether the transfer is being settled over time or at a certain point in time. In any case, the transfer of control is taken into account.

For each performance obligation that is satisfied over time, revenue is recognized by measuring progress towards completion of that performance obligation based on appropriate measurement of progress either "Output Method" or "Input Method".

Costs of Obtaining a Contract

The incremental costs of obtaining a contract with a customer are recognized as an asset if the Group expects to recover those costs. Those incremental costs are costs incurred to obtain a contract with a customer that would not have been incurred if the contract had not been successfully obtained.

Costs of Fulfilling a Contract

An asset is recognized for the costs incurred to fulfil a contract only if those costs meet all of the following criteria:

- a. the costs relate directly to a contract or to an anticipated contract that the Group can specifically identify;
- b. the costs generate or enhance resources of the Group that will be used in satisfying (or in continuing to satisfy) performance obligations in the future; and
- c. the costs are expected to be recovered.

Any resulting asset would be amortized on a systematic basis over period of the contract. When costs incurred in fulfilling a contract with a customer are within the scope of other Standards, they are accounted for in accordance with those other Standards.

Revenue is measured based on the consideration specified in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties such as VAT (Value Added Tax). The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Secara khusus, pendapatan diakui sebagai berikut:

- 1) Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan. Penerimaan dimuka untuk jasa yang belum diberikan, ditangguhkan dan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.
- 2) Pendapatan iklan diakui pada saat iklan ditayangkan. Penjualan program diakui pada saat program diserahkan dan hak telah beralih kepada pelanggan. Pendapatan manajemen artis, penggunaan studio dan jasa layanan pesan singkat diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan. Uang muka diterima atas iklan dan penggunaan studio dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Pendapatan dari penjualan koran diakui berdasarkan estimasi koran terjual. Pendapatan dan hasil penjualan koran konsinyasi diakui pada saat barang konsinyasi terjual.
- 3) Pendapatan jasa pemanfaatan ruang, jasa pemanfaatan peralatan *smartcom* dan perangkat *oracle*, serta jasa pemeliharaan diakui atas dasar waktu yang telah berjalan. Pembayaran diterima tetapi belum jatuh tempo dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.
- 4) Pendapatan pembiayaan diakui dengan basis tingkat suku bunga efektif seperti dijelaskan pada Catatan 3h, 3o, 3p, 3q dan 3r.
- 5) Pendapatan dari jasa pengelolaan investasi dan jasa penasehat investasi diakui pada saat jasa diberikan sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.
- 6) Pendapatan sewa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen diakui sesuai kebijakan akuntansi pada Catatan 3p.
- 7) Pendapatan komisi perantara efek dan jasa lainnya diakui setelah jasa diberikan.

Pendapatan jasa penjaminan emisi efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara substansial telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.

- 8) Keuntungan atau kerugian dari perdagangan efek meliputi keuntungan atau kerugian yang timbul dari penjualan efek dan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar portofolio efek.

Specifically, revenues are recognized as follows:

- 1) Revenue from service is recognized when the service is rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customer. Payments received in advance for uncompleted services are deferred and recorded as unearned revenue.
- 2) Revenue from advertisement is recognized when the advertisement is aired. Sale of program is recognized when the program is delivered and title has passed to the customer. Revenue from artists' management, studio and short-messaging services is recognized when the services have been rendered. Advance received from advertisement and studio rental is recorded as unearned revenue. Revenue from sale of daily newspapers is recognized based on the estimated newspapers sold. Revenue from consignment sale of newspapers is recognized when consignment newspapers is sold.
- 3) Revenue from space utilization services, utilization of *smartcom* and *oracle* equipment services, and maintenance services is recognized over the passage of time. Payment received in advance is recorded as unearned revenues.
- 4) Financing income is recognized on an effective interest basis as explained in Note 3h, 3o, 3p, 3q and 3r.
- 5) Fees from investment management and advisory services are recognized when the service are rendered based on the terms of the contracts.
- 6) Revenues from leasing, factoring and consumer financing are recognized in accordance with accounting policies in Note 3p.
- 7) Commission income from brokerage and other services are recognized when service is rendered.

Fees from underwriting activities are recognized when underwriting activities are substantially completed and the amount of income has been determined.

- 8) Gain or losses on trading of securities consist of gains or losses arising from the sale of securities and unrealized gains or losses resulting from increases (decreases) in the fair value of securities owned.

- | | |
|--|--|
| <p>9) Pendapatan ijarah diakui selama masa akad. Pendapatan ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset ijarah.</p> <p>10) Pendapatan dividen dari portofolio efek diakui pada saat emiten mengumumkan pembayaran dividen.</p> <p>11) Pendapatan bunga diakui atas dasar waktu, pokok dan tingkat bunga berlaku.</p> <p>12) Pendapatan asuransi</p> <p style="padding-left: 20px;">Pendapatan premi bruto diakui secara tahunan sejak tanggal berlakunya kontrak asuransi.</p> <p style="padding-left: 20px;">Pendapatan premi bruto asuransi yang berjangka waktu lebih dari satu tahun diakui sebagai pendapatan premi ditangguhkan pada saat diterima dan diakui sebagai pendapatan secara tahunan pada setiap tanggal ulang tahun polis selama periode berlakunya kontrak asuransi.</p> <p style="padding-left: 20px;">Premi bruto mencakup premi koasuransi sebesar bagian pertanggungan Entitas Anak.</p> <p style="padding-left: 20px;">Pendapatan <i>underwriting</i> neto ditentukan setelah memperhitungkan cadangan untuk premi yang belum merupakan pendapatan, beban klaim, beban akuisisi, dan tes kecukupan liabilitas. Metode yang digunakan untuk menentukan cadangan tersebut adalah sebagai berikut:</p> <p style="padding-left: 20px;"><u>Premi yang Belum Merupakan Pendapatan</u></p> <p style="padding-left: 20px;">PSAK 36 (Revisi 2010), "Akuntansi Asuransi Jiwa" mengatur liabilitas asuransi kontrak asuransi yang berjangka waktu lebih dari satu tahun diukur dengan menggunakan konsep nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan ditambah dengan nilai kini estimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan.</p> <p style="padding-left: 20px;">Sesuai dengan PSAK 62, "Kontrak Asuransi", aset reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan dicatat secara terpisah sebagai aset reasuransi.</p> | <p>9) Revenue from ijarah is recognized over contract term. Revenue from ijarah is presented net of depreciation expense of asset for ijarah.</p> <p>10) Dividend income is recognized upon declaration by the issuer of equity securities.</p> <p>11) Interest income is accrued on a time proportion basis, that takes into account the effective yield on the assets.</p> <p>12) Insurance income</p> <p style="padding-left: 20px;">Gross premium income is recognized on a yearly basis at the inception date of the insurance contract.</p> <p style="padding-left: 20px;">Gross premium income with a term of more than one year is recognized as deferred premium income when received and is recognized as income on a yearly basis at each policy anniversary date over the period of the insurance contract.</p> <p style="padding-left: 20px;">Gross premium includes the Subsidiary's share of coinsurance policy premiums.</p> <p style="padding-left: 20px;">Net underwriting income is determined net after making provisions for unearned premium reserves, claim expense, acquisition expense, and liability adequacy test. The methods used to determine these provisions are as follows:</p> <p style="padding-left: 20px;"><u>Unearned Premiums</u></p> <p style="padding-left: 20px;">PSAK 36 (Revised 2010), "Accounting for Life Insurance Contract governs insurance liabilities for insurance contract with a term of more than one year is measured by using present value of estimated payment of all benefit promised including all option available plus present value of all expenses incurred and considering the future receipt of premium.</p> <p style="padding-left: 20px;">In accordance with PSAK 62, "Insurance Contract", the reinsurance assets of unearned premium reserve are separately presented as reinsurance assets.</p> |
|--|--|

Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung dengan menggunakan metode yang lebih relevan dan handal yaitu individual harian. Metode individual harian menghitung premi yang belum merupakan pendapatan secara proporsional sesuai dengan jumlah proteksi yang diberikan selama periode kontrak atau risiko untuk setiap kontrak.

Perubahan premi yang belum merupakan pendapatan dan aset reasuransi dari premi yang belum merupakan pendapatan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya perubahan.

Beban diakui sebagai berikut:

- 1) Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan manfaatnya (metode akrual).
- 2) Beban program diakui pada saat film atau program ditayangkan. Program belum ditayangkan dicatat sebagai persediaan (Catatan 3t).

Biaya yang timbul sehubungan proses penjaminan emisi diakumulasi dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Dalam hal kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi dibatalkan, maka biaya penjaminan emisi tersebut dibebankan pada tahun berjalan.

- 3) Beban asuransi

Beban Klaim

Beban klaim dicatat pada saat terjadinya kerugian. Beban klaim meliputi klaim yang telah disetujui, estimasi klaim yang masih dalam proses dan estimasi klaim yang terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR"). Dalam laporan posisi keuangan, estimasi klaim yang masih dalam proses dan IBNR disajikan dalam akun estimasi klaim.

Sesuai dengan PSAK 62, "Kontrak Asuransi", estimasi pemulihan klaim reasuransi dicatat secara terpisah dalam akun asset reasuransi. Selanjutnya, pengakuan estimasi klaim juga memasukkan komponen estimasi biaya penanganan klaim dan margin atas kesalahan pengukuran. Pengakuan komponen tersebut mencerminkan pengukuran yang lebih relevan dan handal.

Unearned premium reserve is calculated based on the method considered to be more relevant and reliable which is the daily individual method. The daily individual method calculate the unearned premium reserve proportionally based on the amount of the protection given during the period of contract or risk for each individual contract.

Changes in unearned premium reserves and reinsurance assets of unearned premium reserve are recognize in profit or loss in the year when the changes occur.

Expenses are recognized as follows:

- 1) Expenses are recognized when incurred or according to their beneficial period (accrual method).
- 2) Program expense is recognized when the movie or program is aired. Programs not yet aired are recorded as program inventories (Note 3t).

Expenses incurred related to underwriting activities are accumulated and charged against income when underwriting fees are recognized. When the underwriting activities are not completed and shares issuance is cancelled, the underwriting expenses are charged to current operations.

- 3) Insurance expense

Claims Expense

Claims expense are recognized as insured loss as incurred. Claims expense include claims approved, estimated for claims reported but not yet approve and estimated of incurred-but-not-reported ("IBNR") claims. In the consolidated statements of financial position, the estimated claim for claims reported but not yet approved and IBNR claims are presented under estimated claim account.

In accordance with PSAK 62, "Insurance Contract", estimated reinsurance claim recoveries are presented separately as reinsurance asset account. Further, the recognition of estimated claim also included an estimated of claim, handling expenses and margin for adverse deviation. The recognition of those components reflect more relevant and reliable measurement.

Perubahan jumlah estimasi klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya perubahan.

Penerimaan dari hak subrogasi dan pendapatan residu dicatat sebagai pengurang beban klaim pada saat jumlahnya telah diketahui dengan pasti.

Beban Akuisisi

Beban akuisisi polis, seperti komisi, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode yang konsisten dengan metode yang digunakan untuk amortisasi premi yang belum merupakan pendapatan.

Tes Kecukupan Liabilitas

Pada setiap akhir periode pelaporan Grup menilai apakah premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim yang diakui dalam laporan posisi keuangan telah mencukupi, dengan membandingkan nilai tercatat tersebut dengan estimasi arus kas masa depan sesuai dengan kontrak asuransi.

Jika perbandingan tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat atas liabilitas asuransi (dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan dan aset tak berwujud terkait) lebih rendah dibandingkan dengan estimasi nilai kini atas arus kas masa depan, maka kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Reasuransi

Beban premi reasuransi dicatat sebagai pengurang dari pendapatan premi bruto. Apabila reasuradur gagal memenuhi kewajibannya kepada Entitas Anak, Entitas Anak tetap memiliki kewajiban kepada pemegang polis atas kerugian yang telah direasuransikan.

jj. Imbalan Pasca Kerja

Program Pensiun Iuran Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung Grup diakui sebagai beban pada periode berjalan. Dana pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPER A).

Changes in the amount of estimated claims as a result of further review and differences between estimated claim and claims paid, are recognized in profit or loss in year when the changes occur.

Recoveries under subrogation right and salvage are recorded as a reduction of claims expense when the amount can be determined.

Acquisition Cost

Policy acquisition costs, such as commissions are deferred and amortized using an amortization method which is consistent with the method used to amortize the unearned premium reserve.

Liability Adequacy Test

At end of each reporting period, the Group evaluates whether the unearned premium reserves and estimated claim as recognized in the statements of financial position have been adequately recognized by comparing the carrying amount with the estimated future cash outflows in accordance with the insurance contracts.

If the valuation indicates that the carrying value of insurance liabilities (net of deferred acquisition costs and relevant intangible assets) is lower compared to the estimated present value of future cash outflows, then such deficiency is recognized in the profit or loss.

Reinsurance

Reinsurance premium cost is recorded as a reduction of gross premium income. The Subsidiary remains liable to the policyholders for reinsured losses in the event the reinsurers are unable to meet their obligations.

jj. Post-Employment Benefits

Defined Contribution Pension Plan

The Group, except foreign subsidiaries, have a defined contributory plan covering all their permanent employees. Contributions funded by the Group were charged to current operations. The pension plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPER A).

Program Pasca Kerja Imbalan Pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup memberikan penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan.

Defined Post-employment Benefits

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

Other long-term benefits

The Group also provides long service award for all qualified employees.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah diakui sebagai provisi untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti.

kk. Pengaturan pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 41.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode *vesting*, berdasarkan estimasi Grup dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya *vest*, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan *vest* dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

II. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas

The cost of providing other long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The provision for long-term employee benefits recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefits obligation.

kk. Share-based payment arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 41.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Group's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Group revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognised in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

II. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other

suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income tax levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

mm. Laba (rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba (rugi) per saham dilusian dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

nn. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

mm.Earnings (loss) per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings (loss) per share is computed by dividing net profit (loss) attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

nn. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by "the chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Menentukan Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil pengujian semata pembayaran pokok dan bunga (SPPI) atas jumlah pokok terutang dan model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana pengelolaannya. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup tentang apakah model bisnis yang memiliki aset keuangan yang tersisa masih sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan model bisnis dan oleh karena itu terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

Menentukan Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Kerugian kredit ekspektasian (ECL) diukur sebagai penyisihan yang setara dengan ECL 12-bulan (12mECL) untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Grup mempertimbangkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Menentukan dan Menghitung Penyisihan Kerugian

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian (ECL), Grup menggunakan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana pendorong ini akan saling memengaruhi.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Determining Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the solely payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding and the business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets.

Determining Significant Increase in Credit Risk

Expected credit losses (ECL) are measured as an allowance equal to 12-month ECL (12mECL) for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward looking information.

Determining and Calculation of Loss Allowance

When measuring expected credit losses (ECL), the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar (default). Hal ini didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan yang diharapkan akan diterima pemberi pinjaman, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probabilitas default merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probabilitas gagal bayar (default) adalah estimasi kemungkinan gagal bayar (default) selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 53, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 53 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 12.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset diperiksa secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 16.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

Valuation of financial instruments

As described in Note 53, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 53 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group' operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 12.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group' property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 16.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya memerlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi aliran kas masa depan yang diharapkan yang timbul dari unit penghasil kas dengan menggunakan tingkat pertumbuhan yang sesuai dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan dalam Catatan 17.

Penurunan Nilai Aset Bukan Keuangan Selain Goodwill

Aset berwujud dan tidak berwujud, selain goodwill, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Sedangkan untuk goodwill, uji penurunan nilai harus dilakukan minimal setiap tahun, baik ada atau tidak adanya indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Nilai Wajar Atas Aset dan Liabilitas yang Dapat Diidentifikasi yang Diperoleh dari Akuisisi Bisnis

Nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis ditentukan dengan menggunakan pertimbangan tertentu dalam memilih suatu metode dan membuat asumsi-asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada tanggal akuisisi.

Apabila penentuan nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dibuat dengan menggunakan asumsi dan kondisi pasar yang berbeda, maka nilai tercatat goodwill, aset tidak berwujud dan aset serta liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dapat terpengaruh. Nilai wajar atas aset dan liabilitas atas akuisisi telah diungkapkan pada Catatan 43.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 17.

Impairment of Non-Financial Asset Other Than Goodwill

Tangible and intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indicators of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Fair Value of Acquired Identifiable Assets and Liabilities from Business Acquisition

The fair value of acquired identifiable assets and liabilities in a business acquisition are determined by using valuation techniques. The Company and its subsidiaries used their judgement to select a variety of methods and make assumption that are mainly based on market condition existing at the acquisition date.

To the extent that the determination of fair value of acquired identifiable assets and liabilities are made based on different assumption and market condition, the carrying amount of goodwill, intangible assets and other acquired identifiable assets and liabilities from such business acquisition may be affected. Fair value of assets and liabilities from acquisition was disclosed in Note 43.

Menentukan Apakah Suatu Pengaturan adalah atau Mengandung Sewa

Penentuan apakah suatu pengaturan merupakan atau mengandung sewa memerlukan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah pengaturan tersebut memberikan hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset, bahkan jika pengaturan tersebut hak tidak secara eksplisit ditentukan dalam pengaturan.

Penentuan Opsi Masa Sewa

Masa sewa merupakan komponen signifikan dalam pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa. Pertimbangan dilakukan dalam menentukan apakah terdapat opsi untuk memperpanjang sewa atau membeli aset pendasar cukup pasti akan dieksekusi, atau opsi untuk mengakhiri sewa tidak akan dieksekusi, ketika memastikan periode yang akan disertakan dalam masa sewa. Dalam menentukan masa sewa, semua fakta dan keadaan yang menciptakan insentif ekonomik untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak untuk menggunakan opsi penghentian, dipertimbangkan pada tanggal insepisi sewa.

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dapat mencakup pentingnya aset untuk operasi Kelompok Usaha; perbandingan syarat dan ketentuan dengan harga pasar yang berlaku; timbulnya penalti yang signifikan; adanya perbaikan hak penyewaan yang signifikan; dan biaya serta masalah gangguan untuk mengganti aset. Grup menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, atau tidak mengeksekusi opsi penghentian, jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan.

Menentukan Suku Bunga Pinjaman Inkremental

Jika suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan, suku bunga pinjaman inkremental diestimasi untuk mendiskontokan pembayaran sewa di masa mendatang untuk mengukur nilai kini liabilitas sewa pada tanggal permulaan sewa. Suku bunga tersebut didasarkan pada estimasi Grup yang harus dibayarkan oleh Grup kepada pihak ketiga untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna, dengan persyaratan, keamanan, dan lingkungan ekonomi yang serupa.

Realisasi atas Aset Pajak Tangguhan

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan direviu pada setiap akhir periode pelaporan dan dikurangi sejauh yang tidak lagi kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset untuk dipulihkan.

Determining Whether an Arrangement is or Contains a Lease

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Determination Lease Term Option

The lease term is a significant component in the measurement of both the right-of-use asset and lease liability. Judgment is exercised in determining whether there is reasonable certainty that an option to extend the lease or purchase the underlying asset will be exercised, or an option to terminate the lease will not be exercised, when ascertaining the periods to be included in the lease term. In determining the lease term, all facts and circumstances that create an economical incentive to exercise an extension option, or not to exercise a termination option, are considered at the lease inception date.

Factors considered may include the importance of the asset to the Group's operations; comparison of terms and conditions to prevailing market rates; incurrence of significant penalties; existence of significant leasehold improvements; and the costs and disruption to replace the asset. The Group reassesses whether it is reasonably certain to exercise an extension option, or not exercise a termination option, if there is a significant event or significant change in circumstances.

Determining Incremental Borrowing Rate

Where the interest rate implicit in a lease cannot be readily determined, an incremental borrowing rate is estimated to discount future lease payments to measure the present value of the lease liability at the lease commencement date. Such a rate is based on what the Group estimates it would have to pay a third party to borrow the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset, with similar terms, security and economic environment.

Realizability of Deferred Tax Assets

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 40.

The carrying amounts of deferred tax assets are disclosed in Note 40.

Imbalan Kerja

Employee Benefits

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklas ke laba rugi.

The determination of employee benefits obligations is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. The effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected immediately in retained earning and will not be reclassified to profit or loss.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 43.

The carrying amount of employee benefits obligation is disclosed in Note 43.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Kas			Cash on hand
Rupiah	79.018	97.223	Rupiah
Lainnya (di bawah 5%)	6.260	8.103	Others (below 5%)
Giro pada Bank Indonesia			Demand deposits with Bank
Rupiah	494.790	394.659	Indonesia
US Dolar	25.655	17.563	Rupiah
Giro pada bank lainnya			US Dollar
Rupiah	628.127	329.697	Demand deposits with
US Dolar	220.402	139.730	other banks
Lainnya (di bawah 5%)	22.831	11.028	Rupiah
Penempatan pada Bank			US Dollar
Indonesia dan bank lain			Others (below 5%)
Rupiah	2.007.526	959.331	Placements with Bank
US Dolar	300	291	Indonesia and other banks
Jumlah	<u>3.484.909</u>	<u>1.957.625</u>	Rupiah
			US Dollar
			Total

Seluruh bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.

All cash in banks and time deposits were placed in third party banks.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, MNCBI telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

As of December 31, 2021 and 2020, the MNCBI has complied with the required minimum deposit balances under the Bank Indonesia regulation.

Giro pada Bank Lainnya

Demand Deposit with Other Banks

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah			Rupiah
Bank Jabar Banten	401.943	-	Bank Jabar Banten
Bank Mandiri	86.675	66.030	Bank Mandiri
Bank Central Asia	73.783	77.117	Bank Central Asia
Bank Rakyat Indonesia - Syariah	22.975	22.001	Bank Rakyat Indonesia - Syariah
Bank ICBC Indonesia	7.419	16.183	Bank ICBC Indonesia
Bank Rakyat Indonesia	7.366	13.616	Bank Rakyat Indonesia
Bank CIMB Niaga	4.385	2.597	Bank CIMB Niaga
Bank Negara Indonesia	3.987	11.124	Bank Negara Indonesia
Bank Jtrust Indonesia	579	862	Bank Jtrust Indonesia
Bank Rakyat Indonesia - Agroniaga	193	83.621	Bank Rakyat Indonesia
Lainnya (di bawah 5%)	<u>18.822</u>	<u>36.546</u>	- Agroniaga
Sub jumlah	<u>628.127</u>	<u>329.697</u>	Others (below 5%)
			Sub total
US Dolar			US Dollar
Standard Chartered Bank	122.059	45.542	Standard Chartered Bank
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ	47.062	-	The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ
City National Bank	22.495	27.709	City National Bank
Bank Maybank Indonesia	14.529	14.344	Bank Maybank Indonesia
Bank Central Asia	7.107	16.329	Bank Central Asia
Bank Mandiri	5.908	22.443	Bank Mandiri
Lainnya (di bawah 5%)	<u>1.242</u>	<u>13.363</u>	Others (below 5%)
Sub jumlah	<u>220.402</u>	<u>139.730</u>	Sub total
Lainnya	<u>22.831</u>	<u>11.028</u>	Others
Jumlah	<u><u>871.360</u></u>	<u><u>480.455</u></u>	Total

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Placement with Bank Indonesia and Other Banks

	<u>Jumlah/ Total</u>	
<u>31 Desember 2021</u>		<u>December 31, 2021</u>
Pihak ketiga - Rupiah		Third parties - Rupiah
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	1.104.826	Bank Indonesia Deposit Facility
Deposito berjangka	<u>902.700</u>	Time deposit
Jumlah	<u>2.007.526</u>	Subtotal
Pihak ketiga - US Dolar		Third parties - US Dollar
Deposito berjangka	<u>300</u>	Time deposit
Jumlah	<u>300</u>	Subtotal
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih	<u><u>2.007.826</u></u>	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net
Tingkat suku bunga per tahun		Interest rates per annum
Rupiah	3,00% - 7,50%	Rupiah
US Dolar	0,20% - 1,75%	US Dollar

	<u>Jumlah/ Total</u>	
31 Desember 2020		December 31, 2020
Pihak ketiga - Rupiah		Third parties - Rupiah
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	474.881	Bank Indonesia Deposit Facility
Deposito berjangka	<u>484.450</u>	Time deposit
Jumlah	<u>959.331</u>	Subtotal
Pihak ketiga - US Dolar		Third parties - US Dollar
Deposito berjangka	<u>291</u>	Time deposit
Jumlah	<u>291</u>	Subtotal
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih	<u>959.622</u>	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net
Tingkat suku bunga per tahun		Interest rates per annum
Rupiah	3,50% - 7,75%	Rupiah
US Dolar	1,00% - 1,42%	US Dollar

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

Placements with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah			Rupiah
Bank Indonesia	1.104.826	474.881	Bank Indonesia
Bank Mayapada Internasional	352.000	250.000	Bank Mayapada Internasional
Bank Jabar Banten	167.200	12.600	Bank Jabar Banten
Bank Jtrust Indonesia	163.000	18.000	Bank Jtrust Indonesia
Bank Mandiri	90.000	10.000	Bank Mandiri
Bank Nationalnobu	50.000	-	Bank Nationalnobu
Bank KB Bukopin	19.000	110.000	Bank KB Bukopin
Bank Sahabat Sampoerna	10.000	25.000	Bank Sahabat Sampoerna
Bank Jabar Banten - Syariah	-	4.000	Bank Jabar Banten - Syariah
Bank Danamon	-	14.850	Bank Danamon
Lainnya	51.500	40.000	Others
Sub jumlah	<u>2.007.526</u>	<u>959.331</u>	Sub total
US Dolar			US Dollar
Lainnya	<u>300</u>	<u>291</u>	Others
Sub jumlah	<u>300</u>	<u>291</u>	Sub total
Jumlah	<u>2.007.826</u>	<u>959.622</u>	Total

6. ASET KEUANGAN LAINNYA - LANCAR

6. OTHER FINANCIAL ASSETS - CURRENT

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss
Dana kelolaan	3.947.501	2.651.960	Managed funds
Efek saham	241.786	261.587	Equity securities
Reksadana	147.283	123.556	Mutual funds
Efek utang	64.411	335.810	Debt securities
Lainnya	105.204	100.233	Others
Nilai Wajar melalui penghasilan Komprehensif lain			Fair value through other comprehensive Income
Efek utang	1.513.719	1.184.062	Debt securities
Efek saham	143.191	125.364	Equity securities
Rekening bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	<u>133.616</u>	<u>160.637</u>	Restricted cash in banks and time deposits
Jumlah	<u>6.296.711</u>	<u>4.943.209</u>	Total

Dana Kelolaan

Grup mengadakan perjanjian pengelolaan dana dengan manajer investasi untuk melakukan investasi dalam bentuk investasi pada perusahaan publik dan non publik dan/atau pada surat berharga. Perjanjian dilakukan dengan jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang sampai satu tahun mendatang sesuai persetujuan tertulis dari kedua belah pihak. Jumlah di atas merupakan nilai aset bersih pada tanggal pelaporan keuangan.

Efek Saham

Nilai wajar efek diperdagangkan didasarkan pada harga pasar efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Reksadana

Nilai wajar unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit penyertaan reksadana pada tanggal pelaporan.

Efek Utang

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Nilai wajar melalui laba rugi			
Obligasi pemerintah	64.411	18.523	Fair value through profit or loss
Obligasi lainnya	-	317.287	Government bonds
Nilai wajar melalui penghasilan			Other bonds
komprehensif lain			Fair value through other
Obligasi pemerintah	1.513.719	1.169.036	comprehensive income
Obligasi lainnya	-	15.026	Government bonds
Jumlah	<u>1.578.130</u>	<u>1.519.872</u>	Other bonds
			Total

Rekening Bank dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya

Merupakan rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka jatuh tempo lebih dari tiga bulan dan/atau digunakan sebagai jaminan. Rincian bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya		
Rupiah		
Bank Jabar Banten	14.750	14.750
Bank J- Trust Indonesia	-	27.643
US Dolar		
Investment Opportunities V Pte Limited	27.468	27.152
Standard Chartered Bank	26.648	26.342
Deposito berjangka		
Rupiah		
Bank KB Bukopin	38.000	38.000
Bank Rakyat Indonesia	26.750	26.750
Jumlah	<u>133.616</u>	<u>160.637</u>

Managed Funds

The Group entered into agreement with several investment managers to manage investment in public or private companies and/or other securities instruments. These contracts have a term of one year and can be extended for another one year as agreed by both parties in writing. Amount recorded reflects the net asset value in fund investment as of reporting date.

Equity Securities

The fair values of the trading securities are based on the quoted market price in the Indonesia Stock Exchange on Desember 31, 2021 and 2020.

Mutual Funds

The fair values of mutual funds are based on net asset value of the funds as of reporting date.

Debt Securities

Restricted Cash in Banks and Time Deposits

Represents restricted cash in banks and time deposits with maturities of more than three months and/or used as collaterals. Detail of restricted cash in bank and restricted time deposits are as follows:

Restricted cash in banks	
Rupiah	
Bank Jabar Banten	
Bank J- Trust Indonesia	
US Dollar	
Investment Opportunities V Pte Limited	
Standard Chartered Bank	
Time deposits	
Rupiah	
Bank KB Bukopin	
Bank Rakyat Indonesia	
Total	

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By customer
Pihak berelasi (Catatan 45)	21.488	39.676	Related parties (Note 45)
Pihak ketiga			Third parties
Iklan dan konten	2.894.572	2.879.888	Advertising and content
TV berbayar dan <i>broadband</i>	501.056	547.140	Pay TV and broadband
Lainnya	63.179	23.315	Others
Sub jumlah	3.458.807	3.450.343	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(120.207)	(109.416)	Allowance for impairment losses
Jumlah pihak ketiga	3.338.600	3.340.927	Total third parties
Jumlah piutang usaha - bersih	<u>3.360.088</u>	<u>3.380.603</u>	receivable-net
b. Umur piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya			b. Aging of trade accounts receivable not impaired
Belum jatuh tempo	1.545.182	1.881.611	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	713.451	694.782	1 - 30 days
31 - 60 hari	837.842	498.515	31 - 60 days
61 - 90 hari	153.115	200.093	61 - 90 days
> 90 hari	110.498	105.602	> 90 days
Jumlah - bersih	<u>3.360.088</u>	<u>3.380.603</u>	Total - net
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	3.415.070	3.425.285	Rupiah
US Dolar	65.225	64.734	US Dollar
Jumlah	3.480.295	3.490.019	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(120.207)	(109.416)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>3.360.088</u>	<u>3.380.603</u>	Net

Jangka waktu rata-rata penjualan kredit pada umumnya berumur 30 sampai dengan 90 hari. Penjualan kredit iklan melalui agensi iklan membutuhkan waktu penagihan yang lebih lama dari waktu rata-rata penjualan kredit karena agensi iklan harus menunggu pembayaran iklan dari para pemasang iklan terlebih dahulu sebelum melakukan pembayaran kepada Grup. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha yang telah jatuh tempo.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit pada basis pelanggan adalah terbatas dan tidak saling berhubungan.

The average period of credit sales is 30 days till 90 days. The credit sales through advertising agency takes longer time to collect than the average credit period since the agency needs to wait for payment from advertiser before it pays the Group. No interest is charged on trade accounts receivable which are already due.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable.

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui untuk piutang usaha yang menurut pendapat manajemen tidak dapat lagi dipulihkan berdasarkan pengalaman historis dari kondisi keuangan pelanggan.

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang usaha pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang.

Piutang usaha tertentu milik entitas anak digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman jangka panjang (Catatan 26).

Allowance for impairment losses was recognized for trade accounts receivable which management believes are no longer recoverable based on historical experience of the financial condition of the customers.

Based on the review of the collectibility of trade accounts receivable at the end of each period, management believes that the allowance for impairment loss of trade accounts receivable is sufficient because there are no significant changes in credit quality of the receivables.

Certain accounts receivable from subsidiaries were used as collateral for long-term loans (Note 26).

8. PIUTANG NASABAH DAN MARGIN

Merupakan piutang milik MNCS dan MNCAM yang timbul dari transaksi perdagangan efek dan imbalan jasa pengelolaan dana nasabah dan reksa dana dengan detail sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Transaksi perdagangan efek	302.845	509.397	Brokerage
Margin	143.673	142.784	Margin
Imbalan jasa pengelolaan dana	888	899	Fund management services
Jumlah	447.406	653.080	Total

Perincian saldo piutang nasabah dan margin berdasarkan umur piutang sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Kurang dari 2 hari	291.932	486.368	Less than 2 days
Lebih dari 2 hari	155.474	166.712	More than 2 days
Jumlah	447.406	653.080	Total

Perincian saldo piutang nasabah dan margin berdasarkan mata uang sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Rupiah	447.399	653.056	Rupiah
US Dolar	7	24	US Dollar
Jumlah	447.406	653.080	Total

Grup tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena Grup berpendapat bahwa seluruh piutang dapat tertagih dan mempunyai jaminan yang cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

8. CUSTOMER AND MARGIN RECEIVABLES

Represent MNCS and MNCAM's receivables arising from brokerage and fund management services rendered to customers and mutual funds, with details as follows:

The aging schedule of customer and margin receivables are as follows:

The currency of customer and margin receivables are as follows:

The Group did not provide allowance for impairment losses since the Group believes that the receivables are collectible and adequately secured to cover possible losses on uncollectible accounts.

9. DEPOSITO WAJIB, PIUTANG DARI DAN UTANG KEPADA - LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

Merupakan deposito MNCS pada Bank yang ditentukan oleh Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) sebagai jaminan untuk transaksi yang dilakukan oleh MNCS. Deposito ini dapat digunakan untuk melakukan pembayaran kepada KPEI atas transaksi yang dilakukan MNCS, bila MNCS tidak melakukan pembayaran sampai batas waktu yang ditentukan.

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Piutang dari KPEI	291.740	340.136	Receivables from KPEI
Deposito wajib	8.353	8.103	Mandatory deposits
Jumlah piutang	<u>300.093</u>	<u>348.239</u>	Total receivables
Utang kepada KPEI	<u>385.506</u>	<u>421.663</u>	Payables to KPEI

Tingkat suku bunga deposito pertahun berkisar antara 3,50% sampai dengan 4,00% pada tahun 2021 dan 4,50% sampai dengan 7,10% pada tahun 2020.

Piutang dan utang MNCS dari dan kepada KPEI timbul dari penyelesaian transaksi perdagangan efek-bersih (*net settlement*) dan dana kliring.

9. MANDATORY DEPOSITS, RECEIVABLES FROM AND PAYABLES TO CLEARING AND SETTLEMENT GUARANTEE INSTITUTION

Represent MNCS' deposit in a bank assigned by the Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia (KPEI) to hold MNCS's guarantee deposit for its trading transactions. This deposit can be used to pay KPEI for the trading transactions made by MNCS in case it fails to pay on due date.

Annual interest rates on the deposits range from 3.50% to 4.00% in 2021 and 4.50% to 7.10% in 2020.

The MNCS receivables from and payables to KPEI arose from the net settlement of securities trading transactions and clearing deposits.

10. PIUTANG PEMBIAYAAN

Merupakan piutang pembiayaan yang diberikan MNCF dan MNCGU, sebagai berikut:

10. FINANCING RECEIVABLES

Represents financing receivables provided by MNCF and MNCGU, as follows:

	31 Desember/December 31, 2021				
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ <i>Net investments in finance lease</i>	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Tagihan anjak piutang/ <i>Factoring receivables</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Bagian lancar					Current portion
Pihak berelasi	-	455	34.153	34.608	Related parties
Pihak ketiga	37.089	329.605	394.353	761.047	Third parties
Pendapatan belum diakui	(3.105)	(33.830)	(66.505)	(103.440)	Unearned lease income
Subjumlah	<u>33.984</u>	<u>296.230</u>	<u>362.001</u>	<u>692.215</u>	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(1.527)	(1.995)	(3.522)	Allowance for impairment losses
Subjumlah	<u>33.984</u>	<u>294.703</u>	<u>360.006</u>	<u>688.693</u>	Subtotal
Bagian tidak lancar					Noncurrent portion
Pihak berelasi	-	8.579	-	8.579	Related parties
Pihak ketiga	88.461	680.244	-	768.705	Third parties
Pendapatan belum diakui	(17.106)	(119.512)	-	(136.618)	Unearned lease income
Subjumlah	<u>71.355</u>	<u>569.311</u>	<u>-</u>	<u>640.666</u>	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.571)	(2.410)	-	(8.981)	Allowance for impairment losses
Subjumlah	<u>64.784</u>	<u>566.901</u>	<u>-</u>	<u>631.685</u>	Subtotal
Jumlah	<u>98.768</u>	<u>861.604</u>	<u>360.006</u>	<u>1.320.378</u>	Total
Tingkat bunga per tahun	15% - 20%	15% - 28%	12% - 18,5%		Interest rate per annum

31 Desember/December 31, 2020					
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ <i>Net investments in finance lease</i>	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Tagihan anjak piutang/ <i>Factoring receivables</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Bagian lancar					Current portion
Pihak berelasi	-	153	17.170	17.323	Related parties
Pihak ketiga	53.928	411.915	470.743	936.586	Third parties
Pendapatan belum diakui	(3.904)	(6.827)	(68.847)	(79.578)	Unearned lease income
Subjumlah	50.024	405.241	419.066	874.331	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(3.120)	(894)	(4.014)	Allowance for impairment losses
Subjumlah	50.024	402.121	418.172	870.317	Subtotal
Bagian tidak lancar					Noncurrent portion
Pihak berelasi	-	1.990	-	1.990	Related parties
Pihak ketiga	113.074	485.362	-	598.436	Third parties
Pendapatan belum diakui	(15.022)	(66.945)	-	(81.967)	Unearned lease income
Subjumlah	98.052	420.407	-	518.459	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.571)	(4.862)	-	(11.433)	Allowance for impairment losses
Subjumlah	91.481	415.545	-	507.026	Subtotal
Jumlah	141.505	817.666	418.172	1.377.343	Total
Tingkat bunga per tahun	15% - 16%	15% - 28%	13% - 16%		Interest rate per annum

Jumlah piutang pembiayaan bruto sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The financing receivables gross based on maturity date are as follows:

31 Desember/December 31, 2021					
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ <i>Net investments in finance lease</i>	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Tagihan anjak piutang/ <i>Factoring receivables</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Akan jatuh tempo					Will be due within:
1 tahun	37.089	330.060	428.506	795.655	1 year
Lebih dari satu tahun	88.461	688.823	-	777.284	More than one year
Jumlah	125.550	1.018.883	428.506	1.572.939	Total

31 Desember/December 31, 2020					
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ <i>Net investments in finance lease</i>	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Tagihan anjak piutang/ <i>Factoring receivables</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Akan jatuh tempo					Will be due within:
1 tahun	53.928	412.068	487.913	953.909	1 year
Lebih dari satu tahun	113.074	487.352	-	600.426	More than one year
Jumlah	167.002	899.420	487.913	1.554.335	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

31 Desember/December 31, 2021					
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ <i>Net investments in finance lease</i>	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Tagihan anjak piutang/ <i>Factoring receivables</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo awal periode	6.571	7.982	894	15.447	Balance at beginning of period
Penyisihan	-	5.764	1.101	6.865	Provisions
Penghapusan dan pemulihan	-	(9.809)	-	(9.809)	Write-off and recovery
Saldo akhir periode	<u>6.571</u>	<u>3.937</u>	<u>1.995</u>	<u>12.503</u>	Balance at end of period

31 Desember/December 31, 2020					
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ <i>Net investments in finance lease</i>	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Tagihan anjak piutang/ <i>Factoring receivables</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo awal tahun	6.762	14.214	1.051	22.027	Balance at beginning of year
Penyisihan	-	2.090	-	2.090	Provisions
Penghapusan dan pemulihan	(191)	(8.322)	(157)	(8.670)	Write-off and recovery
Saldo akhir tahun	<u>6.571</u>	<u>7.982</u>	<u>894</u>	<u>15.447</u>	Balance at end of year

Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan aset konsumen yang didanai dengan pembiayaan konsumen ini. Grup berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup.

Finance lease receivables and consumer financing receivables are guaranteed by the related financed assets. Group believes that the allowance for impairment losses is adequate.

11. KREDIT

Rincian kredit adalah sebagai berikut:

a. Jenis Pinjaman

11. LOANS

Detail of loan:

a. By Type of Loan

31 Desember/December 31, 2021				
	Bagian lancar/ <i>Current</i>	Bagian tidak lancar/ <i>Noncurrent</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
<u>Pihak ketiga</u>				<u>Third parties</u>
Rupiah				Rupiah
Kredit Modal Kerja	2.837.827	1.045.171	3.882.998	Working capital loans
Kredit Konsumsi	156.364	2.535.239	2.691.603	Consumer loans
Kredit Investasi	2.102	871.471	873.573	Investment loans
Pinjaman karyawan	-	9.644	9.644	Employee loans
Sub jumlah	<u>2.996.293</u>	<u>4.461.525</u>	<u>7.457.818</u>	Subtotal
Valuta asing				Foreign currencies
Kredit Modal Kerja	171.030	115.944	286.974	Working capital loans
Sub jumlah	<u>171.030</u>	<u>115.944</u>	<u>286.974</u>	Subtotal
Jumlah	3.167.323	4.577.469	7.744.792	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(41.101)	(177.336)	(218.437)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	<u>3.126.222</u>	<u>4.400.133</u>	<u>7.526.355</u>	Total loan - net

	31 Desember/December 31, 2020			
	Bagian lancar/ Current	Bagian tidak lancar/ Noncurrent	Jumlah/ Total	
Pihak ketiga				Third parties
Rupiah				Rupiah
Kredit Konsumsi	15.578	3.079.751	3.095.329	Consumer loans
Kredit Modal Kerja	1.582.146	946.065	2.528.211	Working capital loans
Kredit Investasi	3.236	899.968	903.204	Investment loans
Pinjaman karyawan	-	13.261	13.261	Employee loans
Sub jumlah	1.600.960	4.939.045	6.540.005	Subtotal
Valuta asing				Foreign currencies
Kredit Modal Kerja	168.600	122.592	291.192	Working capital loans
Sub jumlah	168.600	122.592	291.192	Subtotal
Jumlah	1.769.560	5.061.637	6.831.197	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(40.186)	(182.958)	(223.144)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	1.729.374	4.878.679	6.608.053	Total loan - net

b. Sektor Ekonomi

b. By Economic Sector

	31 Desember/December 31, 2021			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
Rumah tangga	2.182.874	-	2.182.874	Household
Jasa-jasa dunia usaha	1.384.459	-	1.384.459	Business services
Perindustrian	1.300.873	196.368	1.497.241	Manufacturing
Perdagangan, restoran dan hotel	437.584	62.562	500.146	Trading, restaurant and hotel
Angkutan, gudang dan komunikasi	372.598	27.288	399.886	Transportation, warehouses and communication
Konstruksi	191.793	-	191.793	Construction
Lainnya	1.587.637	756	1.588.393	Others
Jumlah	7.457.818	286.974	7.744.792	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai			(218.437)	Allowance for impairment loss
Jumlah kredit - bersih			7.526.355	Total loan - net

	31 Desember/December 31, 2020			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
Rumah tangga	2.502.972	-	2.502.972	Household
Jasa-jasa dunia usaha	1.622.991	-	1.622.991	Business services
Perindustrian	502.137	193.578	695.715	Manufacturing
Perdagangan, restoran dan hotel	541.766	62.095	603.861	Trading, restaurant and hotel
Angkutan, gudang dan komunikasi	232.364	34.774	267.138	Transportation, warehouses and communication
Konstruksi	197.547	-	197.547	Construction
Lainnya	940.228	745	940.973	Others
Jumlah	6.540.005	291.192	6.831.197	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai			(223.144)	Allowance for impairment loss
Jumlah kredit - bersih			6.608.053	Total loan - net

c. Jangka Waktu

Jangka waktu pinjaman diklasifikasikan berdasarkan periode pinjaman dalam perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
≤ 1 tahun	3.167.322	1.769.560	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	124.085	162.759	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	2.179.238	2.455.003	> 2 - 5 years
> 5 tahun	2.274.147	2.443.875	> 5 years
Jumlah	7.744.792	6.831.197	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(218.437)	(223.144)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih	7.526.355	6.608.053	Total Loans - Net

c. By Maturity

Loans classified based on the term of the loan agreements are as follows:

d. Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun

	2021	2020
Rupiah		
Kartu kredit	22,50%	24,94%
Kredit modal kerja	13,96%	14,61%
Kredit konsumsi	13,42%	13,28%
Kredit investasi	13,31%	13,23%
US Dolar		
Kredit modal kerja	6,22%	6,00%
Kredit investasi	-	6,25%

d. Average effective annual interest rates

Rupiah
Credit card
Working capital loans
Consumer loans
Investment loans
US Dollar
Working capital loans
Investment loans

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit:

- 1) Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Kredit juga dijamin dengan jaminan tunai berupa giro, tabungan dan deposito berjangka (Catatan 21). Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.
- 2) Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat kredit yang dijadikan agunan oleh MNCBI.
- 3) Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

Other major information on loans are as follows:

- 1) Loans are secured by collateral, which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industry. Loans are also secured by cash collateral, in the form of demand deposits, savings deposits and time deposits (Note 21). Management believes that collateral received from debtor is adequate to cover possible losses on uncollectible loan.
- 2) As of December 31, 2021 and 2020, there are no loans pledged as collateral by MNCBI.
- 3) Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible loans.

12. PERSEDIAAN

12. INVENTORIES

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Program media dan penyiaran			Media program and broadcasting
Persediaan lokal	5.503.513	4.563.816	Inventory local
Persediaan import	591.989	590.408	Inventory Import
Sub jumlah	6.095.502	5.154.224	Sub total
Dikurangi yang dibebankan pada tahun berjalan	(2.637.296)	(2.024.918)	Less charged to current year expense
Bersih	3.458.206	3.129.306	Net
Non Program	313.452	447.463	Non Program
Batubara	2.245	856	Coal
Lainnya	660	60	Others
Sub jumlah	316.357	448.379	Sub total
Jumlah	3.774.563	3.577.685	Total

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, persediaan non program (antena, dekoder dan aksesoris) diasuransikan bersamaan dengan aset tetap (Catatan 16). Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan persediaan tersebut memadai.

As of December 31, 2021 and 2020, non program inventories (antenna, decoder and accessories), were insured along with property and equipment (Note 16). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

Persediaan program tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan tidak dapat ditentukan untuk tujuan asuransi. Bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan program, Grup dapat meminta kembali salinan film dari distributor selama film tersebut belum ditayangkan dan masa berlakunya belum berakhir.

Inventories for programs were not insured against fire and theft because the fair value of inventories could not be established reliably for the purpose of insurance. In the event of fire and theft, the Group can request a new copy of the film from distributor, as long as the film is not yet aired and has not yet expired.

Persediaan batubara tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran, bencana alam atau pencurian karena persediaan mempunyai perputaran yang cepat.

Inventories of coal were not insured against risks of loss from fire, natural disaster or theft because inventories have high turnover.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai persediaan.

As of December 31, 2021 and 2020, there was no indication of impairment in value of inventories.

13. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

13. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan badan	18.465	18.412	Corporate Income Tax
Lainnya	89.505	107.847	Others
Jumlah	107.970	126.259	Total

14. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

14. INVESTMENT IN ASSOCIATES

Nama Entitas Asosiasi/ <i>Name of Associates</i>	Aktivitas utama/ <i>Principal Activity</i>	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>			
			31 Des/ Dec 31 2021 %	31 Des/ Dec 31 2020 %	31 Des/ Dec 31 2021	31 Des/ Dec 31 2020
PT MNC Land Tbk (MNC Land)	Properti/ Subscriber Based Digital <i>Property</i>	Jakarta	23,67	23,66	4.631.142	4.629.418
PT Teknologi Migo Indonesia	Content Services	Jakarta	40,00	-	576.023	-
PT MNC Wahana Wisata	E-commerce & Media	Jakarta	5,00	5,00	186.000	186.000
Jumlah / <i>Total</i>					5.393.165	4.815.418

MNC Land

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, total saham MNC Land yang dimiliki oleh entitas anak adalah sebanyak 5.316.697.310 lembar yang mewakili 6,59% kepemilikan di MNC Land.

Kepemilikan Perusahaan atas MNC Land per tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebanyak 13.765.783.670 lembar dan 13.755.783.670 lembar yang mewakili 17,07% dan 17,06% kepemilikan di MNC Land.

Investasi pada entitas tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang.

PT Teknologi Migo Indonesia (MIGO)

MVN, entitas anak, memiliki entitas investasi pada entitas asosiasi yaitu PT Teknologi Migo Indonesia (MIGO) melalui pembelian kepemilikan 40% pada bulan Desember 2021.

PT MNC Wahana Wisata (MWW)

MCOM Grup memiliki kepemilikan saham sebesar 5% di dalam MWW. MCOM Grup memiliki pengaruh signifikan walaupun MCOM Grup memiliki kurang dari 20% dari kepemilikan saham di entitas asosiasi dan mempunyai hak suara kurang dari 20% pada saat rapat pemegang saham. Investasi pada entitas tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena seluruh entitas tersebut bergerak dalam industri media yang sama dengan industri MCOM Grup.

MNC Land

As of December 31, 2021 and 2020, the total MNC Land's shares owned by the subsidiaries amounted to 5,316,697,310 shares, which represent 6.59% ownership in MNC Land.

The ownership of MNC Land by the Company as of December 31, 2021 and 2020, amounted to 13,765,783,670 shares and 13,755,783,670 shares, which represent 17.07% and 17.06% ownership in MNC Land.

The investments in the above companies are held primarily for long-term growth potential.

PT Teknologi Migo Indonesia (MIGO)

MVN, a subsidiary, has investment in associated entity in PT Teknologi Migo Indonesia (MIGO) through purchase of ownership 40% in December 2021.

PT MNC Wahana Wisata (MWW)

MCOM Group has ownership in MWW amounting to 5%. MCOM Group has significant influence although MCOM Group holds less than 20% of the equity shares in associates and it has less than 20% of the voting power at shareholder meetings. The investments in the above companies are held primarily for long-term growth potential, since these companies are engaged in the media industry similar to MCOM Group.

15. ASET KEUANGAN LAINNYA – TIDAK LANCAR

15. OTHER FINANCIAL ASSETS – NON CURRENT

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Fair value through other comprehensive income
Penyertaan saham	858.167	857.876	Investments in shares of stock
Obligasi wajib tukar	99.000	1.509.970	Mandatory exchangeable bonds
Obligasi konversi	27.370	173.370	Convertible bonds
Lainnya	1.444	1.522	Others
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			At Amortised cost
Obligasi pemerintah	106.810	106.837	Government's bonds
Lainnya	1.780	1.780	Others
Jumlah	<u>1.094.571</u>	<u>2.651.355</u>	Total

Penyertaan Saham

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki investasi pada perusahaan *start-up, equity linked*, dan pengembangan digital platform dengan investasi Rp 858.167 juta dan Rp 857.876 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Investments in Shares of Stock

The Company and its subsidiaries have investment in start-up companies, equity linked, and development in digital platform amounted to Rp 858,167 juta and Rp 857,876 million as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

Obligasi Wajib Tukar (MEB)

Mandatory Exchangeable Bonds (MEB)

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
East Ocean Asset Co Ltd	75.000	75.000	East Ocean Asset Co Ltd
PT Sirau Mas Jaya	24.000	24.000	PT Sirau Mas Jaya
PT. Catur Pratama Sejahtera	-	970.200	PT. Catur Pratama Sejahtera
PT. Global Multi Prima Indonesia	-	440.770	PT. Global Multi Prima Indonesia
Jumlah	<u>99.000</u>	<u>1.509.970</u>	Total

East Ocean Asset Co Ltd

Pada tanggal 2 November 2015, Infokom membeli MEB dari East Ocean Asset Co Ltd yang dapat ditukarkan dengan saham PT. Phinisi Citra Vision (PCV) senilai Rp 80.000 juta, dengan jangka waktu penukaran pada akhir tahun kelima sejak perjanjian dibuat. Perjanjian ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tahun 2025 serta dapat diperpanjang.

East Ocean Asset Co Ltd

On November 2, 2015, Infokom purchased MEB from East Ocean Asset Co Ltd which can be exchanged for shares of PT. Phinisi Citra Vision (PCV) amounting to Rp 80,000 million, with a period of exchange at the end of the fifth year since the agreement was made. This agreement has been extended and will be due in 2025 and may further extended.

PT. Sirau Mas Jaya (SMJ)

Pada tahun 2018, MCOM Grup membeli MEB sebesar Rp 24.000 juta dari PT. Sirau Mas Jaya yang dapat ditukarkan dengan 24.000.000 lembar saham PT. Travel Now Nusantara milik PT. Sirau Mas Jaya, pihak ketiga.

PT. Sirau Mas Jaya (SMJ)

In 2018, MCOM Group purchased MEB amounting to Rp 24,000 million from PT. Sirau Mas Jaya which were exchange into 24,000,000 shares of PT. Travel Now Nusantara owned by PT. Sirau Mas Jaya, third party.

PT. Catur Pratama Sejahtera (CPS)

Pada tanggal 22 Oktober 2012, MNC Energi memiliki MEB yang diterbitkan oleh CPS, yang dapat ditukar dengan 165 saham atau setara dengan 55% kepemilikan saham di PT Bhakti Coal Resources (BCR). MEB ini akan jatuh tempo pada 10 November 2021.

PT. Catur Pratama Sejahtera (CPS)

On October 22, 2012, MNC Energi has owned MEB issued by CPS, which are exchangeable into 165 shares or equivalent with 55% ownership in PT Bhakti Coal Resources (BCR). MEB will mature on November 10, 2021.

MEB ini telah ditukar menjadi saham BCR pada kuartal ketiga tahun 2021.

This MEB was converted to BCR shares in the third quarter of 2021.

PT. Global Multi Prima Indonesia (GMPI)

MNC Energi memiliki MEB yang diterbitkan oleh GMPI, yang dapat ditukarkan dengan 133 lembar saham BCR.

MEB jatuh tempo dan dapat dikonversi menjadi saham BCR pada tanggal 19 Januari 2022.

MEB ini telah ditukar menjadi saham BCR pada kuartal ketiga tahun 2021.

Obligasi Konversi

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
PT Travel Now Nusantara	27.370	27.370	PT Travel Now Nusantara
PT Media Nusantara Press	-	146.000	PT Media Nusantara Press
Jumlah	27.370	173.370	Total

PT. Travel Now Nusantara (TNN)

Pada tanggal 31 Desember 2021, MCOM Grup memiliki obligasi konversi yang dapat ditukarkan dengan saham PT. Travel Now Nusantara senilai Rp 27.370 juta diakhir masa perjanjian dan dapat diperpanjang.

PT. Media Nusantara Press (MNP)

MNC melalui entitas anak memiliki obligasi konversi Rp 146.000 juta yang diterbitkan oleh PT. Media Nusantara Press (MNP). Pada tahun 2021, obligasi konversi tersebut telah menjadi setoran modal di entitas anak.

Obligasi Pemerintah

Pada Maret 2015, MNCBI melakukan perubahan tujuan investasi terhadap obligasi Pemerintah Republik Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp 476.251 juta dari klasifikasi "tersedia untuk dijual" ke klasifikasi "dimiliki hingga jatuh tempo". MNCBI berkeyakinan memiliki kemampuan dan keinginan untuk memiliki obligasi Pemerintah Republik Indonesia tersebut hingga jatuh tempo. Nilai wajar obligasi Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal perpindahan menjadi nilai buku awal obligasi Pemerintah Republik Indonesia dalam klasifikasi "dimiliki hingga jatuh tempo". Kerugian yang belum direalisasi atas obligasi yang dipindahkan sebesar Rp 1.604 juta dicatat sebagai bagian dari kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual di ekuitas dan diamortisasi ke laba rugi sampai dengan tanggal jatuh tempo dari obligasi tersebut dengan metode suku bunga efektif. Tingkat suku bunga efektif yang digunakan berkisar 0,11% sampai dengan 0,17% pada tanggal 31 Maret 2015.

PT. Global Multi Prima Indonesia (GMPI)

MNC Energi has owned MEB issued by GMPI, which are exchangeable into 133 shares of BCR.

The MEB is due on January 19, 2022, and can be converted into shares of BCR on extended due date.

This MEB was converted to BCR shares in the third quarter of 2021.

Convertible Bonds

PT. Travel Now Nusantara (TNN)

As of December 31, 2021, MCOM Group has convertible bonds which are exchangeable into shares of PT. Travel Now Nusantara with the value of Rp 27,370 million, at the end of agreement and may be further extended.

PT. Media Nusantara Press (MNP)

MNC through subsidiaries has convertible bonds worth Rp 146,000 million which was issued by PT. Media Nusantara Press (MNP). In 2021, the convertible bonds became paid-in capital in the subsidiary.

Government's Bonds

In March 2015, MNCBI changed its investment objective on the Government Bonds of the Republic of Indonesia with a total nominal value of Rp 476,251 million and transferred such bonds from "available-for-sale" into the "held-to-maturity" classification. MNCBI believes that the Bank has the ability and intention to hold the Government Bonds of the Republic of Indonesia until maturity. The fair value of the Government Bonds of the Republic of Indonesia on the date of the transfer are deemed as the cost of the Government Bonds of the Republic of Indonesia under "held-to-maturity" classification. The unrealized loss resulting from the transfer of such bonds amounted to Rp 1,604 million are reported in equity section of the statement of the financial position as part of the unrealized loss on available-for-sale securities, which are amortized using the effective interest rate method over the term of the bonds. The effective interest rates ranging from 0.11% to 0.17% as of March 31, 2015.

16. ASET TETAP

16. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2021	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	2.086.000	255.883	-	(84.331)	2.257.552	Land
Bangunan	4.763.220	22.017	9.261	158.694	4.934.670	Buildings
Partisi	137.276	149	237	(93.071)	44.117	Partitions
Kendaraan bermotor	223.769	29.948	31.618	73.030	295.129	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	19.564	50	-	10	19.624	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	3.958.447	165.369	8.560	194.506	4.309.762	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional						Broadcasting operation
Penyiaran	<u>11.583.012</u>	<u>282.338</u>	<u>15.840</u>	<u>1.852</u>	<u>11.851.362</u>	equipment
Subjumlah	<u>22.771.288</u>	<u>755.754</u>	<u>65.516</u>	<u>250.690</u>	<u>23.712.216</u>	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	<u>32.325</u>	-	-	-	<u>32.325</u>	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	182.783	15.436	30.229	(167.990)	-	Motor vehicles
Peralatan kantor	58.823	-	-	(58.823)	-	Office equipment
Kendaraan berat	<u>10.052</u>	-	-	<u>(10.052)</u>	-	Heavy equipment
Subjumlah	<u>251.658</u>	<u>15.436</u>	<u>30.229</u>	<u>(236.865)</u>	<u>-</u>	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	<u>3.696.916</u>	<u>789.185</u>	<u>7.059</u>	<u>(91.644)</u>	<u>4.387.398</u>	Property and equipment under construction
Jumlah	<u>26.752.187</u>	<u>1.560.375</u>	<u>102.804</u>	<u>(77.819)</u>	<u>28.131.939</u>	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	1.236.246	151.201	8.206	71.752	1.450.993	Buildings
Partisi	113.620	1.808	237	(87.007)	28.184	Partitions
Kendaraan bermotor	254.685	76.733	27.749	35.322	338.991	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	16.404	89	-	9	16.502	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	1.837.911	424.770	4.965	113.598	2.371.314	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional						Broadcasting operation
Penyiaran	<u>7.632.332</u>	<u>790.692</u>	<u>15.671</u>	<u>-</u>	<u>8.407.353</u>	equipment
Subjumlah	<u>11.091.198</u>	<u>1.445.293</u>	<u>56.828</u>	<u>133.674</u>	<u>12.613.337</u>	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	<u>28.752</u>	493	-	-	<u>29.245</u>	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	61.317	9.124	13.348	(57.093)	-	Motor vehicles
Peralatan kantor	66.126	-	-	(66.126)	-	Office equipment
Kendaraan berat	<u>6.766</u>	-	-	<u>(6.766)</u>	-	Heavy equipment
Subjumlah	<u>134.209</u>	<u>9.124</u>	<u>13.348</u>	<u>(129.985)</u>	<u>-</u>	Subtotal
Jumlah	<u>11.254.159</u>	<u>1.454.910</u>	<u>70.176</u>	<u>3.689</u>	<u>12.642.582</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>15.498.028</u>				<u>15.489.357</u>	Net Book Value

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 SERTA UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)- Continued

	1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2020	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	1.641.800	342.106	-	102.094	2.086.000	Land
Bangunan	4.564.582	248.566	844	(49.084)	4.763.220	Buildings
Partisi	43.019	5.520	3.841	92.578	137.276	Partitions
Kendaraan bermotor	355.192	19.231	77.773	(72.881)	223.769	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	19.488	-	-	76	19.564	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	4.001.924	179.321	11.297	(211.501)	3.958.447	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional Penyiaran	10.984.982	544.675	107.489	160.844	11.583.012	Broadcasting operation equipment
Subjumlah	21.610.987	1.339.419	201.244	22.126	22.771.288	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	33.856	-	-	(1.531)	32.325	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	155.168	4.030	1.347	24.932	182.783	Motor vehicles
Peralatan kantor	149.198	-	-	(90.375)	58.823	Office equipment
Kendaraan berat	10.052	-	-	-	10.052	Heavy equipment
Subjumlah	314.418	4.030	1.347	(65.443)	251.658	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	3.100.764	765.045	-	(168.893)	3.696.916	Property and equipment under construction
Jumlah	25.060.025	2.108.494	202.591	(213.741)	26.752.187	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	1.143.665	137.915	844	(44.490)	1.236.246	Buildings
Partisi	35.809	15.760	3.192	65.243	113.620	Partitions
Kendaraan bermotor	257.833	36.405	39.118	(435)	254.685	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	16.307	88	-	9	16.404	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	1.692.828	359.558	38.174	(176.301)	1.837.911	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional Penyiaran	6.721.298	838.961	17.477	89.550	7.632.332	Broadcasting operation equipment
Subjumlah	9.867.740	1.388.687	98.805	(66.424)	11.091.198	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	29.761	522	-	(1.531)	28.752	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	77.708	11.618	1.025	(26.984)	61.317	Motor vehicles
Peralatan kantor	104.084	64	-	(38.022)	66.126	Office equipment
Kendaraan berat	6.766	-	-	-	6.766	Heavy equipment
Subjumlah	188.558	11.682	1.025	(65.006)	134.209	Subtotal
Jumlah	10.086.059	1.400.891	99.830	(132.961)	11.254.159	Total
Jumlah Tercatat	14.973.966				15.498.028	Net Book Value

Beban penyusutan tahun 2021 dan 2020, dialokasikan ke beban langsung dan beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 1.454.910 juta dan Rp 1.400.891 juta.

Depreciation expense in 2021 and 2020 was allocated to direct costs and general and administrative expenses amounting to Rp 1,454,909 million and Rp 1,400,891 million, respectively.

Jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 5.568.147 juta dan Rp 4.967.082 juta.

Gross carrying amount of property and equipment which were fully depreciated but still used by the Group as of December 31, 2021 and 2020, amounting to Rp 5,568,147 million and Rp 4,967,082 million, respectively.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dibiayai secara bersama-sama oleh RCTI dan SCTV untuk kegiatan operasional siaran nasional (*nation wide*). RCTI dan SCTV masing-masing menanggung sebesar 50% biaya perolehan stasiun *relay* yang dibangun bersama-sama dengan penyediaan tanah, gedung dan fasilitas stasiun transmisi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR juga melakukan perjanjian kerjasama kegiatan operasional siaran nasional (*nation wide*) di Jember, Madiun dan Banyuwangi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR masing-masing menanggung 1/3 biaya perolehan stasiun *relay* yang dibagi bersama-sama.

Property and equipment under joint operations represent assets financed by RCTI and SCTV for (nation wide) operations. RCTI and SCTV will each assume 50% of the cost of all relay stations of the joint operations which are developed along with the provision of land, construction of building and relay station facilities which were shared together. RCTI, SCTV and INDOSIAR also have joint (nation wide) operations in Jember, Madiun and Banyuwangi. RCTI, SCTV and INDOSIAR assumed 1/3 each for the cost of building relay stations.

Aset dalam penyelesaian merupakan pembangunan instalasi jaringan *broadband*.

Construction in progress represents installation of broadband networks.

Entitas anak memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 dan 30 tahun, jatuh tempo sampai dengan tahun 2045. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Subsidiaries own several parcels of land with Building Use Rights for period of 20 to 30 years until 2045. Management believes that there will be no difficulty in the extension of land rights since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset tetap dan properti investasi, kecuali tanah, bangunan dan prasarana, serta persediaan non program (antena, dekoder dan aksesoris) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga, dan PT MNC Asuransi Indonesia, pihak berelasi.

As of December 31, 2021 and 2020, property and equipment and investment properties, except land, building and improvements, along with non program inventories (antenna, decoder and accessories) were insured against fire, theft and other possible risks to third parties insurance companies and PT MNC Asuransi Indonesia, a related party.

Tabel berikut ini berisi informasi mengenai jumlah aset tercatat yang diasuransikan dan nilai pertanggungan:

The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Jumlah tercatat aset yang diasuransikan	7.822.438	6.780.112	Carrying amount of insured assets
Jumlah pertanggungan asuransi			Total sum insured
Rupiah (dalam jutaan)	6.961.541	6.291.422	Rupiah (in million)
US Dolar	50.614.018	51.133.802	US Dollar

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on assets insured.

Beberapa aset tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek, pinjaman jangka panjang (Catatan 24 dan 26) dan liabilitas sewa/liabilitas sewa pembiayaan.

Several property and equipment are used as collateral for short-term loans, long-term loans (Notes 24 and 26) and lease liabilities/finance lease obligation.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

As of December 31, 2021 and 2020, management believes that there was no indication of impairment in value of property and equipment.

17. GOODWILL

Merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak.

17. GOODWILL

Represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of net assets of subsidiaries acquired.

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Perusahaan			The Company
MCOM	151.838	151.838	MCOM
MKAP dan entitas anak	12.313	12.313	MKAP and its subsidiaries
Subjumlah	164.151	164.151	Subtotal
Entitas anak			Subsidiaries
MNCSV	2.552.562	2.544.610	MNCSV
MNC dan entitas anak	1.188.101	1.188.101	MNC and its subsidiaries
MVN dan entitas anak	435.478	443.011	MVN and its subsidiaries
MKAP dan entitas anak	363.949	363.949	MKAP and its subsidiaries
Subjumlah	4.540.090	4.539.671	Subtotal
Jumlah tercatat	4.704.241	4.703.822	Net carrying amount

Nilai tercatat goodwill terdiri dari:

Carrying value of goodwill is consist of:

	2021	2020	
Saldo awal	4.703.822	4.691.009	Beginning balance
Penambahan (Catatan 44)	419	12.813	Addition (Note 44)
Saldo akhir	4.704.241	4.703.822	Ending balance

Dalam melakukan pengujian penurunan nilai goodwill, nilai terpulihkan tersebut dinilai dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan. Goodwill tersebut dicatat setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai.

In performing goodwill impairment testing, the recoverable amount was assessed by reference to the cash-generating unit's value in use. The goodwill is recorded net of accumulated impairment.

18. ASET DIGITAL DAN TIDAK BERWUJUD - BERSIH

18. DIGITAL AND INTANGIBLE ASSETS - NET

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Biaya perolehan:			Cost:
Biaya perolehan pelanggan	1.398.265	1.379.826	Subscriber acquisition cost
<i>Digital Streaming Platfrom</i>	1.488.261	586.670	Digital Streaming Platfrom cost
Biaya perolehan chanel	310.644	405.984	Channel acquisition
Perangkat Lunak	274.717	-	Software
Properti pertambangan	74.160	74.160	Mining property
Izin penyelenggaraan penyiaran	51.300	51.300	Broadcast activities licence
Lainnya	113.467	584.363	Others
Jumlah	3.710.814	3.082.303	Total
Akumulasi amortisasi:	1.879.091	1.673.777	Accumulated amortization:
Jumlah tercatat	1.831.723	1.408.526	Net carrying value

Biaya Perolehan Pelanggan

Subscriber Acquisition Cost

Penambahan biaya perolehan pelanggan termasuk jumlah yang dibayarkan untuk setiap pelanggan baru yang berhasil diperoleh.

Additions to subscriber acquisition cost include the amount paid for each new acquisition of subscriber.

Digital Streaming Platform

Digital streaming platform merupakan biaya perolehan atas pengembangan perangkat lunak, lisensi, dan penayangan program konten entitas anak.

Biaya Perolehan Chanel

Biaya perolehan channel merupakan biaya perolehan beberapa channel seperti: *Sport, Soccer, Comedy, Drama, Infotainment, Fashion, Kids, Home and Living, Muslim, Entertainment, News dan Music Channel* yang dibeli seharga USD 35 juta untuk seluruh channel.

Izin Penyelenggaraan Penyiaran

Izin penyelenggaraan penyiaran yang timbul dari akuisisi entitas anak merupakan izin atas penyelenggaraan penyiaran televisi milik entitas anak MTN.

19. TANAH UNTUK PENGEMBANGAN

Akun ini merupakan tanah untuk pengembangan yang dimiliki oleh anak perusahaan. Tanah ini akan dikembangkan sebagai Movieland yang memiliki sarana infrastruktur produksi terintegrasi khususnya untuk produksi film, OTT dan drama televisi. Anak perusahaan melakukan revaluasi tanah untuk pengembangan tersebut dan mengakui nilai pasar berdasarkan laporan Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) tanggal 16 Maret 2021 sebesar Rp 780.364 juta.

20. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

Digital Streaming Platform

Digital streaming platform acquisition cost is development cost of software, license and displaying content program of subsidiaries.

Channel Acquisition Cost

Channels acquisition cost represents cost of channels, such as: *Sport, Soccer, Comedy, Drama, Infotainment, Fashion, Kids, Home and Living, Muslim, Entertainment, News and Music Channel* which was bought with total price of USD 35 million.

Broadcast Activities License

Broadcast activities license arising from acquisition of subsidiary represent license to broadcast television activities owned by MTN's subsidiaries.

19. LAND FOR DEVELOPMENT

This account represents land for development owned by subsidiary. The land will be developed as Movieland with an integrated production infrastructure particularly for movie production, OTT and television drama. The subsidiary revalued land for development and recognized the market price based on report from Office of Appraisal Services (KJPP) dated on March 16, 2021 amounted to Rp 780,364 million.

20. OTHER NONCURRENT ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Agunan yang diambil alih	766.257	677.578	Foreclosed assets
Uang muka pembelian aset tetap	95.219	84.888	Advance for purchase of property and equipment
Uang muka operasional	56.282	122.342	Advances for operation activities
Properti investasi - bersih	43.081	44.366	Investment property - net
Lain-lain	623.865	569.397	Others
Jumlah	<u>1.584.704</u>	<u>1.498.571</u>	Total

21. SIMPANAN DAN SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dan simpanan pada bank lain memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Simpanan dan simpanan dari bank lain terdiri dari:

	31 Desember/December 31, 2021			
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Jangka pendek				Current
Giro	77.183	1.032.393	1.109.576	Demand deposit
Tabungan	33.492	1.713.807	1.747.299	Savings deposit
Deposito berjangka	308.733	6.839.984	7.148.717	Time deposit
Subjumlah	419.408	9.586.184	10.005.592	Subtotal
Jangka panjang				Noncurrent
Tabungan	1.026	162.370	163.396	Savings deposit
Subjumlah	1.026	162.370	163.396	Subtotal
Jumlah	420.434	9.748.554	10.168.988	Total

21. DEPOSITS AND DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits and deposits from other bank are arranged at both fixed and floating interest rate, thus exposing the Bank to (fair value interest rate risk) and (cash flow interest rate risk).

Deposits and deposits from other banks consist of:

	31 Desember/December 31, 2020			
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Jangka pendek				Current
Giro	17.635	707.739	725.374	Demand deposit
Tabungan	14.973	885.707	900.680	Savings deposit
Deposito berjangka	65.991	7.145.192	7.211.183	Time deposit
Subjumlah	98.599	8.738.638	8.837.237	Subtotal
Jangka panjang				Noncurrent
Tabungan	13	10.490	10.503	Savings deposit
Subjumlah	13	10.490	10.503	Subtotal
Jumlah	98.612	8.749.128	8.847.740	Total

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan dan simpanan pada bank lain adalah sebagai berikut:

The carrying amount of deposits and deposits from other banks at amortized cost are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Simpanan dan simpanan pada bank lain	10.168.988	8.847.740	Deposits and deposits from other banks
Beban bunga yang masih harus dibayar	19.643	27.786	Accrued interest payables
Jumlah	10.188.631	8.875.526	Total

Simpanan dan simpanan pada bank lain terdiri atas:

Deposits and deposits from other banks consist of:

		31 Desember/December 31, 2021				
		Giro/ Demand deposit	Tabungan/ Savings deposit	Deposito berjangka/ Time deposits	Jumlah/ Total	
Pihak berelasi (Catatan 45)						Related parties (Note 45)
Rupiah	62.482	34.518	301.797	398.797	Rupiah	
US Dolar	14.304	-	6.936	21.240	US Dollar	
Lainnya	397	-	-	397	Others	
Subjumlah	77.183	34.518	308.733	420.434	Subtotal	
Pihak ketiga						Third parties
Rupiah	883.984	1.876.177	6.646.848	9.407.009	Rupiah	
US Dolar	139.288	-	187.073	326.361	US Dollar	
Lainnya	9.121	-	6.063	15.184	Others	
Subjumlah	1.032.393	1.876.177	6.839.984	9.748.554	Subtotal	
Jumlah	1.109.576	1.910.695	7.148.717	10.168.988	Total	
Tingkat bunga per tahun						Interest rate per annum
Rupiah	4,40%	2,25%	5,86%		Rupiah	
Valuta asing	0,84%	-	1,32%		Foreign currencies	
Jumlah yang dijadikan jaminan kredit	36.463	5.675	1.367.469		Amount pledged as loan collateral	
		31 Desember/December 31, 2020				
		Giro/ Demand deposit	Tabungan/ Savings deposit	Deposito berjangka/ Time deposits	Jumlah/ Total	
Pihak berelasi (Catatan 45)						Related parties (Note 45)
Rupiah	15.902	14.986	60.890	91.778	Rupiah	
US Dolar	1.581	-	5.101	6.682	US Dollar	
Lainnya	152	-	-	152	Others	
Subjumlah	17.635	14.986	65.991	98.612	Subtotal	
Pihak ketiga						Third parties
Rupiah	621.687	896.197	6.981.612	8.499.496	Rupiah	
US Dolar	78.759	-	160.265	239.024	US Dollar	
Lainnya	7.293	-	3.315	10.608	Others	
Subjumlah	707.739	896.197	7.145.192	8.749.128	Subtotal	
Jumlah	725.374	911.183	7.211.183	8.847.740	Total	
Tingkat bunga per tahun						Interest rate per annum
Rupiah	4,45%	2,94%	7,27%		Rupiah	
Valuta asing	0,88%	-	2,17%		Foreign currencies	
Jumlah yang dijadikan jaminan kredit	78.348	7.689	470.162		Amount pledged as loan collateral	

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

Time deposits classified based on the term are as follows:

	31 Desember/December 31, 2021			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
1 bulan	3.982.693	164.707	4.147.400	1 month
3 bulan	1.625.322	30.491	1.655.813	3 months
6 bulan	1.265.535	4.189	1.269.724	6 months
12 bulan	75.095	685	75.780	12 months
Jumlah	6.948.645	200.072	7.148.717	Total

	31 Desember/December 31, 2020			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
1 bulan	3.653.334	117.103	3.770.437	1 month
3 bulan	1.953.729	45.406	1.999.135	3 months
6 bulan	588.307	5.498	593.805	6 months
12 bulan	847.132	674	847.806	12 months
Jumlah	7.042.502	168.681	7.211.183	Total

22. UTANG USAHA

22. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
a. Berdasarkan segmen usaha			a. By business segment
Pihak berelasi (Catatan 45)	16.554	17.326	Related parties (Note 45)
Pihak ketiga			Third parties
TV berbayar dan <i>broadband</i>	694.537	526.100	Pay TV and <i>broadband</i>
Iklan dan konten	44.833	111.865	Advertising and content
Lainnya	167.716	218.708	Others
Subjumlah	907.086	856.673	Subtotal
Jumlah	923.640	873.999	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	620.035	514.441	Rupiah
US Dolar	300.595	356.357	US Dollar
Lainnya	3.010	3.201	Others
Jumlah	923.640	873.999	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian program, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri, berkisar antara 30 sampai dengan 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha kepada pihak ketiga yang belum dibayarkan karena pembayaran masih dilakukan dalam periode kredit normal.

Purchases of program, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days. No interest is charged on the trade accounts payable to third parties for the outstanding balance because the payments are still made within the normal credit period.

23. UTANG PAJAK

23. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Pajak penghasilan			Income taxes
Perusahaan			The Company
Pasal 21	2.010	3.915	Article 21
Lainnya	8	21.059	Others
Entitas anak	124.739	150.761	The subsidiaries
Jumlah	126.757	175.735	Total

24. PINJAMAN JANGKA PENDEK

24. SHORT-TERM LOAN

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Utang bank			Bank loans
Bank Mayapada	1.326.693	325.000	Bank Mayapada
Bank Sinarmas	400.000	400.000	Bank Sinarmas
Bank BJB	149.943	149.973	Bank BJB
Bank Ganesha	2.000	-	Bank Ganesha
Bank Rakyat Indonesia	-	21.690	Bank Rakyat Indonesia
Bank Bukopin	-	190.000	Bank Bukopin
	<u>1.878.636</u>	<u>1.086.663</u>	Total

Bank Mayapada

Pada tanggal 15 April 2019, MTN memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Mayapada dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 100.000 juta dengan bunga 14% per tahun. Pinjaman ini telah diperpanjang pada tanggal 21 April 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 April 2022. Pinjaman ini dijamin dengan aset.

Pada tanggal 23 November 2018 dan 26 November 2018, GIB memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari Bank Mayapada dengan maksimum pinjaman Rp 250.000 juta, tingkat bunga 13% per tahun dan dijamin dengan aset. Pinjaman ini telah di perpanjang pada tanggal 23 November 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Oktober 2022. Pada tahun 2021 GIB membayar cicilan pinjaman sebesar Rp 25.000 juta.

Pada 17 Maret 2021, MNCE memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari Bank Mayapada dengan maksimum pinjaman Rp 370.000 juta, tingkat bunga 10% per tahun dan dijamin dengan aset. Fasilitas ini telah diperpanjang 1 tahun sampai dengan tahun 2023.

Pada 17 September 2021, MNCE memperoleh peningkatan fasilitas kredit menjadi Rp 690.000 juta.

Pada 10 Mei 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari Bank Mayapada dengan maksimum pinjaman Rp 385.000 juta, tingkat bunga 10% per tahun dan dijamin dengan aset.

Bank Sinarmas

Pada tanggal 19 Maret 2019, RCTI memperoleh fasilitas kredit dari Bank Sinarmas sebesar Rp 400.000 juta dengan tingkat bunga 12% per tahun. Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (duabelas) bulan sejak tanggal di mulai perjanjian. Perjanjian kredit ini telah di perpanjang tanggal 19 Maret 2021 dan berlaku selama 12 (duabelas) bulan atau fasilitas kredit dinyatakan lunas oleh Bank. Pinjaman tersebut dijamin dengan aset.

Bank Mayapada

On April 15, 2019, MTN obtained a loan facility from Bank Mayapada at a maximum of Rp 100,000 million, bear interest of 14% per annum. This loan facility has been extended on April 21, 2021 and will be due on April 21, 2022. This loan facility is secured by assets.

On November 23, 2018 and November 26, 2018, GIB obtained a Working Capital Credit Facility at a maximum of Rp 250,000 million from Bank Mayapada, bears interest 13% per annum and secured by assets. This loan facility has been extended on November 23, 2021 and will be due on October 23, 2022. In 2021, GIB had paid loan installments amounted to Rp 25,000 million.

On March 17, 2021, MNCE obtained a Working Capital Credit Facility at a maximum of Rp 370,000 million from Bank Mayapada, bears interest 10% per annum and secured by assets. This facility has been extended by 1 year until 2023.

On September 17, 2021, MNCE obtained additional credit facility to Rp 690,000 million.

On May 10, 2021, the Company obtained a Working Capital Credit Facility at a maximum of Rp 385,000 million from Bank Mayapada, bears interest 10% per annum and secured by assets.

Bank Sinarmas

On March 19, 2019, RCTI obtained credit facilities from Bank Sinarmas amounting Rp 400,000 million with interest rate 12% per annum. The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts. This credit agreement has been extended on March 19, 2021 and valid for 12 (twelve) months or the credit facility is declared paid off by the Bank. The loan is secured by asset.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB)

Pada tanggal 11 Oktober 2019, RCTI memperoleh fasilitas kredit dari PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (BJB). Fasilitas pinjaman ini memiliki batas maksimum sebesar Rp 100.000 juta dengan tingkat bunga 11% per tahun. Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (duabelas) bulan sejak tanggal di mulai perjanjian. Pinjaman ini dijamin dengan aset anak perusahaan. Selanjutnya, pinjaman tersebut diperpanjang dengan addendum tambahan fasilitas Rp 50.000 juta, berlaku selama 12 (duabelas) bulan sejak tanggal penandatanganan addendum perjanjian. Perjanjian ini telah diperpanjang tanggal 15 Oktober 2021 dan berlaku selama 12 (duabelas) bulan atau fasilitas kredit dinyatakan lunas oleh Bank.

Bank Ganesha

Pada tanggal 2 Juni 2021, Infokom menandatangani perjanjian fasilitas Short Term Loan (STL) sebesar Rp 13.500 juta dengan PT. Bank Ganesha Tbk. Fasilitas STL sudah digunakan sebesar Rp 2.000 juta. Bunga yang dikenakan sebesar 10,50% p.a dengan jangka waktu pinjaman 1 tahun dari tanggal ditandatangani fasilitas kredit. Fasilitas pinjaman diatas dijamin dengan surat jaminan fidusia dengan objek jaminan berupa Hak Guna Bangunan.

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Pada tanggal 26 Desember 2008 dan 3 September 2009, MNI memperoleh fasilitas pinjaman dari BRI dengan maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 18.000 juta dan Rp 4.750 juta. Fasilitas pinjaman telah beberapa kali diperpanjang, terakhir tanggal 26 Desember 2020 dan 3 September 2020 dengan tingkat bunga masing-masing 5% dan 6% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 26 Desember 2021 dan 3 September 2021. Pada tanggal 3 September 2021 MNI telah melunasi pinjaman sebesar Rp 4.750 juta. Pada tanggal 10 Desember 2021 MNI telah melunasi seluruh pinjaman tersebut.

Bank Bukopin

Pada tanggal 10 Februari 2020, MSIN memperoleh fasilitas kredit dari Bank Bukopin sebesar Rp 190.000 juta, jangka waktu 12 (duabelas) bulan, dengan tingkat bunga sebesar 12% per tahun. Pinjaman tersebut telah dilunasi pada tahun 2021.

25. UTANG NASABAH PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul dari transaksi perdagangan efek yang dilakukan untuk pengelolaan dana nasabah dan deposito nasabah.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB)

On October 11, 2019, RCTI obtained credit facilities from PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (BJB). This loan facility has a maximum limit of Rp 100,000 million with interest rate 11% per annum. The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts. This loan facility is secured by subsidiary's assets. The loan facility has been extended and amended with additional facility of Rp 50,000 million, valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts. This agreement has been extended on October 15, 2021 and valid for 12 (twelve) months or the credit facility is declared paid off by the Bank.

Bank Ganesha

On June 2, 2021, Infokom entered into an Short Term Loan (STL) facility of Rp 13,500 million with PT. Bank Ganesha Tbk. STL facility has been used for Rp 2,000 million. Interest is charged at 10.50% p.a with 1 year period from the date of the credit facility signed. Such Loan is secured with fiduciary bond with collateral in the form of Right to Build.

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

On December 26, 2008 and September 3, 2009, MNI obtained a loan facility from BRI with maximum amount of Rp 18,000 million and Rp 4,750 million. This loan facility has been extended several times, most recently on December 26, 2020 and September 3, 2020, with interest rate each at 5% and 6% per annum and due on December 26, 2021 and September 3, 2021. On September 3, 2021 MNI has paid the loan amounted Rp 4,750 million. On December 10, 2021 MNI has paid this loan.

Bank Bukopin

On February 10, 2020, MSIN obtained credit facility from Bank Bukopin amounting to Rp 190,000 million, due in 12 (twelve) months, with interest rate 12% per annum. The loan has been paid in 2021.

25. PAYABLE TO CUSTOMERS THIRD PARTIES

This account is liabilities arising from securities transactions involving managing customers' funds and other customers' deposits.

26. PINJAMAN JANGKA PANJANG

26. LONG-TERM LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Utang Sindikasi	1.410.693	2.724.374	Syndicated Loan
China Development Bank	1.173.912	1.696.775	China Development Bank
Deutsche Bank	488.357	-	Deutsche Bank
Bank Mayapada Internasional	468.139	79.883	Bank Mayapada Internasional
Morse Road Limited	428.070	423.150	Morse Road Limited
Investment Opportunities V Pte. Limited	393.470	570.708	Investment Opportunities V Pte. Limited
Marymount Road Limited	342.456	423.151	Marymount Road Limited
Shinhan Investment Corp.	285.381	282.100	Shinhan Investment Corp.
Bank JTrust Indonesia	205.267	108.703	Bank JTrust Indonesia
Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	203.289	276.248	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
Bank Victoria International	184.710	176.546	Bank Victoria International
Bank Sahabat Sampoerna	149.775	138.886	Bank Sahabat Sampoerna
Bank Rakyat Indonesia	148.917	175.339	Bank Rakyat Indonesia
Bank Capital Indonesia	133.765	196.428	Bank Capital Indonesia
Bank Negara Indonesia	109.229	140.333	Bank Negara Indonesia
Bank Ganesha	40.827	9.928	Bank Ganesha
Bank Oke Indonesia	17.844	25.548	Bank Oke Indonesia
Bank Central Asia	16.633	13.549	Bank Central Asia
Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	16.308	-	Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	9.298	11.656	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)
Bank Mayora	2.714	5.079	Bank Mayora
Bank Harda International	682	4.177	Bank Harda International
Bank KEB Hana Indonesia	494	3.270	Bank KEB Hana Indonesia
Bank ICBC Indonesia	400	10.153	Bank ICBC Indonesia
Bank Tabungan Pensiunan Nasional	167	21.504	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
Utang Al-Musyarakah			Al-Musyarakah loan
Bank Muamalat Indonesia	176.770	181.491	Bank Muamalat Indonesia
Bank BCA Syariah	1.805	11.330	Bank BCA Syariah
Bank Rakyat Indonesia Syariah	678	1.542	Bank Rakyat Indonesia Syariah
Bank Negara Indonesia Syariah	-	528	Bank Negara Indonesia Syariah
Utang Al-Mudharabah			Al-Mudharabah loan
Bank Panin Dubai Syariah	3.065	548	Bank Panin Dubai Syariah
Bank Jateng Syariah	-	452	Bank Jateng Syariah
Jumlah	6.413.115	7.713.379	Total
Bagian jangka pendek	(4.051.751)	(2.879.421)	Short-term portion
Bagian jangka panjang	2.361.364	4.833.958	Long-term portion

Pinjaman jangka panjang akan dilunasi sebagai berikut:

The long-term loans are repayable as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Jatuh tempo dalam setahun	4.051.751	2.879.421	Due in one year
Pada tahun kedua	951.185	2.892.482	In the second year
Lebih dari tiga tahun	1.461.245	2.056.887	More than three year
Subjumlah	6.464.181	7.828.790	Subtotal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(51.066)	(115.411)	Unamortized transaction cost
Jumlah	6.413.115	7.713.379	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of long term loans are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Pinjaman jangka panjang	6.413.115	7.713.379	Long-term loans
Biaya bunga masih harus dibayar	12.326	56.931	Accrued interest expense
Jumlah	6.425.441	7.770.310	Total

Biaya bunga pinjaman masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Accrued interest on loans are recorded in accrued expense on the consolidated statements of financial position.

Utang Sindikasi

Syndicated Loans

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
MNC	1.185.817	2.397.850	MNC
MSIN dan entitas anak	231.692	355.265	MSIN and its subsidiaries
Subjumlah	1.417.509	2.753.115	Subtotal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(6.816)	(28.741)	Unamortized transaction cost
Jumlah	1.410.693	2.724.374	Total

a. Pada tanggal 24 Agustus 2017, MNC telah menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi oleh dan antara: (i) MNC sebagai Debitur (ii) PT Rajawali Citra Televisi Indonesia sebagai penanggung awal; (iii) Deutsche Bank AG, Singapore Branch dan Standard Chartered Bank sebagai *mandated lead arrangers* dan *bookrunners*; (iv) lembaga-lembaga keuangan sebagai para kreditur awal (*Original Lenders*); (v) Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited sebagai Agen Jaminan Luar Negeri (*Offshore Security Agent*) dan Agen Fasilitas (*Facility Agent*); (vi) Standard Chartered Bank, Singapore Branch sebagai Bank Rekening (*Account Bank*) dan (vii) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bertindak sebagai Agen Jaminan Dalam Negeri (*Onshore Security Agent*), dimana MNC telah menerima pinjaman sindikasi sejumlah USD 250 juta ("Perjanjian Pinjaman"), yang dicairkan pada tanggal 18 September 2017

a. On August 24, 2017, MNC entered into a syndicated loan agreement made by and between: (i) MNC as borrower (ii) PT Rajawali Citra Televisi Indonesia as original guarantor; (iii) Deutsche Bank AG, Singapore Branch and Standard Chartered Bank as mandated lead arrangers and bookrunners; (iv) the financial institutions as original lenders; (v) Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited as offshore security agent and facility agent; (vi) Standard Chartered Bank, Singapore Branch as account bank and (vii) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as onshore security agent, which MNC has received syndication loan in amount USD 250 million ("Loan Agreement"), with amounting USD 200 million drawdown on September 18, 2017 and amounting USD 50 million drawdown on December 18, 2017.

sebesar USD 200 juta dan tanggal 18 Desember 2017 sebesar USD 50 juta.

Berikut adalah pinjaman sindikasi tahun 2021 dan 2020:

Below are syndicated loan in 2021 and 2020:

Pemberi pinjaman/Lender	Komitmen	Komitmen
	31 Desember 2021/ Commitment	31 Desember 2020/ Commitment
	<i>December 31, 2021</i>	<i>December 31, 2020</i>
	USD	USD
	Penuh / Full	Penuh / Full
Bank Of The Philippine Islands	12.631.855	25.840.000
Ing Bank N.V. - Singapore Branch	9.972.517	20.400.000
Credit Agricole Corporateand Investment Bank	8.310.431	17.000.000
Sovcombank	6.648.345	13.600.000
Aozora Asia Pacific Finance Limited	6.482.136	13.260.000
Bank Of Kaohsiung Co., Ltd.	6.482.136	13.260.000
Shinhan Asia Limited	4.986.258	10.200.000
Deutsche Bank AG Singapore Branch	4.903.154	10.030.000
Ing Bank N.V. - Singapore Branch	3.324.172	6.800.000
Woori Bank, Singapore Branch	3.324.172	6.800.000
Woori Global Markets Asia Limited	3.241.068	6.630.000
The Tokyo Star Bank Limited	3.157.964	6.460.000
Kookmin Bank Hong Kong Branch	2.326.921	4.760.000
Bot Lease (Hong Kong) Company Limited	1.662.086	3.400.000
Keb Hana Bank	1.662.086	3.400.000
Mega International Commercial Bank	1.662.086	3.400.000
Keb Hana Global Finance Limited	1.662.086	3.400.000
PT Bank Sbi Indonesia	664.834	1.360.000
Jumlah dalam Dolar Amerika Serikat/Total in US Dollar	<u>83.104.307</u>	<u>170.000.000</u>
Jumlah dalam jutaan Rupiah/Total in million of Rupiah	<u>1.185.817</u>	<u>2.397.850</u>

Suku bunga pinjaman per tahun untuk 6 bulan pertama sejak tanggal penggunaan adalah 3,25% ditambah LIBOR 3 bulan. Setelah itu, suku bunga pinjaman per tahun adalah 3,00% ditambah LIBOR 3 bulan apabila *Consolidated Total Borrowings* kurang dari 2 kali *Adjusted Consolidated EBITDA* pada setiap akhir Periode Pengukuran; atau 3,25% ditambah LIBOR 3 bulan apabila *Consolidated Total Borrowings* sama atau lebih dari 2 kali *Adjusted Consolidated EBITDA*. Bunga pinjaman dibayar setiap tiga bulan.

Interest rate per annum for initial 6 months from the utilization date is 3.25% plus 3 months LIBOR. Thereafter, interest rate per annum is 3.00% plus 3 months LIBOR if Consolidated Total Borrowings less than 2 times Adjusted Consolidated EBITDA at the end of each Measurement Period; or 3.25% plus 3 months LIBOR if Consolidated Total Borrowings equal to or more than 2 times Adjusted Consolidated EBITDA. Interest will be paid every three months.

Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 5 tahun sejak tanggal perjanjian pinjaman dengan rincian sebagai berikut:

The maturity of the loan is 5 years from the date of loan agreement with the details as follow:

- 1,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 12 sejak tanggal perjanjian;
- 2,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 15, 18, 21 dan 24 sejak tanggal perjanjian;
- 4,0% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 27, 30, 33 dan 36 sejak tanggal perjanjian;
- 4,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 39, 42, 45 dan 48 sejak tanggal perjanjian;
- 8,0% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 51 dan 54 sejak tanggal perjanjian;

- 1.5% of the total loan will due in the month of 12 from the date of agreement;
- 2.5% of the total loan will due in the month of 15, 18, 21 and 24 from the date of agreement;
- 4.0% of the total loan will due in the month of 27, 30, 33 and 36 from the date of agreement;
- 4.5% of the total loan will due in the month of 39, 42, 45 and 48 from the date of agreement;
- 8.0% of the total loan will due in the month of 51 and 54 from the date of agreement;

- 8,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 57 sejak tanggal perjanjian; dan
- 30,0% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 60 sejak tanggal perjanjian.

Pinjaman ini dijamin dengan hak tanggungan atas tanah dan bangunan untuk hak guna bangunan yang dimiliki oleh RCTI, gadai atas saham RCTI yang dimiliki oleh MNC dan jaminan atas rekening *Interest Reserve Account* serta jaminan perusahaan dari RCTI.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya adalah masing-masing sebesar USD 1,87 juta (ekuivalen Rp 26.648 juta) dan USD 1,87 juta (ekuivalen Rp 26.342 juta) yang tercatat sebagai "rekening bank yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6). Pada tahun 2021, MNC menyelesaikan cicilan pinjaman sindikasi USD 86,90 juta. Pada tanggal 24 Februari 2022, MNC membayar cicilan pinjaman sindikasi sejumlah USD 20 juta.

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, MNC diwajibkan mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam Perjanjian Pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, MNC telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Pinjaman.

- b. Pada tanggal 6 Maret 2019, MSIN dan entitas anak telah menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi dengan (i) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai mandated lead arrangers; (ii) PT Bank BRISyariah Tbk dan PT Bank Victoria International Tbk sebagai para kreditur sebesar Rp 325.000 juta. Jangka waktu fasilitas pinjaman adalah 36 bulan. Pinjaman tersebut akan digunakan untuk membiayai modal kerja MSIN dan entitas anak. Suku bunga pinjaman per tahun adalah 11,5%. Pinjaman ini dijamin dengan tanah beserta bangunan gedung, tagihan dan persediaan, serta jaminan entitas anak.

Pada tanggal 8 April 2019, MSIN dan entitas anak telah menerima tambahan fasilitas kredit dari PT Bank Victoria International Tbk sebesar Rp 100.000 juta dengan syarat dan ketentuan sebagaimana tercantum dalam perjanjian induk.

Pada tanggal 23 Mei 2019, MSIN dan entitas anak telah menerima tambahan fasilitas kredit dari PT Bank BRI Syariah Tbk sebesar Rp 75.000 juta dan PT Bank Victoria Syariah sebesar Rp 25.000 juta, dengan syarat dan ketentuan sebagaimana tercantum dalam perjanjian induk.

- 8.5% of the total loan will due in the month of 57 from the date of agreement; and
- 30.0% of the total loan will due in the month of 60 from the date of agreement.

The loan is secured by mortgage over land and building on land rights owned by RCTI, pledges over MNC's shares in RCTI and collateral of Interest Reserve Account and corporate guarantee from RCTI.

The balance of such interest fund as of December 31, 2021 and 2020, is USD 1.87 million (equivalent to Rp 26,648 million) and USD 1.87 million (equivalent to Rp 26,342 million), respectively, and is shown as "restricted cash in bank" in the consolidated statements of financial position (Note 6). In 2021, MNC has settled syndicated loan installments amounted USD 86.90 million. On February 24, 2022, MNC had paid syndicated loan installments amounted USD 20 million.

In connection with such loan, MNC is required to comply with certain financial ratios and meet certain covenants as stated in the loan agreement. As of December 31, 2021 and 2020, MNC has complied with the stated financial ratios and covenants in the loan agreement.

- b. On March 6, 2019, MSIN and its subsidiaries have entered into a syndicated loan agreement amongs (i) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as mandated lead arrangers; (ii) PT Bank BRISyariah Tbk and PT Bank Victoria International Tbk as creditors Rp 325,000 million. The term of the loan facility is 36 months. The loan will be used to finance the working capital of MSIN and subsidiaries. Interest rate per annum is 11.5%. The loan is secured by land and building, trade receivable and inventory, and corporate guarantee of the subsidiaries.

On April 8, 2019, MSIN and its subsidiaries has received an additional credit facility from PT Bank Victoria International Tbk of Rp 100.000 million, with terms and conditions as stated in the master agreement.

On May 23, 2019, MSIN and its subsidiaries has received additional credit facilities from PT Bank BRI Syariah Tbk in the amount of Rp 75.000 million and PT Bank Victoria Syariah Tbk of Rp 25.000 million, with terms and conditions as stated in the master agreement.

Pada tanggal 29 Mei 2020, MSIN dan para kreditur telah menandatangani Perubahan Perjanjian Sindikasi dan Perubahan Akad Pembiayaan ("Perubahan Perjanjian") yaitu perubahan untuk jangka waktu pinjaman, suku bunga dan jadwal pembayaran pokok pinjaman dan bunga. Jangka waktu pinjaman akan diperpanjang selama 12 (dua belas) bulan dan suku bunga yang semula sebesar 11,5% per tahun menjadi sebesar 10% per tahun.

On May 29, 2020, MSIN and the creditors signed an Addendum of the Syndication Agreement and Financing Agreement such as changes in the maturity date of loans, interest rates and payment schedule of loan principal and interest. The term of the loan will be extended for 12 (twelve) months and the original interest rate of 11.5% per annum becomes 10% per annum.

Sampai dengan 31 Desember 2021, MSIN dan entitas anak telah membayar cicilan sebesar Rp 293.308 juta, sehingga saldo pinjaman sindikasi menjadi Rp 231.692 juta.

Up to December 31, 2021, MSIN and its subsidiaries had paid installments amounted to Rp 293,308 million, resulting the outstanding of syndicated loan balance amounted to Rp 231,692 million.

Rincian pemberi pinjaman sebagai berikut:

Details of original lenders as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Bank BRI Syariah	167.389	256.667	Bank BRI Syariah
Bank Victoria International	53.274	81.686	Bank Victoria International
Bank Victoria Syariah	11.029	16.912	Bank Victoria Syariah
Jumlah	231.692	355.265	Total

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, MSIN dan entitas anak diwajibkan mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam Perjanjian Induk berikut perubahannya. Pada tanggal 31 Desember 2021, MSIN dan entitas anak telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Pinjaman.

In connection with such loan, MSIN and its subsidiaries are required to comply with certain financial ratios and meet certain covenants as stated in the Master Agreement and its amendments. On December 31, 2021, MSIN and its subsidiaries has complied with the stated financial ratios and covenants in the loan agreement.

China Development Bank

Pada tanggal 10 Juli 2014, MKM telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dalam kaitannya dengan proyek jaringan serat optic ZTE dan Huawei Tech Investment di Indonesia, dengan China Development Bank (sebagai Pemberi Pinjaman) dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (sebagai *Security Agent*) serta MCOM (sebagai Penjamin).

China Development Bank

On July 10, 2014, MKM has entered into loan facility agreement in relation to the optical fiber Network Project of ZTE and Huawei Tech Investment in Indonesia with China Development Bank (as the Lender) and PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (as the Security Agent) and MCOM (as the Guarantor).

Pada tanggal 17 November 2017, MKM telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dalam kaitannya dengan proyek jaringan serat optik ZTE dan Huawei Tech Investment di Indonesia, dengan China Development Bank (sebagai Pemberi Pinjaman, *Arranger, Facility Agent*) dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (sebagai *Security Agent*). Dalam hal ini, MCOM bertindak sebagai penjamin.

On November 17, 2017, MKM has entered into facility agreements in relation to the optical fiber Network Project of ZTE and Huawei Tech Investment in Indonesia, with China Development Bank (as the Lender, Arranger, and Facility Agent) and PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (as the Security Agent). In this matter, MCOM act as the guarantor.

Deutsche Bank

Pada tanggal 4 Juni 2021, BMTR Media Limited, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit dari Deutsche Bank AG, Singapore Branch sebesar USD 35 juta dengan tingkat bunga Libor 3 bulan + 4,5% per annum dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Agustus 2022. Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat pinjaman serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Bank Mayapada Internasional

MNCSV

Pada bulan November 2021, MNCSV menandatangani fasilitas pinjaman kredit sebesar Rp 200.000 juta dengan PT Bank Mayapada Internasional Tbk (Bank Mayapada). Atas fasilitas ini dikenakan bunga 12% per tahun. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 5 tahun dari awal penarikan fasilitas/pinjaman pertama kali.

Pada tanggal 31 Desember 2021, MNCSV telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman.

MSIN

Pada tanggal 8 April 2021, MSIN, melalui entitas anak telah memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran (PTA LINE) dari Bank Mayapada sebesar Rp 200.000 juta, jangka waktu 120 bulan, dengan tingkat bunga 12% per tahun serta grace period selama 30 bulan. Perjanjian tersebut dijamin dengan tanah berupa Hak Guna Bangunan yang dimiliki oleh entitas anak.

MNCS memiliki fasilitas pinjaman untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Mayapada Internasional sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember/December 31, 2021	2020			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
100.000	70.000	79.883	02 Februari 2022/ February 02, 2022	12,00%	Saham "KPIG" sebesar Rp 50.000 juta dan jaminan perusahaan (corporate guarantee) dari MKAP dan MNCS menurunkan fasilitas pinjaman menjadi Rp 70.000 juta/ KPIG" shares amounted Rp 50,000 million and corporate guarantee by MKAP and MNCS decreased the loan plafon Rp 70,000 million
	<u>70.000</u>	<u>79.883</u>			

Morse Road Limited

Pada tanggal 3 April 2017, BILC menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sebesar USD 50 juta dengan Morse Road Limited. Fasilitas pinjaman sudah digunakan USD 30 juta.

Deutsche Bank

On June 4,2021, BMTR Media Limited, a subsidiary, obtained credit facility from Deutsche Bank AG, Singapore Branch amounting to USD 35 million with interest rate of Libor 3 months +4.5% per annum and will be mature on August 24, 2022. The unamortized transaction are include included in the carrying amount of the credit facility, which is amortized using the effective interest method.

Bank Mayapada Internasional

MNCSV

In November 2021 MNCSV signed an investment credit loan facility agreement of Rp 200,000 million with PT Bank Mayapada Internasional Tbk (Bank Mayapada). This facility bears interest of 12% p.a with a loan term of 5 years from the date agreement is signed.

On December 31, 2021, MNCSV has complied with the financial ratios and covenants as stated in the loan agreement.

MSIN

On April 8, 2021, MSIN, through a subsidiary, has obtained a Fixed Installment Loan facility (PTA LINE) from Bank Mayapada amounting to Rp 200,000 million, with a term of 120 months, with an interest rate of 12% per annum and a grace period of 30 months. The agreement is secured by land rights owned by the subsidiary.

MNCS has a loan facility which is used for working capital, obtained from Bank Mayapada Internasional, as follows:

Morse Road Limited

On April 3, 2017, BILC entered into a loan facility of USD 50 million with Morse Road Limited. The credit facility has been used by USD 30 million.

Investment Opportunities V Pte. Limited

Pada tahun 2019, MNCSV menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Investment Opportunities V Pte. Limited dimana MNCSV memperoleh fasilitas pinjaman sebesar USD 55 juta. Tingkat suku bunga untuk pinjaman ini adalah 8% per tahun yang dibayarkan setiap bulan, dengan jangka waktu pinjaman 30 bulan dari tanggal ditandatanganinya perjanjian.

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, MNCSV diwajibkan memenuhi rasio keuangan dan batasan-batasan tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya adalah masing-masing sebesar Rp 27.468 juta dan Rp 27.152 juta yang tercatat di dalam akun "rekening yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, MNCSV telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Marymount Road Limited

Pada tanggal 4 November 2016, GMI menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sebesar USD 30 juta dengan Marymount Road Limited (MRL). Pada tanggal 16 Januari 2020, perjanjian fasilitas pinjaman telah di amandemen dan jangka waktu pinjaman menjadi 1.440 hari setelah tanggal penarikan. Fasilitas pinjaman di atas dijamin saham entitas anak. Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan perusahaan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

Shinhan Investment Corp.

Pada tanggal 24 Oktober 2020, MCOM memperoleh fasilitas pinjaman sebesar USD 20 juta dari Shinhan Investment Corp. (SHIC), dengan tingkat bunga sebesar LIBOR 3 bulan + 2,1% p.a yang akan jatuh tempo dalam 2 tahun dari tanggal utilisasi.

Bank JTrust Indonesia

MNCS memiliki fasilitas pinjaman untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank JTrust Indonesia sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember/December 31, 2021	2020			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
125.000	125.000	100.000	28 Mei 2022/ May 28, 2022	9,00% - 10,00%	Penempatan Deposito/ Placement of time deposit

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank JTrust Indonesia sebagai berikut:

Investment Opportunities V Pte. Limited

In 2019, MNCSV entered into a loan facility agreement with Investment Opportunities V Pte. Limited where MNCSV obtained a loan facility of USD 55 million. The interest rate for this loan is 8% per year, paid monthly, with a loan term of 30 months from the date the agreement is signed.

In connection with the loan, MNCSV is required to comply with certain financial ratios and meet certain covenants.

The balance of such interest fund as December 31, 2021 and 2020, is Rp 27,468 million and Rp 27,152 million, respectively, is shown in the account of "restricted cash in banks" in the consolidated statements of financial position.

On December 31, 2021 and 2020, MNCSV has complied with the financial ratios and covenants as stated in the loan agreement.

Marymount Road Limited

On November 4, 2016, GMI entered into a loan facility of USD 30 million with Marymount Road Limited (MRL). On January 16, 2020, the loan facility agreement has been amended and will be mature in 1,440 days upon drawdown date. Such loan facilities are secured with subsidiary's shares. Until the issuance of the Company's financial statement, the extension of this agreement is still in process.

Shinhan Investment Corp.

On October 24, 2020, MCOM obtained loan facility amounting to USD 20 million from Shinhan Investment Corp. (SHIC), with interest rate at LIBOR 3 month + 2.1% p.a which will mature in 2 years from utilization date.

Bank JTrust Indonesia

MNCS has a long-term loan facility for working capital, obtained from Bank JTrust Indonesia, as follows:

MNCF has several long-term loan facility for working capital, obtained from Bank JTrust Indonesia, as follows:

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 SERTA UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)- Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember/December 31 ,				
	2021	2020			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
50.000	41.606	-	11 Mei 2027/ May 11, 2027	12,00%	Piutang pembiayaan rumah sebesar 100%/ Housing financing receivables equivalent to 100%
50.000	369	8.703	29 Juni 2022/ June 29, 2022	12,00%	Piutang pembiayaan otomotif dan rumah masing-masing sebesar 150% dan 100%/ Automotive and housing financing receivables equivalent to 150% and 100%, respectively
	<u>41.975</u>	<u>8.703</u>			

MNCGU memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank JTrust Indonesia sebagai berikut:

MNCGU has a long-term loan facility for working capital, obtained from Bank JTrust Indonesia, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember/December 31 ,				
	2021	2020			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
50.000	38.292	-	26 Maret 2024/ March 26, 2024	12,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

Pada Desember 2020, MVN menandatangani fasilitas pinjaman kredit sebesar Rp 250.000 juta dengan Bank BJB (BJB). Atas fasilitas ini dikenakan bunga 11% p.a dan provisi 0,5% sekali pungut diawal penarikan fasilitas. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 5 tahun dari awal penarikan fasilitas/pinjaman pertama kali.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

On December 2020, MVN signed an investment credit loan facility agreement of Rp 250,000 million with Bank BJB (BJB). This facility bears interest of 11% p.a and one-time provision fee of 0.5% on the first facility withdrawal.

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya adalah sebesar Rp 14.750 juta yang tercatat di dalam akun "rekening yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6).

The balance of such interest fund as December 31, 2021 amounted to Rp 14,750 million, and is shown in the account of "restricted cash in banks" in the consolidated statements of financial position (Note 6).

Pada tanggal 31 Desember 2021, MVN telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman.

On December 31, 2021, MVN has complied with the financial ratios and covenants as stated in the loan agreement.

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten:

MNCGU has several long-term loan facilities obtained from Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember/December 31 ,				
	2021	2020			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
30,000	3,289	15,222	30 Agustus 2022/ August 30, 2022	13.00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivable equivalent to 100%
50,000	-	10,373	21 November 2021/ November 21, 2021	13.00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivable equivalent to 100%
38,000	-	1,928	22 Maret 2021/ March 22, 2021	12.50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
	<u>3,289</u>	<u>27,523</u>			

Bank Victoria International

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Victoria International yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember/December 31, 2021	2020			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
128.000	106.622	114.700	30 November 2022/ November 30, 2022	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables 100% Piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor dan hipotik perumahan, masing-masing sebesar 110% dan 100%/ Consumer financing receivables for vehicles and house mortgage of 110% and 100%, respectively
72.000	-	12.000	13 Oktober 2021/ October 13, 2021	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor dan hipotik perumahan, masing-masing sebesar 110% dan 100%/ Consumer financing receivables for vehicles and house mortgage of 110% and 100%, respectively
50.000	-	2.336	12 Oktober 2021/ October 12, 2021	12,00%	Piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor dan hipotik perumahan, masing-masing sebesar 110% dan 100%/ Consumer financing receivables for vehicles and house mortgage of 110% and 100%, respectively
100.000	-	558	21 Agustus 2021/ August 21, 2021	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor dan hipotik perumahan, masing-masing sebesar 110% dan 100%/ Consumer financing receivables for vehicles and house mortgage of 110% and 100%, respectively
	<u>106.622</u>	<u>129.594</u>			

Bank Victoria International

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Victoria International, as follows:

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Victoria International yaitu:

MNCGU has several long-term loan facilities obtained from Bank Victoria International, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember/December 31, 2021	2020			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
50,000	28,400	44,174	08 Agustus 2022/ August 08, 2022	12.00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable equivalent to 110%
50,000	-	2,778	08 Agustus 2021/ August 08, 2021	12.00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable equivalent to 110%
	<u>28,400</u>	<u>46,952</u>			

Pada tanggal 8 Desember 2021, MSIN, memperoleh tambahan fasilitas kredit modal kerja dari Bank Victoria sebesar Rp 50.000 juta, jangka waktu 60 bulan, dengan tingkat bunga 10% per tahun ("Perjanjian"). Perjanjian tersebut dijamin dengan fidusia tagihan dan persediaan yang dimiliki oleh entitas anak.

On December 8, 2021, MSIN has obtained an additional working capital credit facility from Bank Victoria amounting to Rp 50,000 million, with a term of 60 months, with an interest rate of 10% per annum (the "Agreement"). The agreement is secured by fiduciary receivables and inventories owned by the subsidiary.

Bank Sahabat Sampoerna

MNCGU memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Sahabat Sampoerna sebagai berikut:

Bank Rakyat Indonesia

MNCGU has a long-term loan facilities for working capital, obtained from Bank Sahabat Sampoerna, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember/December 31,				
	2021	2020			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
200.000	149.775	138.886	31 Juli 2022/ July 31, 2022	14,00%	Piutang sewa pembiayaan 120%/ Finance lease receivables 120%

Bank Rakyat Indonesia

Pada tanggal 20 Desember 2013, MNC memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI) dari Bank Rakyat Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar Rp 337.000 juta yang terdiri dari Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 315.000 juta dan Kredit Investasi IDC sebesar Rp 22.000 juta dengan tingkat bunga tahun 2017 sebesar 11,5% per tahun dan jangka waktu utang sampai dengan bulan Desember 2023. Pembayaran pokok pinjaman setiap 3 bulan dan telah diubah dimulai pada bulan Maret 2016 dengan jumlah angsuran tertentu.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan hak guna bangunan No. 601 dan No. 867 seluas 5.837 m2 berlokasi di Kelurahan Kebon Sirih, Jakarta Pusat. Sehubungan dengan pinjaman tersebut, MNC diwajibkan untuk memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam perjanjian pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, MNC telah mematuhi batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman.

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Collateral/ Jaminan
	31 Desember/December 31,				
	2021	2020			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
36.880	27.668	30.171	20 Desember 2031/ December 20, 2031	9,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%
200.000	-	2.659	20 April 2022/ April 20, 2022	11,25% - 12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivables equivalent to 105%
	<u>27.668</u>	<u>32.830</u>			

Bank Capital Indonesia

MNCS, MNCF dan MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Capital Indonesia sebagai berikut:

Bank Rakyat Indonesia

On December 20, 2013, MNC obtained investment loan facility from Bank Rakyat Indonesia with a maximum credit limit amount of Rp 337,000 million which consists of Principal Investment Loan of Rp 315,000 million and IDC Investment Loan Facility of Rp 22,000 million which bears interest rate in 2017 of 11.5% per annum and term of until December 2023. The principal amount is due every three months and has been changed starting in March 2016 with certain installments amounts.

This loan facility is secured by land rights No. 601 and No. 867 with total area of 5,837 square meters located in Kebon Sirih, Central Jakarta. In connection with such loan, MNC is required to meet certain covenants as stated in the loan agreement. As of December 31, 2021 and 2020, MNC has complied with the stated covenants in the loan agreement.

MNCF has several long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from Bank Rakyat Indonesia, as follows:

Bank Capital Indonesia

MNCS, MNCF and MNCGU has several long-term loan facilities for working capital, obtained from Bank Capital Indonesia, as follows:

**PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 SERTA UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember/December 31 ,				
	2021	2020			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
			31 Maret 2022/ March 31, 2022		Jaminan Perusahaan dari MKAP/ Corporate Guarantee by MKAP
75.000	75.000	75.000	13 Februari 2022/ February 13, 2022	9,50%	Piutang sewa pembiayaan sebesar 105%/ Finance lease receivables equivalent to 105%
50.000	50.000	50.000	25 Maret 2023/ March 25, 2023	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
18.000	8.765	68.928	13 Februari 2021/ February 13, 2021	15,00%	Piutang sewa pembiayaan sebesar 110%/ Finance lease receivables equivalent to 110%
10.000	-	2.500		15,50%	
	<u>133.765</u>	<u>196.428</u>			

Bank Negara Indonesia

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Negara Indonesia sebagai berikut:

Bank Negara Indonesia

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Negara Indonesia, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember/December 31 ,				
	2021	2020			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
			22 Juli 2026/ July 22, 2026		Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dan aset tetap/ Consumer financing receivables equivalent to 105% and fixed assets
200.000	109.229	138.493	29 Juni 2021/ June 29, 2021	10,25% - 11,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dan aset tetap/ Consumer financing receivables equivalent to 105% and fixed assets
500.000	-	1.840		10,00% - 13,00%	
	<u>109.229</u>	<u>140.333</u>			

Bank Ganesha

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Ganesha sebagai berikut:

Bank Ganesha

MNCF has several long-term loan facilities for working capital, obtained from Bank Ganesha, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember/December 31 ,				
	2021	2020			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
10,000	7,154	-	15 Juli 2025/ July 15, 2025	11.00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%
15,000	3,673	6,935	20 Desember 2023/ December 20, 2023	12.00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%
35,000	-	2,993	31 Maret 2021/ March 31, 2021	13.00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
	<u>10,827</u>	<u>9,928</u>			

MNCGU memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Ganesha sebagai berikut:

MNCGU has a long-term loan facilities for working capital, obtained from Bank Ganesha, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember/December 31, 2021	2020			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
30.000	30.000	-	20 Desember 2024/ December 20, 2024	11,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%

Bank Oke Indonesia

Pada tanggal 31 Januari 2019, Infokom menandatangani perjanjian fasilitas Pinjaman Tetap Installment (PTI) maksimum sebesar Rp 30.000 juta dengan PT. Bank Oke Indonesia Tbk. Fasilitas kredit sudah digunakan sebesar Rp 30.000 juta per tanggal 31 Januari 2019. Bunga dikenakan sebesar 12,75% p.a. dan jangka waktu pinjaman 36 bulan dari tanggal ditandatangani fasilitas kredit.

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT. Bank Oke Indonesia Tbk sebagai berikut:

Bank Oke Indonesia

On January 31, 2019, Infokom entered into a Fixed Installment Loan Facility (FIL) of Rp 30,000 million with PT. Bank Oke Indonesia Tbk. The credit facility has been used for Rp 30,000 million on January 31, 2019. Interest charged at 12.75% p.a. and term of 36 months period from the date of the credit facility was signed.

MNCF has several long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from PT. Bank Oke Indonesia Tbk, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember/December 31, 2021	2020			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
10.000	9.879	2.036	15 April 2022/ April 15, 2022	10,00%	Aset tetap/ Fixed assets
20.000	-	3.052	11 Oktober 2021/ October 11, 2021	12,00% - 12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% dan piutang pembiayaan rumah sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100% and housing financing receivables equivalent to 100%
	9.879	5.088			

Bank Central Asia

Pada tanggal 10 Juli 2015, MNCSV menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit investasi sebesar Rp 75.000 juta, dimana sebesar Rp 25.000 juta telah digunakan pada 13 Juli 2015. Atas fasilitas ini dikenakan bunga 12% per tahun dan provisi sebesar 1% sekali pungut diawal penarikan fasilitas. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 7 tahun dari awal penarikan fasilitas/pinjaman pertama kali. Atas fasilitas ini, MNCSV memberikan agunan berupa tanah dan bangunan aset milik MNCSV. Fasilitas ini ditujukan untuk membiayai perolehan tanah dan bangunan MNCSV.

Pada tanggal 21 Desember 2018, MKM menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit investasi sebesar Rp 50.000 juta.

MNCGU memiliki fasilitas pinjaman rekening koran yang diperoleh dari Bank Central Asia sebagai berikut:

Bank Central Asia

On July 10, 2015, MNCSV signed an investment credit loan facility agreement of Rp 75,000 million wherein Rp 25,000 million of the facility has been utilized on July 13, 2015. This facility bears interest of 12% per annum and one-time provision fee of 1% on the first facility withdrawal. The term of the loan is 7 years starting from the first utilization date. MNCSV collateral over this loan is the land and building asset owned by the MNCSV. This facility is intended to fund the acquisition of MNCSV's new land and building.

On December 21, 2018, MKM signed an investment credit loan facility agreement of Rp 50,000 million.

MNCGU has an over draft loan obtained from Bank Central Asia, as follows:

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 SERTA UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)- Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember/December 31,				
	2021	2020			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
12.000	11.982	4.804	30 Oktober 2022/ October 30, 2022	0,7% dari suku bunga deposito/ 0,7% from interest rate of time deposits	Penempatan deposito/ Placement of time deposit

Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan

MNCGU memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan sebagai berikut:

Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan

MNCGU has a long-term loan facility for working capital, obtained from Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember/December 31,				
	2021	2020			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
100.000	16.308	-	16 April 2024/ April 16, 2024	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ Consumer financing receivables equivalent to 120%

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk pembiayaan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) yang diperoleh dari PT Sarana Multigriya Finansial sebagai berikut:

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

MNCF has several long-term loan facilities for Housing Loans (KPR), obtained from PT Sarana Multigriya Finansial, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember/December 31,				
	2021	2020			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
35.000	5.099	6.109	20 September 2025/ September 20, 2025	11,00% - 11,88%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ Consumer financing receivables equivalent to 120%
100.000	3.145	4.087	20 Januari 2025/ January 20, 2025	9,00% - 9,25%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ Consumer financing receivables equivalent to 120%
50.000	1.054	1.460	15 Juli 2024/ July 15, 2024	10,85% - 11,10%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ Consumer financing receivables equivalent to 120%
	9.298	11.656			

Bank Mayora

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Mayora sebagai berikut:

Bank Mayora

MNCF has a long-term loan facility for working capital, obtained from Bank Mayora, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Collateral/ Jaminan
	31 Desember/December 31,				
	2021	2020			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
20.000	2.714	5.079	29 November 2023/ November 29, 2023	11,00%	Piutang pembiayaan kosumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%

Bank Harda International

MNCGU memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Harda International sebagai berikut:

Bank Harda International

MNCGU has a long-term loan facility for working capital, obtained from Bank Harda International, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember/December 31 , 2021	2020			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
10.000	682	4.177	11 April 2022/ April 11, 2022	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 125%/ Consumer financing receivables equivalent to 125%

Bank KEB Hana Indonesia

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank KEB Hana Indonesia sebagai berikut:

Bank KEB Hana Indonesia

MNCF has a long-term loan facility for working capital, obtained from Bank KEB Hana Indonesia, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember/December 31 , 2021	2020			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
50.000	494	3.270	21 Februari 2022/ February 21, 2022	12,00%	Piutang pembiayaan otomotif sebesar 110% dan piutang pembiayaan rumah sebesar 100%/ Automotive financing receivables equivalent to 110% and housing financing receivables equivalent to 100%

Bank ICBC Indonesia

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank ICBC Indonesia sebagai berikut:

Bank ICBC Indonesia

MNCF has a long-term loan facility for working capital, obtained from Bank ICBC Indonesia, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember/December 31 , 2021	2020			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
100.000	400	10.153	28 Desember 2022/ December 28, 2022	12,00%	Piutang pembiayaan otomotif sebesar 120% dan piutang pembiayaan rumah sebesar 100%/ Automotive financing receivables equivalent to 120% and housing financing receivables equivalent to 100%

Bank Tabungan Pensiunan Nasional

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Tabungan Pensiunan Nasional sebagai berikut:

Bank Tabungan Pensiunan Nasional

MNCGU has several long-term loan facilities for working capital, obtained from Bank Tabungan Pensiunan Nasional, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Collateral/ Jaminan
	31 Desember/December 31 , 2021	2020			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
35.000	167	13.324	20 Januari 2022/ January 20, 2022	12,75%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ Financing receivables equivalent to 100%
50.000	-	8.180	10 Juli 2021/ July 10, 2021	12,00%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ Financing receivables equivalent to 100%
	<u>167</u>	<u>21.504</u>			

Bank Muamalat Indonesia

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Muamalat Indonesia yaitu:

Bank Muamalat Indonesia

MNCF has a long-term loan facilities obtained from Bank Muamalat Indonesia, as follows:

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 SERTA UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)- Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
	31 Desember/December 31,				
	2021	2020			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
200.000	176.770	181.491	06 Juni 2022/ June 06, 2022	11,00%-12,00%	Piutang pembiayaan AI - Musyarakah atas Motor dan Mobil, serta Alat Berat masing-masing sebesar 110% & 120%/ AI - Musyarakah financing receivable on Motorcycle and Car, also Heavy Equipment equivalent to 110% & 120%, respectively.

Bank BCA Syariah

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank BCA Syariah yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Collateral/ Jaminan
	31 Desember/December 31,				
	2021	2020			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
20.000	1.805	5.365	23 Mei 2024/ May 23, 2024	12,50%	Piutang pembiayaan AI-Musyarakah sebesar 111,11%/ AI-Musyarakah financing receivables equivalent to 111.11%
60.000	-	5.965	20 April 2022/ April 20, 2022	11,50% - 14,50%	Piutang pembiayaan AI-Musyarakah sebesar 105%/ AI-Musyarakah financing receivables equivalent to 105%
	1.805	11.330			

Bank BCA Syariah

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank BCA Syariah, as follows:

Bank Rakyat Indonesia Syariah

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia Syariah yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
	31 Desember/December 31,				
	2021	2020			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
80.000	678	1.542	05 Juli 2023/ July 05, 2023	12,00%	Fidusia piutang AI-Musyarakah sebesar minimal 105%/ Fiduciary customer AI-Musyarakah at least 105%

Bank Rakyat Indonesia Syariah

MNCF has a long-term loan facility obtained from Bank Rakyat Indonesia Syariah, as follows:

Bank Negara Indonesia Syariah

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Negara Indonesia Syariah yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
	31 Desember/December 31,				
	2021	2020			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
100.000	-	528	17 Juli 2021/ July 17, 2021	11,00%	Piutang pembiayaan AI-Musyarakah sebesar 105%/ AI-Musyarakah financing receivables equivalent to 105%

Bank Negara Indonesia Syariah

MNCF has a long-term loan facility obtained from Bank Negara Indonesia Syariah, as follows:

Bank Panin Dubai Syariah

MNCGU memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Panin Dubai Syariah yaitu:

Bank Panin Dubai Syariah

MNCGU has a long-term loan facility obtained from Bank Panin Dubai Syariah, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
	31 Desember/December 31, 2021	2020			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
75.000	3.065	548	11 Maret 2026/ March 11, 2026	12,00%	Piutang pembiayaan AI-Murabahah sebesar 100%/ AI-Murabahah financing receivable, equivalent to 100%

Bank Jateng Syariah

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Jateng Syariah yaitu:

Bank Jateng Syariah

MNCF has several long-term loan facility obtained from Bank Jateng Syariah, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
	31 Desember/December 31, 2021	2020			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
40.000	-	452	07 April 2021/ April 07, 2021	11,50%	Piutang pembiayaan AI-Murabahah sebesar 105%/ AI-Murabahah financing receivable, equivalent to 105%

27. OBLIGASI DAN SUKUK IJARAH - BERSIH

27. BONDS PAYABLE AND SUSTAINABLE SUKUK - NET

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
<u>Utang Obligasi</u>			<u>Bonds Payable</u>
Obligasi yang Bersifat Senior	1.093.120	3.239.639	Senior Secured Notes
Obligasi MKAP II	299.155	298.673	MKAP Bond II
Obligasi Global Mediacom			Global Mediacom Sustainable
Berkelanjutan I - Tahap 1			Bonds I - Stage 1
Seri A	800.962	774.273	A Series
Seri B	6.269	6.269	B Series
Seri C	38.714	38.706	C Series
Obligasi Global Mediacom			Global Mediacom Sustainable
Berkelanjutan II - Tahap 1			Bonds II - Stage 1
Seri A	-	329.772	A Series
Seri B	355.974	365.667	B Series
Seri C	1.071	1.071	C Series
Obligasi Global Mediacom			Global Mediacom Sustainable
Berkelanjutan II - Tahap 2			Bonds II - Stage 2
Seri A	665.849	-	A Series
Seri B	19.263	-	B Series
Seri C	9.021	-	C Series
<u>Sukuk Ijarah Berkelanjutan I</u>			<u>Sustainable Sukuk Ijarah I</u>
Tahap 1			Stage 1
Seri A	212.499	211.966	A Series
Seri B	13.964	13.929	B Series
Seri C	22.890	22.833	C Series
<u>Sukuk Ijarah Berkelanjutan II</u>			<u>Sustainable Sukuk Ijarah II</u>
Tahap 1			Stage 1
Seri A	-	296.454	A Series
Seri B	1.596	1.592	B Series
Seri C	429	427	C Series
Tahap 2			Stage 2
Seri A	292.691	-	A Series
Seri B	6.483	-	B Series
Seri C	50	-	C Series
Jumlah	3.840.000	5.601.271	Total
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(3.067.013)	(3.861.380)	Current portion
Bagian jangka panjang	772.987	1.739.891	Long-term portion

Obligasi yang Bersifat Senior

Senior Secured Notes

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Nilai nominal, net	1.093.120	3.239.639	Net nominal value
Pada tanggal 11 Mei 2018, Perusahaan menerbitkan Obligasi Bersifat Senior sebesar USD 231 juta. Obligasi ini ditawarkan pada 100% dari nilai nominal dengan tingkat bunga tetap 9% per tahun. Obligasi berjangka waktu 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Mei 2021.			On May 11, 2018, the Company issued the Senior Secured Notes amounting to USD 231 million. These notes were issued at 100% of face value with fixed interest at 9% per annum payable every six months. The notes have a term of three years and are due on May 11, 2021.
Pada tanggal 9 November 2020, Perusahaan telah menyampaikan Skema <i>Exchange Offer</i> kepada seluruh Pemegang Obligasi Bersifat Senior melalui Pengadilan Tinggi Singapura.			On November 9, 2020, the Company submitted an Exchange Offer Scheme to all the Senior Secured Notes holders through the Singapore High Court.
Pada tanggal 29 Januari 2021, Pengadilan Tinggi Singapura telah menyetujui Skema <i>Exchange Offer</i> tersebut, dimana semua Pemegang Obligasi Bersifat Senior memiliki opsi untuk menukarkan Obligasi Bersifat Senior dengan:			On January 29, 2021, the Singapore High Court has approved the Exchange Offer Scheme, whereby all the Senior Secured Notes holders have the option to exchange Senior Secured Notes with:
<ul style="list-style-type: none"> - Saham baru Perusahaan dengan nilai tukar 8.267.052 saham per USD 100.000 dari jumlah pokok Obligasi Bersifat Senior (setara dengan harga konversi IDR 173 per saham dengan menggunakan nilai tukar IDR:USD 14.302); atau - Obligasi Baru yang diterbitkan oleh Perusahaan dengan nilai tukar USD 100.000 jumlah pokok Obligasi Baru untuk setiap USD 100.000 jumlah pokok Obligasi Bersifat Senior. Obligasi Baru menawarkan kupon tetap 1% per tahun. Obligasi Baru ini memiliki jangka waktu lima tahun. 			<ul style="list-style-type: none"> - New shares in the Company at an exchange rate of 8,267,052 shares per USD 100,000 in principal amount of the the Senior Secured Notes (equivalent to a conversion price of IDR 173 per share using the exchange rate IDR: USD 14,302); or - New Notes issued by the Company at an exchange rate of USD 100,000 in principal amount of the New Notes for USD 100,000 in the principal amount of the Senior Secured Notes. The New Notes offer a fixed coupon of 1% per annum. The New Notes will have a five-years tenor.
Batas waktu untuk memilih Saham Baru Perusahaan dan Obligasi Baru masing-masing adalah 5 April 2021 dan 4 Agustus 2021.			The deadlines for selecting the Company's New Shares and New Notes are April 5, 2021 and August 4, 2021, respectively.
Per tanggal 5 April 2021, Pemegang Obligasi Bersifat Senior yang memilih Saham Baru Perusahaan adalah sebanyak USD 148.735.000.			As of April 5, 2021, the Senior Secured Notes holders who voted for the Company's New Shares were amounted to USD 148,735,000.
Saham Baru Perusahaan telah diterbitkan per 30 September 2021.			The Company's new shares have been issued as of September 30, 2021.
Obligasi Baru Perusahaan telah diterbitkan per 22 Januari 2022 sebanyak USD 76.608.000.			The Company's New Bonds have been issued as of January 22, 2022, amounting to USD 76,608,000.

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
<u>Obligasi Berkelanjutan I</u>			<u>Sustainable Bond I</u>
Obligasi dengan Bunga Tetap Tahap 1			Bond With Fixed Interest Rate Stage 1
Seri A	804.800	804.800	A Series
Seri B	6.300	6.300	B Series
Seri C	38.900	38.900	C Series
<u>Obligasi Berkelanjutan II</u>			<u>Sustainable Bond II</u>
Obligasi dengan Bunga Tetap Tahap 1			Bond With Fixed Interest Rate Stage 1
Seri A	-	331.425	A Series
Seri B	367.500	367.500	B Series
Seri C	1.075	1.075	C Series
Obligasi dengan Bunga Tetap Tahap 2			Bond With Fixed Interest Rate Stage 2
Seri A	669.040	-	A Series
Seri B	20.405	-	B Series
Seri C	10.555	-	C Series
Biaya transaksi belum diamortisasi dan lainnya	(9.148)	(7.729)	Unamortized issuance cost and others
Jumlah	1.909.427	1.542.271	Total
Dibeli kembali untuk dijual *)	(12.304)	(26.513)	Repurchase *)
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.468.148)	(327.681)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	428.975	1.188.077	Non-current

Obligasi Dengan Tingkat Bunga Tetap

Obligasi Berkelanjutan I

MCOM melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 1 Tahun 2017 sebesar Rp 850.000 juta dengan tingkat bunga tetap yang terdiri dari 3 seri, yaitu Seri A yang jatuh tempo pada 7 Juli 2022 (5 tahun) dengan tingkat bunga 11,5% dan Seri B yang jatuh tempo pada 7 Juli 2023 (6 tahun) dengan tingkat bunga 11,75% dan Seri C yang jatuh tempo pada 7 Juli 2024 (7 tahun) dengan tingkat bunga 12%, serta Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 2 tahun 2017 sebesar Rp 250.000 juta dengan tingkat bunga tetap 11,0% yang jatuh tempo pada 19 September 2020 (3 tahun).

Pada tanggal 19 September 2020, MCOM telah melunasi seluruh Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 2 Tahun 2017 sebesar Rp 250.000 juta.

Obligasi ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki MCOM dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Obligasi.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi, MCOM harus memenuhi harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam prospektus.

Bonds With Fixed Interest Rate

Sustainable Bonds I

MCOM offered Sustainable Public Offering Global Mediacom Sustainable Bonds I Stage 1 Year 2017 amounting Rp 850,000 million with Fixed Interest Rate consisting of 3 series, Series A due on July 7, 2022 (5 years) with an interest rate of 11.5% per annum and Series B due on July 7, 2023 (6 years) with an interest rate of 11.75% per annum and Series C due on July 7, 2024 (7 years) with an interest rate of 12% per annum, and Global Mediacom Sustainable Bonds I Stage 2 Year 2017 amounting Rp 250,000 million due on September 19, 2020 (3 years) with Fixed Interest Rate of 11.0%.

On September 19, 2020, MCOM has fully paid Global Mediacom Sustainable Bonds I Stage 2 Year 2017 amounting Rp 250.000 million.

The bonds were offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds is secured by the subsidiary's shares owned by MCOM with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

In connection with the issuance of bonds, MCOM shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, MCOM telah mematuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat obligasi serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Obligasi Berkelanjutan II

Tahap 1

MCOM melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 1 Tahun 2020 sebesar Rp 700.000 juta dengan tingkat bunga tetap yang terdiri dari 3 seri, yaitu Seri A yang jatuh tempo pada 21 September 2021 (370 hari) dengan tingkat bunga 10,75%, Seri B yang jatuh tempo pada 11 September 2023 (3 tahun) dengan tingkat bunga 11,25% dan Seri C yang jatuh tempo pada 11 September 2025 (5 tahun) dengan tingkat bunga 12%.

Obligasi ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki MCOM dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Obligasi.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi, MCOM harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam prospektus. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, MCOM telah mematuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat obligasi serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 21 September 2021, MCOM telah melunasi Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 1 Tahun 2020 Seri A sebesar Rp 331.425 juta.

Tahap 2

MCOM melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 2 Tahun 2020 sebesar Rp 700.000 juta dengan tingkat bunga tetap yang terdiri dari 3 seri, yaitu Seri A yang jatuh tempo pada 24 September 2022 (370 hari) dengan tingkat bunga 9,40%, Seri B yang jatuh tempo pada 14 September 2024 (3 tahun) dengan tingkat bunga 10,30% dan Seri C yang jatuh tempo pada 14 September 2026 (5 tahun) dengan tingkat bunga 11%.

Obligasi ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki MCOM dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Obligasi.

As of December 31, 2021 and 2020, MCOM has complied with the requirements.

The unamortized transaction are included in the carrying amount of the bonds, which is amortized using the effective interest method.

Sustainable Bonds II

Stage 1

MCOM offered Sustainable Public Offering Global Mediacom Sustainable Bonds II Stage 1 Year 2020 amounting Rp 700,000 million with Fixed Interest Rate consisting of 3 series, Series A due on September 21, 2021 (370 days) with an interest rate of 10.75% per annum, Series B due on September 11, 2023 (3 years) with an interest rate of 11.25% per annum and Series C due on September 11, 2025 (5 years) with an interest rate of 12% per annum.

The bonds were offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds are secured by the subsidiary's shares owned by MCOM with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

In connection with the issuance of bonds, MCOM shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of December 31, 2021 and 2020, MCOM has complied with the requirements.

The unamortized transaction are included in the carrying amount of the bonds, which is amortized using the effective interest method.

On September 21, 2021, MCOM has paid Global Mediacom Sustainable Bonds II Stage 1 Year 2020 Series A amounting to Rp 331,425 million.

Stage 2

MCOM offered Sustainable Public Offering Global Mediacom Sustainable Bonds II Stage 1 Year 2020 amounting Rp 700,000 million with Fixed Interest Rate consisting of 3 series, Series A due on September 24, 2022 (370 days) with an interest rate of 9.40% per annum, Series B due on September 14, 2024 (3 years) with an interest rate of 10.30% per annum and Series C due on September 14, 2026 (5 years) with an interest rate of 11% per annum.

The bonds was offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds is secured by the subsidiary's shares owned by MCOM with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi, MCOM harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam propektus. Pada tanggal 31 Desember 2021, MCOM telah mematuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

In connection with the issuance of bonds, MCOM shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of December 31, 2021, MCOM has complied with the requirements.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat obligasi serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

The unamortized transaction are include included in the carrying amount of the bonds, which is amortized using the effective interest method.

Obligasi Dengan Bunga Mengambang

Guaranteed Floating Rate Notes

Pada tanggal 26 Oktober 2018, MCOM menerbitkan Guaranteed Floating Rate Notes dengan nilai nominal sebesar USD 40 juta. Obligasi ini ditawarkan pada 99,60% dari nilai nominal dengan tingkat bunga kupon mengambang sebesar 3 months USD LIBOR + 1,3% per tahun yang dibayar setiap 3 bulan di muka mulai sejak 26 Oktober 2018. Obligasi berjangka waktu 2 tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2020. Obligasi dijamin oleh Shinhan Investment Corp.

On October 26, 2018, MCOM issued Guaranteed Floating Rate Notes with nominal amount of USD 40 million. These Notes were issued at 99.60% of face value with floating interest coupon rate at 3 months USD LIBOR + 1.3% per annum payable every three months in arrears commencing on October 26, 2018. The Notes have a term of two years and due in 2020. The Notes payable are guaranteed by Shinhan Investment Corp.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi, MCOM diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2019, MCOM telah mematuhi batasan-batasan tersebut.

In connection with the issuance of bonds, MCOM shall fulfill certain requirements. As of December 31, 2019, MCOM has complied with the requirements.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat obligasi serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

The unamortized transaction are include included in the carrying amount of the bonds, which is amortized using the effective interest method.

Pada bulan Oktober 2020, MCOM telah melunasi seluruh Guaranteed Floating Rate Notes.

The In October 2020, MCOM has fully paid Guaranteed Floating Rate Notes.

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
<u>Sukuk Ijarah</u>			<u>Sustainable Sukuk</u>
<u>Berkelanjutan I</u>			<u>Ijarah I</u>
Nilai nominal - Tahap 1			Nominal value - Stage 1
Seri A	213.050	213.050	A Series
Seri B	14.000	14.000	B Series
Seri C	22.950	22.950	C Series
<u>Sukuk Ijarah</u>			<u>Sustainable Sukuk</u>
<u>Berkelanjutan II</u>			<u>Ijarah II</u>
Nilai nominal - Tahap 1			Nominal value - Stage 1
Seri A	-	297.970	A Series
Seri B	1.600	1.600	B Series
Seri C	430	430	C Series
Nilai nominal - Tahap 2			Nominal value - Stage 2
Seri A	293.450	-	A Series
Seri B	6.500	-	B Series
Seri C	50	-	C Series
Biaya transaksi Sukuk Ijarah yang belum diamortisasi	<u>(1.428)</u>	<u>(2.799)</u>	Unamortized Sukuk Ijarah issuance cost
Jumlah	550.602	547.201	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(505.745)</u>	<u>(294.060)</u>	Less current maturities
Bagian jangka panjang	<u>44.857</u>	<u>253.141</u>	Non-current

Sukuk Ijarah Berkelanjutan I

MCOM melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 1 Tahun 2017 sebesar Rp 250.000 juta dengan yang terdiri dari 3 seri, yaitu seri A yang jatuh tempo pada 7 Juli 2022 (5 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 24.500 juta per tahun dan seri B yang jatuh tempo pada 7 Juli 2023 (6 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 1.645 juta per tahun dan seri C yang jatuh tempo pada 7 Juli 2024 (7 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 2.754 juta per tahun, serta Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 2 Tahun 2017 sebesar Rp 150.000 juta yang jatuh tempo pada 19 September 2020 (3 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 16.500 juta per tahun.

Pada tanggal 19 September 2020, MCOM telah melunasi seluruh Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 2 Tahun 2017 sebesar Rp 150.000 juta.

Sukuk ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sukuk dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki MCOM dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Sukuk.

Sehubungan dengan penerbitan sukuk ijarah, MCOM harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam prospektus. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, MCOM telah mematuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat sukuk serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Sukuk Ijarah Berkelanjutan II

Tahap I

MCOM melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 1 Tahun 2020 sebesar Rp 300.000 juta dengan yang terdiri dari 3 seri, yaitu seri A yang jatuh tempo pada 21 September 2021 (370 hari) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 32.032 juta per tahun, Seri B yang jatuh tempo pada 11 September 2023 (3 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 180 juta per tahun dan Seri C yang jatuh tempo pada 11 September 2025 (5 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 51,6 juta per tahun.

Sukuk ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sukuk dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki MCOM dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Sukuk.

Sehubungan dengan penerbitan sukuk ijarah, MCOM harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam prospektus. Pada tanggal 31 Desember 2021, MCOM telah mematuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

Sustainable Sukuk Ijarah I

MCOM offer Sustainable Public Offering Sukuk Ijarah Global Mediacom I Stage 1 Year 2017 amounting Rp 250,000 million consisting 3 series, as follows Series A due on July 7, 2022 (5 years) with Installment Ijarah amounting Rp 24,500 million per annum and Series B due on July 7, 2023 (6 years) with Installment Ijarah amounting Rp 1,645 million per annum and Series C due on July 7, 2024 (7 years) Installment Ijarah amounting Rp 2,754 million, per annum and Sukuk Ijarah Global Mediacom I Stage 2 Year 2017 amounting Rp 150,000 million due on September 19, 2020 (3 years) with Installment Ijarah amounting Rp 16,500 million per annum.

On September 19, 2020, MCOM has fully paid Sukuk Ijarah Global Mediacom I Stage 2 Year 2017 amounting Rp 150,000 million.

Sukuk were offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The Sukuk is secured by the subsidiary's shares owned by MCOM with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

In connection with the issuance of sukuk ijarah, MCOM shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of December 31, 2021 and 2020, MCOM has complied with the requirements.

The unamortized transaction are include included in the carrying amount of sukuk, which is amortized using the effective interest method.

Sustainable Sukuk Ijarah II

Stage 1

MCOM offer Sustainable Public Offering Sukuk Ijarah Global Mediacom II Stage 1 Year 2020 amounting Rp 300,000 million consisting 3 series, as follows Series A due on September 21, 2021 (370 days) with Installment Ijarah amounting Rp 32,032 million per annum. Series B due on September 11, 2023 (3 years) with Installment Ijarah amounting Rp 180 million per annum and Series C due on September 11, 2025 (5 years) with Installment Ijarah amounting Rp 51.6 million per annum.

Sukuk were offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The Sukuk is secured by the subsidiary's shares owned by MCOM with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

In connection with the issuance of sukuk ijarah, MCOM shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of December 31, 2021, MCOM has complied with the requirements.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat sukuk serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 21 September 2021, MCOM telah melunasi Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 1 Tahun 2020 Seri A sebesar Rp 297.970 juta.

Tahap 2

MCOM melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 2 Tahun 2020 sebesar Rp 300.000 juta dengan yang terdiri dari 3 seri, yaitu seri A yang jatuh tempo pada 24 September 2022 (370 hari) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 32.032 juta per tahun, Seri B yang jatuh tempo pada 14 September 2024 (3 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 180 juta per tahun dan Seri C yang jatuh tempo pada 14 September 2026 (5 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 51,6 juta per tahun.

Sukuk ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sukuk dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki MCOM dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Sukuk.

Sehubungan dengan penerbitan sukuk ijarah, MCOM harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam propektus. Pada tanggal 31 Desember 2021, MCOM telah mematuhi persyaratan tersebut.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat sukuk serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Obligasi MKAP II

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Nilai nominal	300.000	300.000	Nominal value
Biaya transaksi obligasi yang belum diamortisasi	(845)	(1.327)	Unamortized notes issuance cost
Jumlah	<u>299.155</u>	<u>298.673</u>	Total

Pada tanggal 8 Juni 2018, MKAP memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya NO. S-70/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II MNC Kapital Indonesia dengan dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 500.000 juta. Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan tersebut, MKAP menerbitkan Obligasi berkelanjutan II MNC Kapital Indonesia tahap I Tahun 2018 yang berjangka waktu 5 tahun, dengan Tingkat Bunga Tetap sebesar 12,5% per tahun. Obligasi ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Juli 2018, dengan pokok obligasi sebesar Rp 300.000 juta, yang dananya diterima pada tanggal 3 Juli 2018.

The unamortized transaction are include included in the carrying amount of sukuk, which is amortized using the effective interest method.

September 21, 2021, MCOM has paid Sukuk Ijarah Global Mediacom II Stage 1 Year 2020 Series A amounting to Rp 297,970 million.

Stage 2

MCOM offered Sustainable Public Offering Sukuk Ijarah Global Mediacom II Stage 2 Year 2020 amounting Rp 300,000 million consisting 3 series, as follows Series A due on September 24, 2022 (370 days) with Installment Ijarah amounting Rp 32,032 million per annum. Series B due on September 14, 2024 (3 years) with Installment Ijarah amounting Rp 180 million per annum and Series C due on September 14, 2026 (5 years) with Installment Ijarah amounting Rp 51.6 million per annum.

Sukuk were offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The Sukuk is secured by the subsidiary's shares owned by MCOM with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

In connection with the issuance of sukuk ijarah, MCOM shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of December 31, 2021, MCOM has complied with the requirements.

The unamortized transaction are include included in the carrying amount of sukuk, which is amortized using the effective interest method.

MKAP Bonds II

On June 8, 2018, MKAP obtained the effective notice from the Financial Services Authority (OJK) in his letter No. S-70/D.04/2018 for the Public Offering of Sustainable Bonds II MNC Kapital Indonesia with fund-raising target of Rp 500,000 million. In connection with the Public Offering of Sustainable Bonds, MKAP issued Sustainable Bonds II MNC Kapital Indonesia Phase I Year 2018 for 5 years term, with fixed rate of 12.5% per annum. The bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on July 2, 2018 with nominal amount of Rp 300,000 million, the funds was received on July 3, 2018.

28. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT BSR Indonesia pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

28. CAPITAL STOCK

Based on stockholders list issued by Administration Office of Listed Shares of the Company PT BSR Indonesia the stockholders of the Company as follows:

Pemegang saham	31 Desember/December 31, 2021			Name of stockholder
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total	
HT Investment Development Ltd	13.238.835.716	15,85	1.323.884	HT Investment Development Ltd
DBS Bank Ltd S/A Caravaggio Holdings Limited	8.321.109.800	9,96	832.111	DBS Bank Ltd S/A Caravaggio Holdings Limited
DBS Bank Ltd S/A New Ascend Limited	5.296.122.700	6,34	529.612	DBS Bank Ltd S/A New Ascend Limited
PT Bhakti Panjiwira Komisaris dan direksi	5.262.220.112	6,30	526.222	PT Bhakti Panjiwira Commissioners and directors
Hary Tanoesoedibjo (Komisaris Utama)	2.166.568.300	2,59	216.657	Hary Tanoesoedibjo (President Commissioner)
Liliana Tanaja (Komisaris)	89.662.000	0,11	8.966	Liliana Tanaja (Commissioner)
Valencia H. Tanoesoedibjo (Komisaris)	160.000	0,00	16	Valencia H. Tanoesoedibjo (Commissioner)
Darma Putra Wati (Direktur Utama)	44.477.200	0,05	4.448	Darma Putra Wati (President Director)
Susanty Tjandra Sanusi (Wakil Direktur Utama)	1.000.000	0,00	100	Susanty Tjandra Sanusi (Vice President Director)
Tien (Direktur)	44.377.100	0,05	4.438	Tien (Director)
Henry Suparman (Direktur)	16.180.500	0,02	1.618	Henry Suparman (Director)
Natalia Purnama (Direktur)	16.152.500	0,02	1.615	Natalia Purnama (Director)
Mashudi Hamka (Direktur)	3.740.400	0,00	374	Mashudi Hamka (Director)
Santi Paramita (Direktur)	2.700	0,00	-	Santi Paramita (Director)
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	49.042.132.731	58,70	4.904.213	Public (each ownership below 5%)
Jumlah	83.542.741.759	100,00	8.354.274	Total
Ditambah: Saham diperoleh kembali (Catatan 32)	2.525.414.946		252.542	Add: Treasury stocks (Note 32)
Jumlah	86.068.156.705		8.606.816	Total

Pemegang saham	31 Desember/December 31, 2020			Name of stockholder
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total	
HT Investment Development Ltd	13.238.835.716	18,58	1.323.884	HT Investment Development Ltd
DBS Bank Ltd S/A Caravaggio Holdings Limited	8.321.109.800	11,68	832.111	DBS Bank Ltd S/A Caravaggio Holdings Limited
DBS Bank Ltd S/A New Ascend Limited	7.431.267.600	10,43	743.127	DBS Bank Ltd S/A New Ascend Limited
PT Bhakti Panjiwira Komisaris dan direksi	5.262.220.112	7,39	526.222	PT Bhakti Panjiwira Commissioners and directors
Hary Tanoesoedibjo (Komisaris Utama)	2.166.568.300	3,04	216.657	Hary Tanoesoedibjo (President Commissioner)
Liliana Tanaja (Komisaris)	89.662.000	0,13	8.966	Liliana Tanaja (Commissioner)
Valencia H. Tanoesoedibjo (Komisaris)	160.000	0,00	16	Valencia H. Tanoesoedibjo (Commissioner)
Darma Putra Wati (Direktur Utama)	35.880.600	0,05	3.588	Darma Putra Wati (President Director)
Susanty Tjandra Sanusi (Wakil Direktur Utama)	400.000	0,00	40	Susanty Tjandra Sanusi (Vice President Director)
Tien (Direktur)	40.982.300	0,06	4.098	Tien (Director)
Henry Suparman (Direktur)	16.180.500	0,02	1.618	Henry Suparman (Director)
Natalia Purnama (Direktur)	16.152.500	0,02	1.615	Natalia Purnama (Director)
Johan Sebastian (Direktur)	1.000.000	0,00	100	Johan Sebastian (Director)
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	34.620.264.460	48,60	3.462.026	Public (each ownership below 5%)
Jumlah	71.240.683.888	100,00	7.124.068	Total
Ditambah: Saham diperoleh kembali (Catatan 32)	2.525.414.946		252.542	Add: Treasury stocks (Note 32)
Jumlah	73.766.098.834		7.376.610	Total

Perubahan jumlah saham beredar selama tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The changes in the shares outstanding for 2021 and 2020 are as follows:

	<u>Jumlah saham/ Number of shares</u>	
Saldo per 1 Januari 2020	<u>67.767.400.934</u>	Balance as of January 1, 2020
Penambahan Modal tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu	<u>5.998.697.900</u>	Capital Increase Without Preemptive Rights
Saldo per 31 Desember 2020	<u>73.766.098.834</u>	Balance as of December 31, 2020
Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek terlebih dahulu	<u>12.302.057.871</u>	Rights issuance
Saldo per 31 Desember 2021	<u>86.068.156.705</u>	Balance as of December 31, 2021

29. TAMBAHAN MODAL DISETOR

29. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	<u>Agio saham/ Paid in capital in excess of par</u>	<u>Biaya Emisi saham/ Share issuance cost</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo per 1 Januari 2020	3.922.402	(36.331)	3.886.071	Balance as of January 1, 2020
Penjualan saham diperoleh kembali oleh entitas anak	(41.643)	-	(41.643)	Treasury stocks sold by subsidiaries
Saldo per 31 Desember 2020	<u>3.880.759</u>	<u>(36.331)</u>	<u>3.844.428</u>	Balance as of December 31, 2020
Penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu	898.050	(2.148)	895.902	Right issuance
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	592.010	-	592.010	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Saldo per 31 Desember 2021	<u>5.370.819</u>	<u>(38.479)</u>	<u>5.332.340</u>	Balance as of December 31, 2021

30. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS ANAK

30. DIFFERENCE DUE TO CHANGE IN EQUITY OF SUBSIDIARIES

Akun ini merupakan bagian Perusahaan atas perubahan ekuitas entitas anak sebagai berikut:

This account represents the Company's share on the change in equity of subsidiaries as follows:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
MCOM	961.501	1.164.748	MCOM
MKAP	61.860	74.936	MKAP
Jumlah	<u>1.023.361</u>	<u>1.239.684</u>	Total

Perubahan ekuitas entitas anak MCOM dan MKAP terutama sehubungan dengan penawaran umum saham, penawaran terbatas saham, saham entitas anak yang dibeli kembali dan pelaksanaan opsi saham karyawan entitas anak.

Change in equity of subsidiaries, MCOM and MKAP, are mostly in relation to share public offering, limited public offering of subsidiaries' treasury stock and exercise of employee stock options of subsidiaries.

31. SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN PIHAK NONPENGENDALI

31. DIFFERENCE IN VALUE OF EQUITY TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING INTEREST

Akun ini berasal dari transaksi penjualan dan/atau pembelian saham entitas anak yang dilakukan Perusahaan dan entitas anak yang lain yang dikonsolidasikan dalam Perusahaan. Transaksi ini merupakan transaksi ekuitas dan dicatat dalam akun selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali karena tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Perusahaan terhadap entitas anak yang bersangkutan.

This account was brought about from the sale and/or purchases of subsidiary's shares transaction performed by the Company's and other consolidated subsidiaries. The transactions are treated as an equity transaction and recorded under difference in value of equity transaction with non-controlling interest, as this is a change in interest that do not result in a loss of control.

32. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas yang berasal dari selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak dan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

32. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account comprises of other comprehensive income that are accumulated in equity because of the translation adjustment from the subsidiary's financial statements and unrealized gain (loss) on changes in value of financial assets at fair value through other comprehensive income.

33. SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah saham diperoleh kembali adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase terhadap saham yang dikeluarkan/ Percentage to issued shares %	Biaya/Cost	
Saham diperoleh kembali pada 1 Januari 2020	712.323.146	1,05	118.163	Treasury stocks at January 1, 2020
Ditambah: Perolehan tahun 2020	2.148.941.300	2,91	207.355	Add: Acquisition in 2020
Dikurangi: Penjualan tahun 2020	(335.849.500)	(0,50)	(63.145)	Deduct: Sale in 2020
Saham diperoleh kembali pada 31 Desember 2020	2.525.414.946	3,42	262.373	Treasury stocks at December 31, 2020
Ditambah: Perolehan tahun 2021	-	-	-	Add: Acquisition in 2021
Dikurangi: Penjualan tahun 2021	-	-	-	Deduct: Sale in 2021
Saham diperoleh kembali pada 31 Desember 2021	2.525.414.946	2,93	262.373	Treasury stocks at December 31, 2021

33. PURCHASE OF TREASURY STOCK

As of December 31, 2021 and 2020, the total number of treasury stocks is as follows:

34. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini merupakan kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak sebesar Rp20.264.934 juta dan Rp16.828.153 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

34. NON-CONTROLLING INTERESTS

This account represents non-controlling interest in net assets of subsidiaries amounted to Rp20,264,934 million and Rp16,828,153 million as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

35. PENDAPATAN BERSIH

	2021	2020	
Media			Media
Iklan			Advertising
Non digital	6.008.927	5.559.364	Non digital
Digital	2.021.552	973.217	Digital
TV berbayar dan <i>broadband</i>	3.727.233	3.685.291	Pay TV and broadband
Konten	1.475.945	1.300.925	Content
Subjumlah	13.233.657	11.518.797	Subtotal
Lembaga keuangan			Financial institution
Pembiayaan, efek dan asuransi			Financing, securities and insurance
Non digital	1.414.951	1.392.267	Non digital
Digital	144.590	72.123	Digital
Lembaga keuangan bank	1.119.220	1.135.693	Bank financial institution
Subjumlah	2.678.761	2.600.083	Subtotal
Lainnya			Others
Pertambangan	87.541	131.113	Mining
Lainnya	742.991	545.292	Others
Subjumlah	830.532	676.405	Subtotal
Jumlah pendapatan bersih	16.742.950	14.795.285	Total net revenues

Pendapatan usaha dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha berasal dari PT. Wira Pamungkas Pariwara masing-masing sebesar 9,12% dan 10,92% untuk tahun 2021 dan 2020.

Revenues from customers which individually represent more than 10% of the total revenues came from PT. Wira Pamungkas Pariwara amounting to 9.12% and 10.92% for 2021 and 2020, respectively.

36. BEBAN LANGSUNG

	<u>2021</u>
Media	
Iklan dan konten	3.991.828
TV berbayar dan <i>broadband</i>	<u>2.904.552</u>
Subjumlah	<u>6.896.380</u>
Lembaga keuangan	
Lembaga keuangan bank	846.819
Pembiayaan, efek, dan asuransi	<u>186.293</u>
Subjumlah	<u>1.033.112</u>
Lainnya	
Pertambangan	53.975
Lainnya	<u>496.978</u>
Subjumlah	<u>550.953</u>
Jumlah	<u><u>8.480.445</u></u>

36. DIRECT COSTS

	<u>2020</u>	
Media		Media
Advertising and content	3.020.564	Advertising and content
Pay TV and broadband	<u>2.772.009</u>	Pay TV and broadband
Subtotal	<u>5.792.573</u>	Subtotal
Financial institution		Financial institution
Bank financial institution	827.739	Bank financial institution
Financing, securities, and insurance	<u>428.789</u>	Financing, securities, and insurance
Subtotal	<u>1.256.528</u>	Subtotal
Others		Others
Mining	118.918	Mining
Others	<u>392.764</u>	Others
Subtotal	<u>511.682</u>	Subtotal
Total	<u><u>7.560.783</u></u>	Total

Tidak terdapat beban langsung secara individu yang melebihi 10% dari jumlah beban langsung.

There is no direct costs which individually represent more than 10% of the total direct costs.

37. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2021</u>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	1.360.055
Penyusutan dan amortisasi	463.873
Iklan dan promosi	422.950
Sewa	255.504
Jasa profesional	200.901
Lain-lain	<u>1.127.263</u>
Jumlah	<u><u>3.830.546</u></u>

37. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSE

	<u>2020</u>	
Salaries and employees' welfare	1.396.904	Salaries and employees' welfare
Depreciation and amortization	388.992	Depreciation and amortization
Advertising and promotions	320.315	Advertising and promotions
Rent	258.528	Rent
Professional fees	181.562	Professional fees
Others	<u>1.053.752</u>	Others
Total	<u><u>3.600.053</u></u>	Total

38. BEBAN KEUANGAN

	<u>2021</u>
Beban bunga	969.122
Lain-lain	<u>188.425</u>
Jumlah	<u><u>1.157.547</u></u>

38. FINANCE COST

	<u>2020</u>	
Interest expenses	1.123.520	Interest expenses
Others	<u>183.561</u>	Others
Total	<u><u>1.307.081</u></u>	Total

39. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

	<u>2021</u>
Penghasilan investasi dari aset keuangan pada FVTPL	(390.938)
Lain-lain - bersih	<u>238.129</u>
Jumlah	<u><u>(152.809)</u></u>

39. OTHER GAIN AND LOSSES - NET

	<u>2020</u>	
Investment income from financial asset at FVTPL	61.084	Investment income from financial asset at FVTPL
Others - net	<u>(60.964)</u>	Others - net
Total	<u><u>120</u></u>	Total

40. PAJAK PENGHASILAN

40. INCOME TAX

Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

Tax benefit (expense) of the Group consisted of:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pajak kini - entitas anak	(648.652)	(525.427)	Current tax -subsidiaries
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(86.399)	(216.614)	The Company
Entitas anak	<u>21.520</u>	<u>80.733</u>	Subsidiaries
Beban pajak - bersih	<u><u>(713.531)</u></u>	<u><u>(661.308)</u></u>	Tax expense - net

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss of the Company is as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3.059.996	2.187.197	Profit before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Penyesuaian pada tingkat konsolidasian	(5.811.992)	(3.827.094)	Adjustment in consolidation level
Laba sebelum pajak entitas anak	<u>3.161.389</u>	<u>1.898.066</u>	Income before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	409.393	258.169	Profit before tax of the Company
Perbedaan temporer			Temporary differences
Penyusutan	1.181	1.455	Depreciation
Aset tetap	(398)	(47)	Property and equipment
Imbalan pasca kerja	<u>(6.449)</u>	<u>2.236</u>	Post-employment benefits
Jumlah	(5.666)	3.644	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	<u>45.343</u>	<u>63.057</u>	Permanent difference on deductible expense
Laba fiskal Perusahaan	449.070	324.870	Taxable profit of the Company
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	<u>(1.271.137)</u>	<u>(1.834.246)</u>	Prior years fiscal loss carryforward
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	(822.067)	(1.509.376)	Accumulated fiscal loss of the Company
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan yang kadaluwarsa	<u>-</u>	<u>238.239</u>	Expired fiscal loss of the Company
Jumlah taksiran rugi fiskal	<u><u>(822.067)</u></u>	<u><u>(1.271.137)</u></u>	Total estimated fiscal loss carry forward

Manajemen Grup berpendapat bahwa rugi fiskal pada tanggal 31 Desember 2021 dapat dikompensasikan ke laba kena pajak di masa mendatang.

The Group management believes that their tax loss as of December 31, 2021, can be compensated against future taxable income.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, utang pajak penghasilan (PPh) badan merupakan utang PPh badan entitas anak. Perusahaan mengalami rugi fiskal sehingga tidak terdapat taksiran pajak penghasilan.

At December 31, 2021 and 2020, income tax payable represents the subsidiaries' income tax payable. The Company was in fiscal loss position, therefore, no provision for corporate income tax was made.

Aset Pajak Tangguhan – Bersih

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Desember/December 31,</u>	
	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Perusahaan		
Akumulasi rugi fiskal	156.193	241.516
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.014	2.229
Aset tetap	<u>(452)</u>	<u>(600)</u>
Jumlah	<u>156.755</u>	<u>243.145</u>
Entitas anak		
Akumulasi rugi fiskal	732.525	707.571
Liabilitas imbalan pasca kerja	39.855	74.514
Piutang	19.711	18.757
Aset tetap	104.108	79.817
Lainnya	<u>119.371</u>	<u>156.853</u>
Jumlah	<u>1.015.570</u>	<u>1.037.512</u>
Aset pajak tangguhan - bersih	<u><u>1.172.325</u></u>	<u><u>1.280.657</u></u>

Deferred Tax Assets – Net

This account represents deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity as follows:

The Company
Accumulated fiscal loss
Post-employment benefits obligations
Property and equipment
Total
Subsidiaries
Accumulated fiscal loss
Post-employment benefits obligations
Accounts receivable
Property and equipment
Others
Total
Deferred tax assets - net

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 888.718 juta dan Rp 949.087 juta, karena manajemen yakin bahwa pajak tangguhan tersebut dapat digunakan melalui kompensasi laba kena pajak di masa yang akan datang.

As of December 31, 2021 and 2020, the Group recognized deferred tax assets in accumulated fiscal loss carryforward of Rp 888,718 million and Rp 949,087 million, respectively, since management believes that the deferred tax assets can be compensated against taxable income in the future period.

Liabilitas Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Desember/December 31,</u>	
	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Entitas anak		
Liabilitas imbalan pasca kerja	11.459	29.002
Lainnya	<u>(191.355)</u>	<u>(210.469)</u>
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u><u>(179.896)</u></u>	<u><u>(181.467)</u></u>

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities of subsidiaries after deducting the deferred tax asset of the same business entity as follows:

Subsidiaries
Post-employment benefits obligations
Others
Deferred tax liabilities - net

Tarif Pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") dan/atau dalam rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, yang telah disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat ("DPR") pada tanggal 16 Mei 2020 menjadi Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 ("UU No. 2/2020"). UU No. 2/2020 antara lain menetapkan penyesuaian tarif PPh Badan

Tax rates

As of March 31, 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 1 of 2020, on State Finances and the Stability of Financial System Policies for the Mitigation of Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") Pandemic and/or to Deal with Threats that are Potentially Harmful to the National Economy and/or the Stability of the Financial System, which has been approved by the House of Representatives ("DPR") on May 16, 2020 as Law No. 2 of 2020 ("Law No. 2/2020"). Law No. 2/2020 stipulates, among other things, adjustment of the CIT rate to 22% which applies in fiscal years 2020-2021 and to 20% which

menjadi sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020-2021 dan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

starts to apply in fiscal year 2022.

Perusahaan Terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu dapat memperoleh tariff sebesar 3% lebih rendah dari tarif PPh Badan yang berlaku. Dalam hal Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut, Perusahaan dapat memperoleh tarif PPh Badan lebih rendah untuk Tahun Pajak 2020.

Publicly Traded Companies which fulfil certain requirements are entitled to obtain a rate amounting to 3% lower than the applicable CIT rate. In the event that the Company fulfils the requirements, the Company can obtain lower CIT rate for Fiscal Year 2020.

41. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian didasarkan pada data berikut:

Laba Bersih

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Laba bersih	<u>540.085</u>	<u>150.954</u>	Net profit

Lembar saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

41. EARNINGS PER SHARE

The calculation of basic and diluted earnings per share are based on the following data:

Net Earnings

Number of shares

The weighted average number of shares outstanding (denominator) for the computation of basic and diluted earnings per share were as follows:

	<u>Jumlah saham/ Total number of shares</u>		
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Saldo awal	73.766.098.834	67.767.400.934	Beginning balance
Rata-rata tertimbang saham yang diperoleh kembali	(2.525.414.946)	(895.162.136)	Weighted average number of shares from treasury stocks
Rata-rata tertimbang saham yang dilepas oleh anak Perusahaan	-	121.212.659	Weighted average number of shares that sold by Company's subsidiary
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan dengan hak memesan efek terlebih dahulu	3.100.792.669	-	Weighted average number of shares with preemptive rights
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	-	393.357.239	Weighted average number of shares without preemptive rights
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	<u>74.341.476.557</u>	<u>67.386.808.696</u>	Weighted average number of shares outstanding for purpose of basic earnings per share

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat dilusi dari opsi saham karyawan karena harga pasar lebih rendah dari harga pelaksanaan.

As of December 31, 2021 and 2020, there is no dilution from employee stock option since the market price is lower than exercise price.

42. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN

Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa pada tanggal 4 Mei 2016, pemegang saham memutuskan Hak opsi (tahap VIIa dan VIIb) yang akan didistribusikan kepada peserta MESOP dengan jumlah sebanyak-banyaknya sebesar 778.042.132 untuk setiap tahap pada harga pelaksanaan sebesar Rp 164 setiap lembar.

42. EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN

Based on the results of the Extraordinary General Meeting of shareholders dated May 4, 2016 the shareholders decided that the option right (phase VIIa and VIIb) that will be distributed to MESOP is a total maximum amount of 778,042,132 for each phase at an exercise price of Rp 164 per shares.

Nilai wajar opsi saham yang diberikan selama setahun

Perusahaan mencatat nilai wajar opsi berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsolindo pada tahun 2017.

Nilai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian Nilai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian opsi masing-masing dengan menggunakan model *the Black-Scholes Option Pricing* dan *Binomial Model* untuk Tahap VIIa dan VIIb.

Asumsi utama untuk menghitung nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

	Tahap/Phase VIIa Asumsi/Assumption
Harga saham pada tanggal pemberian	158
Opsi gagal diperoleh	65%
Tingkat bunga bebas risiko	7,50%
Periode opsi	5 tahun/years
Ketidakstabilan harga saham	28,91%
Nilai wajar opsi (Rp)	62,05
Harga pelaksanaan (Rp)	164

Jumlah opsi saham yang beredar dan belum dieksekusi sebanyak 778.042.132 dengan rata-rata tertimbang harga eksekusi sebesar Rp 164.

Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa pada tanggal 18 Agustus 2020, pemegang saham memutuskan untuk membatalkan Hak opsi (tahap VIIa dan VIIb) dari MESOP dengan jumlah total sebesar 778.042.132.

Pada tahun 2021 dan 2020, tidak terdapat pemberian opsi dan eksekusi atas opsi saham.

43. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Program Iuran Pasti

Grup telah menerapkan Undang - Undang Cipta Kerja ("UUCK") No. 11/2020 dan peraturan penerapan terkaitnya PP 35/2021 yang diterbitkan di bulan Februari 2021 dalam perhitungan kewajiban imbalan kerja karyawan, kecuali jika peraturan tersebut diatur berbeda di Perjanjian Kerja Bersama.

Pada bulan November 2021, Mahkamah Konstitusi ("MK") menyatakan bahwa UU Cipta Kerja inkonstitusionalitas bersyarat. Oleh karena itu, Pemerintah wajib untuk menanggulangi segala tindakan atau kebijakan yang bersifat strategis dan berdampak luas serta tidak dibenarkan pula menerbitkan peraturan pelaksana baru yang berkaitan dengan UU Cipta Kerja. MK juga menyatakan apabila dalam tenggang waktu 2 (dua) tahun pembentuk undang-undang tidak dapat menyelesaikan perbaikan UU Cipta Kerja, maka undang-undang atau pasal-pasal atau materi muatan undang-undang yang telah dicabut atau diubah oleh UU Cipta Kerja dinyatakan berlaku kembali.

Fair value of share options granted in the year

The Company recorded the fair value of the option based on the actuarial calculations conducted by PT Dayamandiri Dharmakonsolindo in 2017.

The fair value of the option is estimated at grant date using the Black-Scholes Option Pricing model and Binomial Model for Phase VIIa and VIIb, respectively.

Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

	Tahap/Phase VIIb Asumsi/Assumption	
	130	Share price at granted date
	85%	Options forfeiture
	6,90%	Risk-free interest rate
	5 tahun/years	Option period
	19,70%	Expected stock price volatility
	23,79	Fair value of option (Rp)
	164	Exercise price (Rp)

Total share options outstanding and not yet exercised amounting to 778,042,132 with weighted average exercise price of Rp 164.

Based on the results of the Extraordinary General Meeting of shareholders dated August 18, 2020 the shareholders decided to revoke the option right (phase VIIa and VIIb) of MESOP with total amount of 778,042,132.

In 2021 and 2020, no option was granted and exercise of the option.

43. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Defined Contribution Plan

The Group has implemented Job Creation Law No. 11/2020, and its implementing regulation PP 35/2021 was issued in February 2021 in calculating the employee benefits obligation unless it is regulated otherwise in the Collective Labor Agreement.

In November 2021, Constitutional Court ("MK") declared that the Job Creation Law is conditionally unconstitutional. Therefore, the Government is required to postpone all strategic and all-encompassing actions or policies and prohibit them from issuing new implementing regulations in relation to the Job Creation Law. MK also ruled that if within 2 (two) years the Government has not finished revising the revisions to the Job Creation Law, the articles or contents of laws that have been revoked or amended by it shall be in effect.

Grup menggunakan UU Cipta Kerja dan peraturan penerapan terkaitnya sebagai basis dalam perhitungan kewajiban imbalan kerja karyawan sampai UU Cipta Kerja dinyatakan tidak berlaku. Grup secara berkelanjutan memantau perkembangan atas putusan MK dan mengevaluasi dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

PSAK-24 bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja. PSAK-24 mengharuskan Perusahaan untuk mengakui liabilitas jika karyawan telah memberikan jasanya dan berhak memperoleh imbalan kerja yang akan dibayarkan di masa depan, dan mengakui biaya jika Perusahaan menikmati manfaat ekonomis yang dihasilkan dari jasa yang diberikan oleh karyawan yang berhak memperoleh imbalan kerja.

PSAK-24 mengharuskan penggunaan metode penilaian aktuarial *projected unit credit* untuk menghitung biaya dan kewajiban dari suatu program imbalan pasti. Metode ini mensyaratkan Perusahaan untuk melakukan atribusi atas (nilai sekarang dari) proyek imbalan, melalui jasa karyawan. Atribusi untuk masa kerja periode berjalan akan menghasilkan nilai Biaya Jasa Kini (sebagai komponen biaya dalam laporan Laba Rugi). Sementara itu, atribusi untuk masa kerja periode berjalan dan periode lalu akan menghasilkan Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti (sebagai komponen liabilitas dalam Neraca).

Selain DANAPER, Grup juga ikut serta dalam program pensiun yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Jaminan Pensiun (BPJSK JP). Besaran iuran BPJSK JP adalah sebesar 2% dari penghasilan dasar karyawan dibayarkan oleh Perusahaan dan 1% dari gaji pokok dibayarkan oleh karyawan. Besaran iuran BPJSK JP tersebut diambil dari porsi iuran DANAPER.

Program Imbalan Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, juga menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang berlaku.

Program imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

The Group uses the Job Creation Law and its implementing regulation as a basis for calculating the employee benefits obligation until the Job Creation Law is revoked. The Group continuously monitors the development of the MK decision and evaluates the impact on the Group's consolidated financial statements.

PSAK-24 aims to regulate the accounting treatment and disclosure of employee benefits. PSAK-24 requires the Company to recognize a liability if the employee has rendered his services and is entitled to employee benefits that will be paid in the future, and to recognize costs if the Company received economic benefits resulting from the services provided by the employee who is entitled to employee benefits.

PSAK-24 requires the use of the projected unit credit actuarial valuation method to calculate the costs and liabilities of a defined benefit plan. This method requires the Company to attribution to the (present value of) benefit projects, through employee services. Attribution for the period of service for the current period will result in the value of Current Service Cost (as a component of costs in the Income Statement). Meanwhile, the attribution for the current period and prior period will result in the Present Value of Defined Benefit Obligations (as a component of liabilities in the Balance Sheet).

in addition to DANAPER, the Group also participates in pension plan provided by Employment Social Security Program - Pension Benefit (BPJSK JP). Contribution to BPJSK JP consists of 2% of basic salary contributed by the Company and 1% of basic salary contributed by the employee. The contribution to BPJSK JP is deducted from the portion of contribution to DANAPER's.

Defined Benefit Plan

The Group, except for foreign subsidiaries calculates and records estimated post-employment benefits for all of its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

Employee benefit typically expose the Group to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Imbalan Kerja Jangka panjang Lain

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa cuti besar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan ditentukan berdasarkan pada masa kerja.

Beban imbalan pasca kerja lain dan imbalan kerja panjang lainnya yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

Other Long-term Employee Benefits

The Group provides other long-term benefits such as grand leaves to qualifying employees determined based on years of service.

Amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income with respect to other post-employment benefits and other long-term benefits are as follows:

<u>31 Desember/December 31, 2021</u>				
	<u>Imbalan</u> <u>pasca-kerja/</u> <u>Post-</u> <u>employment</u> <u>benefits</u>	<u>Imbalan</u> <u>kerja jangka</u> <u>panjang lainnya/</u> <u>Other long term</u> <u>benefits</u>	<u>Jumlah/</u> <u>Total</u>	
Biaya jasa kini	35.819	1.949	37.768	Current service cost
Beban bunga neto	19.122	448	19.570	Net interest cost
Keuntungan aktuarial bersih	1.311	(844)	467	Net actuarial gains
Biaya jasa lalu	(94.894)	(15.645)	(110.539)	Past service cost
Kelebihan pembayaran	(19.172)	(17.734)	(36.906)	Excess benefit paid
Beban terminasi	-	-	-	Termination cost
Penyesuaian	(2.305)	2.721	416	Adjustment
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>(60.119)</u>	<u>(29.105)</u>	<u>(89.224)</u>	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti				Remeasurement on the net defined benefit obligation
Keuntungan aktuarial	<u>(20.765)</u>	<u>(6.943)</u>	<u>(27.708)</u>	Actuarial gain
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>(20.765)</u>	<u>(6.943)</u>	<u>(27.708)</u>	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
<u>31 Desember/December 31, 2020</u>				
	<u>Imbalan</u> <u>pasca-kerja/</u> <u>Post-</u> <u>employment</u> <u>benefits</u>	<u>Imbalan</u> <u>kerja jangka</u> <u>panjang lainnya/</u> <u>Other long term</u> <u>benefits</u>	<u>Jumlah/</u> <u>Total</u>	
Biaya jasa kini	43.989	2.561	46.550	Current service cost
Beban bunga neto	22.829	850	23.679	Net interest cost
Keuntungan aktuarial bersih	-	(1.102)	(1.102)	Net actuarial gains
Biaya jasa lalu	(29.540)	(130)	(29.670)	Past service cost
Kelebihan pembayaran	718	-	718	Excess benefit paid
Penyesuaian	365	-	365	Adjustment
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>38.361</u>	<u>2.179</u>	<u>40.540</u>	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti				Remeasurement on the net defined benefit obligation
Keuntungan aktuarial	<u>(17.478)</u>	<u>(1.291)</u>	<u>(18.769)</u>	Actuarial gain
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>(17.478)</u>	<u>(1.291)</u>	<u>(18.769)</u>	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income

Jumlah tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas terkait dengan imbalan kerja selain pensiun iuran pasti adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the obligation in respect of the employee benefits other than defined contributions are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Imbalan pasca-kerja	316.386	380.896	Post-employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	(13.270)	7.764	Other long-term benefits
Jumlah	303.116	388.660	Total

Mutasi nilai kini kewajiban pada periode/tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present values of obligation in the current period/year are as follows:

	31 Desember/December 31, 2021			
	Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Kewajiban imbalan pasti - awal	380.896	7.764	388.660	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	35.819	1.949	37.768	Current service cost
Biaya bunga	19.122	448	19.570	Interest cost
Keuntungan dan kerugian aktuarial	(19.454)	(7.787)	(27.241)	Actuarial gains and losses
Pembayaran manfaat	(5.518)	-	(5.518)	Benefits paid
Biaya jasa lalu, termasuk kerugian (keuntungan) dari kurtailmen	(94.894)	(15.645)	(110.539)	Past service cost, including losses (gains) on curtailments
Penyesuaian	415	1	416	Adjustment
Kewajiban imbalan pasti - akhir	316.386	(13.270)	303.116	Closing defined benefit obligation

	31 Desember/December 31, 2020			
	Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Kewajiban imbalan pasti - awal	452.458	6.899	459.357	Opening defined benefit obligation
Akuisisi (divestasi) entitas anak	12	(14)	(2)	Acquisition of subsidiaries
Biaya jasa kini	43.989	2.561	46.550	Current service cost
Biaya bunga	22.830	850	23.680	Interest cost
Keuntungan dan kerugian aktuarial	(17.478)	(2.393)	(19.871)	Actuarial gains and losses
Pembayaran manfaat	(91.740)	(9)	(91.749)	Benefits paid
Biaya jasa lalu, termasuk kerugian (keuntungan) dari kurtailmen	(29.540)	(130)	(29.670)	Past service cost, including losses (gains) on curtailments
Penyesuaian	365	-	365	Adjustment
Kewajiban imbalan pasti - akhir	380.896	7.764	388.660	Closing defined benefit obligation

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Tingkat diskonto			Initial discount rate
Tingkat diskonto +1%	238.695	353.480	Discount rate +1%
Tingkat diskonto -1%	271.582	409.784	Discount rate -1%
Tingkat kenaikan gaji			Future salary increment rate
Tingkat kenaikan gaji +1%	256.326	419.482	Salary increment rate +1%
Tingkat kenaikan gaji -1%	229.696	342.071	Salary increment rate -1%

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the consolidated statement of financial position.

44. AKUISISI ENTITAS ANAK

44. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES

PT. Punggawa Utama Sorong Media (Punggawa)

PT. Punggawa Utama Sorong Media (Punggawa)

Pada tanggal 25 Agustus 2021, MNCSV melalui entitas anak, PT. Mitra Operator Lokal (MOL) memperoleh 400 saham atau setara 80% kepemilikan atas PT Punggawa Utama Sorong Media (Punggawa) dari Tuan Musfin Ode (pihak ketiga) dengan nilai perolehan sebesar Rp 1.641.200.000 dengan nilai aset bersih pada tanggal akuisisi sebesar Rp 1.527 juta. Atas akuisisi ini, MNCSV memperoleh pengendalian atas Punggawa.

On May 26, 2020, MNCSV through its subsidiary, PT. Mitra Operator Lokal (MOL) obtained 400 shares or equivalent with 80% ownership of PT AMG Kundur Vision (AMG) from Mr. Musfin Ode (third party) with acquisition cost amounting to Rp 1,641,200,000 with net asset on acquisition date amounting to Rp 1,527 million. By this acquisition, MNCSV has a control of Punggawa.

Entitas anak ini diakuisisi dengan tujuan perluasan aktivitas Grup pada media TV berbayar dan *broadband*.

This subsidiary acquired so as to continue the expansion of the Group's activities on pay TV and broadband.

Goodwill yang timbul dalam kombinasi bisnis karena biaya perolehan kombinasi termasuk suatu pengendalian utama. Selanjutnya, imbalan yang dibayar untuk kombinasi secara efektif termasuk jumlah yang terkait dengan sinergi yang diharapkan, pertumbuhan pendapatan, pengembangan pasar yang akan datang, kumpulan tenaga kerja dan aset tak berwujud tertentu.

Goodwill arose in the business combination because the cost of the combination included a control premium. In addition, the consideration paid for the combination effectively included amounts in relation to the benefit of expected synergies, revenue growth, future market development, assembled workforce and certain intangible assets.

PT. AMG Kundur Vision (AMG)

PT. AMG Kundur Vision (AMG)

Pada tanggal 26 Mei 2020, MNCSV melalui entitas anak, PT. Mitra Operator Lokal (MOL) memperoleh 5.142 saham atau setara 80% kepemilikan atas PT AMG Kundur Vision (AMG) dari Tuan Tarman (pihak ketiga) dengan nilai perolehan sebesar Rp 17.884.340.000. Atas akuisisi ini, MNCSV memperoleh pengendalian atas AMG.

On May 26, 2020, MNCSV through its subsidiary, PT. Mitra Operator Lokal (MOL) obtained 5,142 shares or equivalent with 80% ownership of PT AMG Kundur Vision (AMG) from Mr. Tarman (third party) with acquisition cost amounting to Rp 17,884,340,000. By this acquisition, MNCSV has a control of AMG.

Entitas anak ini diakuisisi dengan tujuan perluasan aktivitas Grup pada media TV berbayar dan broadband.

This subsidiary acquired so as to continue the expansion of the Group's activities on pay TV and broadband.

	31 Agustus/ August 31, 2021	31 Mei/ May 31, 2020	
Imbalan yang dialihkan	1.641	17.884	<i>Consideration transferred</i>
Dikurang: Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	1.222	10.350	<i>Less: Fair Value Of Identifiable net assets acquired</i>
Goodwill yang timbul dari akuisisi	419	7.534	<i>Goodwill arising from acquisition</i>
Biaya akuisisi secara tunai	-	-	<i>Acquisition cost on cash</i>
Ditambah : Kas dan setara kas yang diperoleh	-	765	<i>Add: Cash and cash equivalents acquired</i>
Arus kas masuk	-	765	<i>Net cash inflow on acquisition</i>

Goodwill yang timbul dalam kombinasi bisnis karena biaya perolehan kombinasi termasuk suatu pengendalian utama. Selanjutnya, imbalan yang dibayar untuk kombinasi secara efektif termasuk jumlah yang terkait dengan sinergi yang diharapkan, pertumbuhan pendapatan, pengembangan pasar yang akan datang, kumpulan tenaga kerja dan aset tak berwujud tertentu.

Goodwill arose in the business combination because the cost of the combination included a control premium. In addition, the consideration paid for the combination effectively included amounts in relation to the benefit of expected synergies, revenue growth, future market development, assembled workforce and certain intangible assets.

45. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT. Bhakti Panjiwira dan HT Investment Development Ltd adalah pemegang saham Perusahaan yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perusahaan.
- b. Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan Grup adalah PT. MNC Land Tbk, PT. Bhakti Coal Resources dan PT. MNC Aladin Indonesia.
- c. PT. Media Nusantara Informasi merupakan pemegang saham minoritas PT. Media Nusantara Press.
- d. Grup merupakan pendiri Reksadana MNC Dana Lancar dan MNC Dana Aktif.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi penting lainnya dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Grup memiliki portofolio efek pengelolaan dana dengan MNCAM berupa unit penyertaan reksadana (Catatan 5).
- b. Penjualan/pembelian barang dan jasa, persewaan gedung dan transaksi pembiayaan dengan pihak berelasi.

45. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. PT. Bhakti Panjiwira and HT Investment Development Ltd are stockholders of the Company who holds significant influence over the Company.
- b. The companies which have common members of management as the Group are PT. MNC Land Tbk, PT. Bhakti Coal Resources and PT. MNC Aladin Indonesia.
- c. PT. Media Nusantara Informasi is the minority stockholder of PT. Media Nusantara Press.
- d. The Group is the sponsor for the mutual funds of Reksadana MNC Dana Lancar and MNC Dana Aktif.

Transactions with Related Parties

The Group entered into certain significant transactions with related parties, including the following, among others:

- a. The Group have portfolio investments in the form of mutual fund contracts, which are managed by MNCAM (Note 5).
- b. Sales and purchases of goods and services, office building rental, and financing transactions with related parties.

- c. MCOM grup juga mempunyai transaksi lain dengan pihak berelasi yaitu pemberian/penerimaan pinjaman dana tanpa bunga atas pembayaran lebih dahulu biaya MCOM dan entitas anak oleh pihak berelasi atau sebaliknya.
- d. Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris, Direktur dan karyawan kunci Perusahaan untuk imbalan kerja jangka pendek dan imbalan pasca kerja masing-masing sebesar Rp 13.182 juta untuk tahun 2021 dan Rp 12.734 juta untuk tahun 2020.

- c. MCOM and its subsidiaries also entered into other transactions with related parties, including obtaining/providing non-interest bearing loans arising from advanced payments of expenses of MCOM and its subsidiaries by related parties or vice versa.
- d. The Company provides benefits to the Commissioners, Directors and key management personnel of the Company for short-term employee benefits and post-employee benefit amounting to Rp 13.182 million for 2021 and Rp 12,734 million for 2020, respectively.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, saldo yang timbul atas transaksi usaha tersebut adalah sebagai berikut:

At consolidated statements of financial position dates, accounts related to these transactions are as follows:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Aset keuangan lainnya - lancar (Catatan 6)	1.712	1.606	Other financial assets - current (Note 6)
Persentase terhadap jumlah aset	0,00%	0,00%	Percentage to total assets
Piutang usaha (Catatan 7) Lainnya	21.488	39.676	Trade accounts receivable (Note 7) Others
Persentase terhadap jumlah aset	0,03%	0,07%	Percentage to total assets
Piutang pembiayaan (Catatan 10)	41.686	18.890	Financing receivables (Note 10)
Persentase terhadap jumlah aset	0,06%	0,03%	Percentage to total assets
Piutang murabahah	340	908	Murabahah receivables
Persentase terhadap jumlah aset	0,00%	0,00%	Percentage to total assets
Simpanan dan simpanan dari bank lain (Catatan 20)	420.434	98.612	Deposits and deposit from other bank (Note 20)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	1,59%	0,35%	Percentage to total liabilities
Utang usaha (Catatan 21) Lainnya	16.554	17.326	Trade accounts payable (Note 21) Others
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,06%	0,06%	Percentage to total liabilities

46. INFORMASI SEGMENT

Untuk tujuan informasi segmen, manajemen Grup menetapkan segmen usaha berdasarkan pertimbangan risiko dan hasil terkait dengan jasa yang diberikan, yaitu pembiayaan dan efek, media berbasis konten dan iklan, media berbasis pelanggan, penjualan melalui media, transportasi, infrastruktur telekomunikasi dan teknologi informasi dan pertambangan.

46. SEGMENT INFORMATION

Segment information of the Group is presented based on assessment of risks and rewards of related services, which are financing and securities, content and advertising based media, subscriber based media, media shopping, transportation, telecommunication infrastructure and information technology and mining.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 SERTA UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)- Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Informasi segmen usaha Grup adalah sebagai berikut:

Segment information of the Group is as follows:

		31 Desember/December 31, 2021						
	Pembiayaan dan efek/ Financing and securities	Lembaga Keuangan bank/ Bank financial institution	Iklan dan konten/ Advertising and content	TV berbayar dan broadband/ Pay TV and broadband/	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN BERSIH								NET REVENUES
Jumlah pendapatan bersih	1.595.543	1.139.599	10.764.162	3.767.109	700.980	(1.224.443)	16.742.950	Total net revenues
HASIL SEGMENT	1.076.230	625.800	5.962.123	785.229	145.062	(331.939)	8.262.505	SEGMENT RESULT
Laba kotor							8.262.505	Gross profit
Beban umum dan administrasi							(3.830.546)	General and administrative expenses
Beban keuangan							(1.157.547)	Finance charges
Kerugian selisih kurs							(88.776)	Loss on foreign exchange
Penghasilan bunga							27.169	Interest income
Kerugian lain-lain - bersih							(152.809)	Other losses - net
Laba sebelum pajak							3.059.996	Income before tax
Penyusutan dan amortisasi	29.814	15.794	636.439	944.702	46.289	3.008	1.676.046	Depreciation and amortization
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	7.066.987	13.792.021	21.248.814	12.198.613	27.442.855	(17.592.432)	64.156.858	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi							750.185	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian							64.907.043	Total consolidated assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	4.030.167	11.615.989	3.746.160	4.219.800	8.850.510	(6.104.949)	26.357.677	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi							56.998	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian							26.414.675	Total consolidated liabilities

		31 Desember/December 31, 2020						
	Pembiayaan dan efek/ Financing and securities	Lembaga Keuangan bank/ Bank financial institution	Iklan dan konten/ Advertising and content	TV berbayar dan broadband/ Pay TV and broadband/	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN BERSIH								NET REVENUES
Jumlah pendapatan bersih	1.592.571	1.157.947	8.870.568	3.867.979	518.939	(1.212.719)	14.795.285	Total net revenues
HASIL SEGMENT	852.756	641.233	5.194.941	870.751	(31.318)	(293.861)	7.234.502	SEGMENT RESULT
Laba kotor							7.234.502	Gross profit
Beban umum dan administrasi							(3.600.053)	General and administrative expenses
Beban keuangan							(1.307.081)	Finance charges
Kerugian selisih kurs							(151.604)	Loss on foreign exchange
Penghasilan bunga							11.313	Interest income
Kerugian lain-lain - bersih							120	Other losses - net
Laba sebelum pajak							2.187.197	Income before tax
Penyusutan dan amortisasi	37.880	24.797	507.143	970.001	46.006	3.008	1.588.835	Depreciation and amortization
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	6.921.338	11.422.924	18.923.235	11.028.512	26.806.043	(16.374.918)	58.727.134	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi							757.288	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian							59.484.422	Total consolidated assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	3.954.075	10.053.637	4.461.328	3.723.632	8.778.664	(2.977.885)	27.993.451	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi							77.035	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian							28.070.486	Total consolidated liabilities

47. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. MNC Group mengadakan perjanjian dengan pihak sebagai berikut:
- 1) Perjanjian *International Licensing Agreement* dengan Associated Press Television News Ltd., (APTN) pada tanggal 16 Maret 2020 yang berlaku dari 1 Juli 2019 hingga 30 Juni 2024.
 - 2) Perjanjian antara PT The Nielsen Company Indonesia ("Nielsen") dengan PT Media Nusantara Citra Tbk mewakili perusahaan-perusahaan terafiliasi-nya yaitu PT Rajawali Citra Televisi Indonesia dan PT MNC Networks, pada tanggal 25 Juli 2019 yang berlaku efektif dari tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan tanggal 31 Desember 2021. Nielsen dalam perjanjian ini digantikan oleh PT Nielsen Audience Measurement berdasarkan perjanjian novasi tanggal 24 Agustus 2020 dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 2020.
 - 3) Perjanjian Penyelenggaraan Program dengan Miss World Limited tanggal 18 Juni 2012. Perjanjian ini mengalami beberapa perubahan dan yang terakhir adalah *the Second Amendment to the Hosting Agreement* tertanggal 11 Desember 2017 dan berlaku efektif sampai dengan tahun 2021.
 - 4) *Term Sheet Content License* dengan Bein Sports Asia Pte Limited ("beIN") pada tanggal 7 November 2019 yang berlaku efektif dari tanggal 1 Juli 2019 sampai 1 Juli 2022.
 - 5) Perjanjian dengan Tokyo Broadcasting System Television, Inc. pada tanggal 1 Oktober 2016. Perjanjian ini berlaku untuk periode 5 (lima) tahun, yaitu dimulai sejak tanggal penayangan episode pertama program acara sampai dengan 31 Maret 2022.
 - 6) Perjanjian dengan Endemol Shine International Limited untuk beberapa musim program Masterchef Indonesia yang berlaku efektif sejak tahun 2018 dan berakhir antara tahun 2023 dan 2025.
 - 7) Perjanjian dengan dengan PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media Ltd) untuk beberapa program seperti Indonesian Idol dan The Price is Right yang berlaku efektif sejak tahun 2016 dan berakhir antara tahun 2022-2024.
 - 8) Perjanjian dengan CJ E&M untuk beberapa musim program I Can See Your Voice Indonesia yang berlaku efektif sejak tahun 2016 dan berakhir antara tahun 2021 dan 2028.

47. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. MNC Group entered into agreements with the following parties:
- 1) International Licensing Agreement with Associated Press Television News Ltd., (APTN) on March 16, 2020 which shall be effective July 1, 2019 to June 30, 2024.
 - 2) Agreement between PT The Nielsen Company Indonesia ("Nielsen") with PT Media Nusantara Citra Tbk representing its affiliated companies, i.e. PT Rajawali Citra Televisi Indonesia and PT MNC Networks, dated July 25, 2019, which shall be effective from January 1, 2019 to December 31, 2021. Nielsen in this agreement is replaced by PT Nielsen Audience Measurement under the novation agreement dated 24 August 2020 which is effective as of Juli 1, 2020.
 - 3) Program Staging Agreement with Miss World Limited dated June 18, 2012. This Agreement has several amendments and the latest is the Second Amendment to the Hosting Agreement dated December 11, 2017 and shall be effective until 2021.
 - 4) Term Sheet Content License with Bein Sports Asia Pte Limited ("beIN") on November 7, 2019 which was effective from July 1, 2019 until July 1, 2022.
 - 5) Agreement with Tokyo Broadcasting System Television, Inc. on October 1st, 2016. This agreement is valid for a period of 5 (five) years, ie from the date of airing of the first episode of the program until March 31, 2022.
 - 6) Agreement with Endemol Shine International Limited for several seasons of program Masterchef Indonesia which is effective as of 2018 and expire between 2023 and 2025.
 - 7) Agreement with PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media Ltd) for several programs such as Indonesian Idol and The Price is Right which was effective since 2016 and ended between 2022-2024.
 - 8) Agreement with CJ E&M for several seasons of program I Can See Your Voice Indonesia which are effective as of 2016 and expire between 2021 and 2028.

- 9) Perjanjian Lisensi dengan Asian Football Confederation ("AFC") pada tanggal 29 Oktober 2019 untuk 14 (empat belas) kompetisi yang diselenggarakan oleh AFC, dimana kompetisi pertama akan diadakan pada tahun 2021 dan kompetisi terakhir akan diadakan pada tahun 2024. Perjanjian ini berlaku efektif dari tanggal 29 Oktober 2019 sampai dengan 30 (tiga puluh) hari setelah pertandingan final dari kompetisi terakhir yang diselenggarakan oleh AFC.
- 10) Perjanjian Kerjasama Penyelenggaraan dan Produksi "Billboard Music Award" dengan PT Bahtera Musik Indonesia yang berlaku sejak tanggal 1 Februari 2020 sampai dengan 1 Februari 2023.
- 11) Perjanjian dengan Talpa Global B.V. untuk beberapa program yang berlaku mulai tahun 2016 dan berakhir antara tahun 2022-2023.
- 12) Perjanjian dengan Les' Copaque Production Sdn. Bhd. Untuk beberapa program. Perjanjian ini berlaku untuk periode 5 (lima) tahun, yaitu berlaku sejak tanggal 18 April 2019 sampai dengan 30 April 2024.
- 13) Perjanjian Lisensi Program dengan Mighty Delta International Limited tanggal 8 Juni 2020, terkait penayangan program (i) Naruto Shippuden musim 4 sampai dengan 10 dan (ii) Boruto musim 1 dan 2. Jangka waktu lisensi berlaku untuk 2 (dua) tahun, yaitu sejak tanggal 22 Juni 2020 sampai dengan 21 Juni 2022.
- 14) Perjanjian Lisensi dengan PT Monster Entertainment Indonesia (Moonton) untuk penggunaan hak cipta dan merek dagang atas materi terkait permainan yang dikenal dengan nama "Mobile Legends: Bang Bang", dalam penayangan program yang dikenal dengan Esports Star Indonesia. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Januari 2021.
- 15) Sehubungan dengan peluncuran jasa penyiaran digital langsung oleh MNCSV dan penjualan dekoder digital, MNCSV melakukan perjanjian terpisah dengan:
- (i) Beberapa bank, sesuai dengan perjanjian, pelanggan dapat melakukan pembayaran menggunakan debit langsung untuk rekening pelanggan di bank tersebut. Sebagai imbalannya, MNCSV setuju untuk membayar biaya administrasi kepada bank.
- (ii) Beberapa retailer, dimana MNCSV setuju untuk membayar komisi kepada pengecer sebagaimana diatur dalam perjanjian sesuai dengan paket acara yang dipilih oleh pelanggan.
- 9) License Agreement with Asian Football Confederation ("AFC") dated 29 October 2019 for 14 (fourteen) competitions held by AFC, which the first competition will be held in 2021 and the last competition will be held in 2024. This Agreement is effective as of 29 October 2019 until 30 (thirty) days after the final match of the last competition held by AFC.
- 10) Production and Broadcasting Co-operation Agreement of Program "Billboard Music Award" with PT Bahtera Musik Indonesia which is effective as of February 1, 2020 until February 1, 2023.
- 11) Agreement with Talpa Global B.V. for several programs which was effective from 2016 and ended between 2022-2023.
- 12) Agreement with Les' Copaque Production Sdn. Bhd. on April 18, 2019. This agreement shall valid for period of 5 (five) years, effective as of April 18, 2019 until April 30, 2024.
- 13) Program License Agreement with Mighty Delta International Limited dated June 8, 2020, for broadcasting programs of (i) Naruto Shippuden season 4 to 10 and (ii) Boruto season 1 and 2. The license period is valid for 2 (two) years as of June 22, 2020 until June 21, 2022.
- 14) License Agreement with PT Monster Entertainment Indonesia (Moonton) for the usage of copyright and trademark of game material known as "Mobile Legends: Bang Bang" in the broadcasting program known as Esport Star Indonesia. This agreement will expire on January 31, 2021.
- 15) With the launching of MNCSV's digital direct broadcasting services and sale of digital decoders, MNCSV has entered into separate agreements with:
- (i) Several banks, pursuant to which agreements, subscribers may make payments by pre-authorized direct debit to the subscribers' accounts in such banks. In return, MNCSV agreed to pay fees to the banks.
- (ii) Several retailers, whereby MNCSV agreed to pay commission to the retailers as provided in the agreements based on the program packages chosen by the subscribers.

- (iii) Beberapa perusahaan instalasi, dimana MNCSV menunjuk beberapa perusahaan untuk memasang dekoder digital agar pelanggan dapat menerima dan menyaksikan acara televisi yang ditawarkan oleh MNCSV. Sebagai imbalannya, MNCSV setuju untuk membayar biaya pemasangan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam perjanjian.
- 16) Berdasarkan Perjanjian Pembelian dan Pengadaan tanggal 18 Mei 2010, MNCSV mengadakan perjanjian dengan Samsung Electronics Co. LTD untuk membeli MPEG4 set top boxes (STBs) dengan harga tertentu.
- 17) MNCSV dan XL menjalin kerjasama dalam penyediaan layanan produk Indovision+ bagi pelanggan Indovision berupa layanan televisi berlangganan Indovision dan layanan internet mobile broadband 4G LTE dengan bentuk kerjasama penyatuan kedua produk (*bundling*).
- 18) Pada tanggal 24 Juni 2016, MNCSV dan Indosat melakukan kerjasama dalam penyediaan layanan produk Indovision+ bagi pelanggan Indovision berupa layanan televisi berlangganan Indovision dan layanan internet mobile broadband 4G LTE dengan bentuk kerjasama penyatuan kedua produk (*bundling*).
- 19) Perjanjian pemberian lisensi dan layanan software antara Hansen ICC, LLC dan MNCSV dan PT. MNC Kabel Mediacom (MKM). Pada tanggal 29 September 2016, Hansen, MNCSV dan MKM melakukan kerjasama dalam hal pemberian lisensi penggunaan sistem layanan pelanggan dan jasa billing yang akan dikembangkan oleh Hansen untuk Perusahaan dan MKM. Jangka waktu perjanjian adalah 5 tahun, dimulai dari sistem *go live* sesuai dengan jadwal perjanjian.
- 20) MNCSV dan MKM mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. MKM harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok.
- 21) PT Digital Vision Nusantara ("DVN") mengadakan perjanjian dengan berbagai penyedia program untuk menyalurkan program. DVN harus membayar kompensasi tertentu sesuai ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap penyedia program. Sebagian besar perjanjian akan berakhir sampai 2021. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian terdapat beberapa perjanjian yang masih dalam proses perpanjangan.
- (iii) Several installation companies, whereby MNCSV appointed such companies to install the digital decoders in order for the subscribers to receive and watch the television programs offered by MNCSV. In return, MNCSV agreed to pay the installer fee in accordance to the formula as stated in the agreement.
- 16) Based on Purchase and Supply Agreement dated May 18, 2010, MNCSV entered into agreement with Samsung Electronics Co. LTD to purchase MPEG4 set top boxes (STBs) at a certain price.
- 17) MNCSV and XL has entered into cooperation on the provision of Indovision+ products for Indovision customers in the form of Indovision subscription television service and mobile broadband internet service 4G LTE forming bundling of both products.
- 18) On 24 June 2016, MNCSV and Indosat has entered into cooperation on the provision of Indovision+ products for Indovision customers in the form of subscribe television service of Indovision and mobile broadband internet service 4G LTE forming bundling of unification of both products.
- 19) Software License and Services Agreement between Hansen ICC, LLC and MNCSV and PT. MNC Kabel Mediacom (MKM). On September 29, 2016, Hansen, MNCSV and MKM entered into a cooperation in term of licensing use of customer care and billing services system that will be developed by Hansen for the Company and MKM. The term of agreement is 5 years, starting from system *go live* in accordance with agreement schedule.
- 20) MNCSV and MKM entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. MKM shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier.
- 21) PT Digital Vision Nusantara ("DVN") entered into agreement with various content provider for program distribution arrangement. DVN requires to pay a certain compensation in accordance with the agreement to each content provider. Most of the agreements will be expired until 2021. As of the issuance date of these consolidated financial statements, there are several agreements still in the process of extension.

- | | |
|---|---|
| <p>22) DVN mengadakan perjanjian dengan PT. Indosat, Tbk. dan Measat Satellite Systems Sdn Bhd untuk kerjasama penggunaan transponder satelit sehubungan dengan pendistribusian program DVN. DVN harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan perjanjian dimana periode penggunaannya sesuai perjanjian masih berlaku berturut-turut sampai dengan tahun 2021 dan 2024.</p> <p>23) DVN mengadakan perjanjian dengan PT. Indosat, Tbk. dan PT. Telkom Satelit Indonesia dengan kompensasi tertentu untuk penyediaan layanannya.</p> <p>24) DVN mengadakan perjanjian dengan PT Citra Global Media Nusantara untuk kerjasama penyediaan perangkat dekoder, dimana atas setiap pembelian dekoder oleh DVN, DVN harus memberikan kompensasi tertentu kepada penyedia perangkat. Perjanjian penyediaan ini berlaku selama satu tahun sampai dengan 31 Desember 2020.</p> | <p>22) DVN entered into agreement with PT. Indosat, Tbk. and Measat Satellite Systems Sdn Bhd for the satellite usage arrangement due to the DVN's programmes distribution. DVN requires to pay a certain compensation in accordance with agreements in which the term, based on agreement, still would be in effect, consecutively, to the year of 2021 and 2024.</p> <p>23) DVN entered into agreement with PT. Indosat, Tbk. and PT. Telkom Satelit Indonesia with a certain compensation for its services.</p> <p>24) DVN entered into agreement with PT Citra Global Media Nusantara for the provision of decoder, in which for the purchase of each decoder by DVN, DVN requires to give a certain compensation to the decoder provider. The provision agreement is in effect for one year to 31 December 2020.</p> |
|---|---|

48. KONTINJENSI

MNCS merupakan salah satu tergugat bersama dengan 17 tergugat lainnya dalam gugatan perkara No.128/PDT.G/2019/PN.JKT.PST. Pada tanggal 22 September 2020, MNCS memenangkan perkara yang menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang mengadili perkara No.128, penggugat kemudian mengajukan banding di pengadilan tinggi DKI Jakarta. Pada tanggal 9 Juni 2021 berdasarkan keputusan banding No. 62, MNCS telah mengajukan Memori Kasasi pada tanggal 18 Juni 2021. Sampai dengan penerbitan pelaporan keuangan perkara ini masih dalam proses pemeriksaan Mahkamah Agung dan belum ada putusan apapun terhadapnya, sehingga belum ada dampak materiil apapun terhadap MNCS.

MNCAM merupakan salah satu Terdakwa Korporasi dalam perkara No. 64/PID.Sus-TPK/2021/PN Jkt.Pst tertanggal 23 Agustus 2021 yang diajukan oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia. Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan, proses hukum masih berjalan dengan agenda pembuktian (pemeriksaan alat bukti dan barang bukti yang diajukan oleh MNCAM dan para Terdakwa Korporasi lainnya).

48. CONTINGENCIES

MNCS is claimed as one of the defendant along with 17 other defendants under civil case No.128/PDT.G/2019/PN.JKT.PST. As of December 31, 2020, the case is still on trial stage. On September 22, 2020, MNCS won the case stating that the Central Jakarta District Court was not authorized to hear case No.128, The Plaintiff then filed an appeal at the DKI Jakarta Hight Court. On June 9, 2021 based on the decision of the appeal decision No. 62, MNCS has submitted a Memorandum of Cassation on June 18, 2021. As of issuen date of financial statetemnt, the case still in process of being examined at the Supreme Court and has been no decision against him, so there has not been any material impact on MNCS.

MNCAM is claimed as the Corporate Defendant under case No. 64/PID.Sus-TPK/2021/pn Jkt.Pst dated 23 August 2021 which filed by the Attorney General's Office of the Republic of Indonesia. Until the issuance of financial statement, the legal process still on-going with the authentication agenda (the examination of evidence submitted by MNCAM and other Corporate Defendants).

49. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup selain BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, LTON, Innoform, dan NCI mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

49. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Group except BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, LTON, Innoform, and NCI had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2021 and 2020, as follows:

		31 Desember/December 31,				
		2021		2020		
		Mata uang asing/Foreign currency (nilai penuh/full amount)	Ekuivalen/Equivalent Rupiah	Mata uang asing/Foreign currency (nilai penuh/full amount)	Ekuivalen/Equivalent Rupiah	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	USD	17.265.190	246.357	11.172.208	157.584	Cash and cash equivalents
	Lainnya/Others	-	29.091	-	19.131	
Aset keuangan lainnya - lancar	USD	3.792.557	54.116	3.792.556	53.494	Other financial assets - current
Piutang usaha	USD	4.571.125	65.225	4.589.436	64.734	Trade accounts receivable
Piutang nasabah dan margin	USD	491	7	1.702	24	Customer and margin receivables
Piutang premi dan reasuransi	USD	3.318.189	47.347	3.506.967	49.466	Premium and reinsurance receivables
Kredit	USD	20.111.711	286.974	20.644.594	291.192	Loans
Jumlah aset			<u>729.117</u>		<u>635.625</u>	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Simpanan	USD	24.360.572	347.601	17.419.780	245.706	Deposits
	Lainnya/Others	-	15.581	-	10.760	
Utang usaha	USD	21.066.298	300.595	25.264.587	356.357	Trade accounts payable
	Lainnya/Others	-	3.010	-	3.201	
Utang lain-lain	USD	10.444.512	149.033	12.702.156	179.164	Other accounts payable
Biaya masih harus dibayar	USD	386.980	5.522	51.090	721	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	USD	300.635.994	4.289.775	390.757.462	5.511.634	Long-term loans
Utang obligasi	USD	76.608.000	1.093.120	229.680.184	3.239.639	Bonds payable
Liabilitas kepada pemegang polis	USD	105.534	1.506	128.787	1.817	Liabilities to policy holders
Liabilitas lancar - lain-lain	USD	456.290	6.510	1.140.061	16.081	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas			<u>6.212.253</u>		<u>9.565.080</u>	Total Liabilities
Liabilitas - bersih			<u>(5.483.136)</u>		<u>(8.929.455)</u>	Net Liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset dan liabilitas moneter BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, LTON, ASCH, ASC, Innoform dan NCI dalam mata uang asing tidak signifikan.

As of December 31, 2021 and 2020, monetary assets and liabilities of BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, LTON, ASCH, ASC, Innoform and NCI denominated in foreign currencies are not significant.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group as of December 31, 2021 and 2020, and the prevailing rates on December 31, 2021 and 2020 were as follows:

		31 Desember/December 31,		
		2021	2020	
		Rp	Rp	
USD 1		14.269	14.105	1 USD
EUR 1		16.126	17.330	1 EUR

Grup mengalami keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih masing-masing sebesar (Rp 88.909 juta) dan (Rp 151.604 juta) pada tahun 2021 dan 2020.

The Group incurred gain (loss) on foreign exchange - net of (Rp 88,909 million) and (Rp 151,604 million) in 2021 and 2020, respectively.

50. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

50. RECONCILIATION OF LIABILITIES FROM FINANCING ACTIVITIES

	Perubahan non-kas/ Change in non-cash			31 Desember/ December 31, 2021	
	31 Desember/ December 31, 2020	Arus kas/ Cash Flows	Akuisisi/ Acquisition		
Liabilitas sewa pembiayaan Jangka pendek	63.691	(34.225)	-	25.898	Finance lease obligations Short-term
Pinjaman jangka pendek Utang bank	1.086.663	793.308	-	(1.335)	1.878.636 Short-term loan Bank loan
Pinjaman jangka panjang Utang obligasi	7.713.379	(2.156.257)	-	855.993	6.413.115 Long-term loans
	5.601.271	365.205	-	(2.126.476)	3.840.000 Bonds payable
Jumlah	<u>14.465.004</u>	<u>(1.031.969)</u>	<u>-</u>	<u>(1.245.920)</u>	<u>12.187.115</u> Total

51. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

51. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

31 Desember 2021	Aset keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ Assets at fair value through profit or loss FVTPL	Aset pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (OCI)/ Assets at fair value through other comprehensive income (OCI)	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	December 31, 2021
ASET KEUANGAN LANCAR					
Kas dan setara kas	3.484.909	-	-	-	CURRENT FINANCIAL ASSETS
Aset keuangan lainnya - lancar	133.616	4.506.185	1.656.910	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	3.359.989	-	-	-	Other financial assets - current
Piutang nasabah dan margin	447.406	-	-	-	Trade accounts receivables
Piutang dan deposito wajib dari lembaga kliring dan penjaminan	300.093	-	-	-	Customer and margin receivables
Piutang pembiayaan	688.693	-	-	-	Receivables and mandatory deposit from clearing and settlement guarantee institution
Piutang murabahah	1.685	-	-	-	Financing receivables
Piutang musyarakah mutanaqisah	10.274	-	-	-	Murabahah receivables
Kredit yang diberikan	3.126.222	-	-	-	Musyarakah mutanaqisah receivables
Piutang premi dan reasuransi	119.611	-	-	-	Loans
Piutang lain-lain	2.107.935	-	-	-	Premium and reinsurance receivables
					Other accounts receivables
ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR					
Piutang pembiayaan	631.685	-	-	-	NON CURRENT FINANCIAL ASSETS
Piutang murabahah	2.329	-	-	-	Financing receivables
Piutang musyarakah mutanaqisah	11.328	-	-	-	Murabahah receivables
Kredit yang diberikan	4.400.133	-	-	-	Musyarakah mutanaqisah receivables
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	108.590	-	985.981	-	Loans
					Other financial assets - non-current
LIABILITAS					
LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK					
Simpanan dan simpanan dari bank lain	-	-	-	10.005.592	CURRENT FINANCIAL LIABILITIES
Utang usaha	-	-	-	923.640	Deposit and deposit from other bank
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	351.025	Trade accounts payables
Pinjaman jangka pendek	-	-	-	1.878.636	Accrued expenses
Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan	-	-	-	385.506	Short term loan
Utang nasabah - pihak ketiga	-	-	-	298.830	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang reasuransi	-	-	-	32.416	Payable to customer - third parties
Utang lain-lain	-	-	-	733.795	Reinsurance payables
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	39.758	Other accounts payables
Sewa pembiayaan	-	-	-	3.982.390	Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	3.067.013	Finance lease obligations
Obligasi, medium term notes dan sukuk ijarah	-	-	-	582.374	Long-term loans
					Bonds payable, medium term notes and sustainable sukuk
LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PANJANG					
Simpanan dan simpanan dari bank lain	-	-	-	163.396	NON CURRENT FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	15.606	Deposit and deposit from other bank
Sewa pembiayaan	-	-	-	2.430.725	Long term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	772.987	Finance lease obligations
Obligasi, medium term notes dan sukuk ijarah	-	-	-	582.374	Long-term loans
Liabilitas kepada pemegang polis	-	-	-		Bonds payable, medium term notes and sustainable sukuk
					Liabilities to policy holders
Jumlah	<u>18.934.498</u>	<u>4.506.185</u>	<u>2.642.891</u>	<u>25.663.689</u>	Total

**PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 SERTA UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)- Lanjutan**

**PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ Assets at fair value through profit or loss FVTPL)	Aset pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (OCI)/ Assets at fair value through other comprehensive income (OCI)	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	
31 Desember 2020				December 31, 2020
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
<u>ASET KEUANGAN LANCAR</u>				<u>CURRENT FINANCIAL ASSETS</u>
Kas dan setara kas	1.957.625	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	160.637	3.473.146	1.309.426	Other financial assets - current
Piutang usaha	3.380.603	-	-	Trade accounts receivables
Piutang nasabah dan margin	653.080	-	-	Customer and margin receivables
Piutang dan deposito wajib dari lembaga kliring dan penjaminan	348.239	-	-	Receivables and mandatory deposit from clearing and settlement guarantee institution
Piutang pembiayaan	870.317	-	-	Financing receivables
Piutang murabahah	748	-	-	Murabahah receivables
Piutang musyarakah mutanaqisah	6.783	-	-	Musyarakah mutanaqisah receivables
Kredit yang diberikan	1.729.374	-	-	Loans
Piutang premi dan reasuransi	127.284	-	-	Premium and reinsurance receivables
<u>ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR</u>				<u>NON CURRENT FINANCIAL ASSETS</u>
Piutang pembiayaan	507.026	-	-	Financing receivables
Piutang murabahah	246	-	-	Murabahah receivables
Piutang musyarakah mutanaqisah	6.191	-	-	Musyarakah mutanaqisah receivables
Kredit yang diberikan	4.878.679	-	-	Loans
Aset keuangan lainnya – tidak lancar	108.617	-	2.542.738	Other financial assets - non-current
LIABILITAS				LIABILITIES
<u>LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK</u>				<u>CURRENT FINANCIAL LIABILITIES</u>
Simpanan dan simpanan dari bank lain	-	-	8.837.237	Deposit and deposit from other bank
Utang usaha	-	-	873.999	Trade accounts payables
Biaya masih harus dibayar	-	-	365.080	Accrued expenses
Pinjaman jangka pendek	-	-	1.086.663	Short term loan
Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan	-	-	421.663	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah - pihak ketiga	-	-	465.894	Payable to customer - third parties
Utang reasuransi	-	-	26.917	Reinsurance payables
Utang lain-lain	-	-	1.100.817	Other accounts payables
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	Current maturities of long-term liabilities
Sewa pembiayaan	-	-	52.405	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	-	-	2.879.421	Long-term loans
Obligasi, <i>medium term notes</i> dan sukuk ijarah	-	-	3.861.380	Bonds payable, medium term notes and sustainable sukuk
<u>LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PANJANG</u>				<u>NON CURRENT FINANCIAL LIABILITIES</u>
Simpanan dan simpanan dari bank lain	-	-	10.503	Deposit and deposit from other bank
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	Long term liabilities - net of current maturities
Sewa pembiayaan	-	-	11.286	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	-	-	4.833.958	Long-term loans
Obligasi, <i>medium term notes</i> dan sukuk ijarah	-	-	1.739.891	Bonds payable, medium term notes and sustainable sukuk
Liabilitas kepada pemegang polis	-	-	573.886	Liabilities to policy holders
Jumlah	14.735.449	3.473.146	3.852.164	27.141.000 Total

52. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Tujuan utama Grup mengelola risiko modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha, melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman dan ekuitas pemegang saham induk

52. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The primary objective of the Group to manage capital risk is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business, continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of debts and equity shareholders of the holding.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk manajemen risiko modal pada tahun 2021 dan 2020.

The Group maintains the capital structure and applies some changes according to changes in economic condition, if needed. In order to maintain and adjust the capital structure, the Group can adjust dividends paid to shareholders, or issue new shares. There are no changes in objectives, policies, and processes for capital risk management in 2021 and 2020.

Manajemen Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Group. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The management of the Company periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the management considers the cost of capital and related risk.

Kebijakan Grup adalah tetap mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure finance at a reasonable cost.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pinjaman	12.131.751	14.401.313	Debt
Kas dan setara kas dan aset keuangan lainnya - lancar	<u>9.781.620</u>	<u>6.900.834</u>	Cash and cash equivalents and other financial assets - current
Pinjaman - bersih	2.350.131	7.500.479	Net debt
Ekuitas	<u>38.492.368</u>	<u>31.413.936</u>	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	<u>6,11%</u>	<u>23,88%</u>	Net debt to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Pengelolaan risiko di Grup mencakup seluruh jenis risiko dari semua aktivitas fungsional Grup berdasarkan kebutuhan akan keseimbangan antara pertumbuhan usaha dengan pengelolaan risikonya.

b. Financial risk management objectives and policies

Risk management within the Group covers all types of risks in all functional activities of the Group, based on demand to stabilize between the growth of the Group's business and risk management.

Untuk mengakomodasi pertumbuhan bisnis, Grup secara terus menerus melakukan evaluasi secara berkala dan mengembangkan serta meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko perusahaan terpadu dan struktur pengendalian internal yang komprehensif, agar dapat memberikan informasi secara dini mengenai terdapatnya potensi risiko kepada manajemen, sehingga manajemen dapat mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalisasi dampak risiko tersebut. Kerangka manajemen risiko perusahaan terpadu tersebut dituangkan dalam kebijakan, prosedur, batas-batas transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas fungsional.

To accommodate business growth, the Group continually evaluates on a regular basis, develops and also improves the framework of integrated enterprise risk management system and a comprehensive internal control structure, in order to give management a precaution of risk potential and to take an appropriate solution to minimize the impact of the risk. The integrated enterprise risk management framework stated in the policies, procedures, transaction limits, authority and other provisions, and risk management tools, apply within the functional activities.

Penerapan manajemen risiko di entitas anak pada bidang bank berpedoman pada peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum berikut perubahannya serta dokumen-dokumen dari *Basel Committee on Banking Supervision*, terutama konsep *Basel Accord II*.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh manajemen.

Kebijakan untuk mengelola risiko-risiko tersebut dirangkum di bawah ini:

i. Risiko Pasar

Industri media di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan dari tahun ke tahun, dengan pertumbuhan ekonomi negara yang positif, ditandai oleh konsumsi domestik yang kuat dan kenaikan dalam profil investasi.

Manajemen menyadari tantangan dan perkembangan yang ada dan terus memperhatikan perkembangan industri dalam rencana tahunan dan jangka panjang. Pertumbuhan pendapatan yang kuat dan peningkatan pangsa pasar penonton, digabungkan dengan fokus manajemen pada pengendalian biaya untuk meningkatkan kompetitif di industri serta terus meningkatkan teknologi, kompetensi sumber daya manusia dan proses bisnis.

Di industri jasa keuangan, dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia, meningkatkan jumlah penduduk dengan pendapatan dan daya beli yang menguat dari waktu ke waktu.

Kondisi ini memberi peluang bisnis kepada perusahaan-perusahaan jasa keuangan, baik dalam bentuk pemberian pinjaman untuk membiayai kredit konsumen kepada mereka yang mempunyai kemampuan membayar, dan atau menawarkan produk-produk reksadana, asuransi jiwa, asuransi kerugian atau peluang investasi kepada mereka yang mempunyai pendapatan yang memadai.

The implementation of risk management of the Bank is guided by Bank Indonesia regulation on the Application of Risk Management for Commercial Banks and the changes as well as documents from the *Basel Committee on Banking Supervision*, particularly the concept of *Basel Accord II*.

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the management.

The policies for managing each of these risks are summarized below:

i. Market Risk

Media industry in Indonesia continues to show a sustainable growth over the year, with the positive economic growth of the country, anchored in strong domestic consumption as well as the rise in investment profile.

Management realized those challenges and developments and continues to take into account the industry development in its yearly and long-term improvement in its audience share, combined with management focus on cost control to remain competitive in the industry, as well as continue to improve its technology, human resources competencies and business process.

Within the financial services industry, the consistent growth of the Indonesian Economy amplified the income and the purchasing power of the population over time.

These conditions provide opportunities for financial services firms, both in the form of consumer loan funding to qualified customers, and product offerings such as mutual funds, life insurance, and general insurance or investment opportunities to those who have adequate income.

Manajemen menyadari bahwa perkembangan ekonomi Indonesia yang mengesankan ini tidak senantiasa dapat terjaga dan kondisi pasar juga berpotensi fluktuatif atau melemah karena faktor-faktor domestik (inflasi yang tinggi), regional maupun internasional. Untuk itu, pemantauan kondisi pasar senantiasa dilakukan oleh Perusahaan dan entitas anak.

Industri energi dan sumber daya alam mempunyai potensi risiko pasar yang relatif lebih tinggi karena harga komoditi yang bergerak dinamis dan ada siklus tertentu. Pemahaman yang baik tentang pergerakan pasar di masa lalu dan pemantauan perkembangan pasar jangka pendek dan jangka menengah merupakan kegiatan pokok yang ditempuh Perusahaan dan entitas anak.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pembelian barang impor dan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Fluktuasi nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing ini menyebabkan Grup mengalami keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing sebesar (Rp 88.776 juta) dan (Rp 151.604 juta) masing-masing pada tahun 2021 dan 2020.

Grup mengelola risiko mata uang asing sebagai berikut:

- Grup memanfaatkan peluang harga pasar nilai tukar mata uang lainnya (*multi currency*) untuk menutup kemungkinan risiko melemahnya nilai tukar fungsional dan begitu sebaliknya, sehingga secara natural risiko adanya pergerakan nilai tukar uang non-fungsional bisa saling menghilangkan. Transaksi valuta mata uang asing dilakukan dengan selalu mempertimbangkan kurs yang menguntungkan Grup.
- Grup mengatur risiko dengan berusaha menyeleraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.

Management realized that the impressive growth of the Indonesian economy is volatile and may weaken due to domestic factors (high inflation), both regionally and internationally. Therefore, the Company and its subsidiaries consistently monitor the market conditions.

The energy and natural resources industry may potentially face a higher market risk due to fluctuation of commodity prices and cyclical market condition. The Company and its subsidiaries continuously conduct extensive market trends analysis to understand market movements in the past and monitor market development in the short and medium term.

ii. Foreign currency risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as purchase of goods and borrowings denominated in foreign currency.

In relation to the exchange rate fluctuation of U.S. Dollar to foreign currencies, the Group incurred foreign exchange gain (loss) of (Rp 88,776 million) and (Rp 151,604 million) in 2021 and 2020, respectively.

The Group manages the foreign currency risk as follows:

- The Group takes advantage of the opportunities in the market prices of other currencies (multi-currency) to cover possible risk of weakening value of the functional currency and vice versa, thus, in an economic offset, the risks of non-functional currency exchange rate movements will be mutually eliminated/reduced. Currency transactions are always done with consideration to the exchange rate favorable to the Group.
- The Group manages the risk by matching receipt and payment in each individual currency.

- MNCSV telah melakukan negosiasi ulang dengan sebagian besar pemasok konten program, dimana kedua belah pihak sepakat untuk setiap pembayaran kewajiban baik yang masih *outstanding* maupun tagihan baru selama masa *licensing* period, menggunakan nilai tukar tetap yang disepakati.

Untuk entitas anak dalam bidang industri bank, telah ditetapkan limit posisi berdasarkan mata uang. Posisi tersebut di monitor harian dan strategi lindung nilai digunakan untuk meyakinkan bahwa posisi dijaga agar dalam batasan yang telah ditetapkan.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Berikut ini sensitivitas untuk perubahan nilai tukar mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap saldo mata uang non-fungsional lainnya yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, dengan variabel lain konstan terhadap laba bersih Grup.

31 Desember 2021	Perubahan kurs/ Changes in Currency rate	Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak/ Effect on profit (loss) before tax	December 31, 2021
Mata uang Rupiah terhadap USD			Rupiah against USD
Penguatan	1%	44.413	Strengthening
Pelemahan	1%	(44.413)	Weakness
31 Desember 2020	Perubahan kurs/ Changes in Currency rate	Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak/ Effect on profit (loss) before tax	December 31, 2020
Mata uang Rupiah terhadap USD			Rupiah against USD
Penguatan	5%	334.855	Strengthening
Pelemahan	5%	(334.855)	Weakness

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas ini bukan merupakan representasi risiko nilai tukar mata uang asing yang melekat karena eksposur pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan. Pembelian dalam mata uang asing tergantung pada fluktuasi volume pembelian serta penggunaan kas dan setara kas dapat mengakibatkan perubahan akun moneter dalam mata uang asing.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar.

- MNCSV has renegotiated with several large program content vendors, where in both parties agree that for every payment of outstanding liabilities or new invoices during the licensing period will use the agreed fixed exchange rate.

For the subsidiary in banking industry, has set limits on positions by currency. Positions are monitored on a daily basis and hedging strategies will be used to ensure positions are maintained within established limits.

Foreign exchange sensitivity analysis

Following are the sensitivity of changes in exchange rate of functional currency of U.S. Dollar against significant outstanding non-functional currency as of December 31, 2021 and 2020, respectively, with other variables being constant to the net income of the Group.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at year end does not reflect the exposure during the year. Purchases denominated in foreign currency are dependent on the fluctuations in volume of purchases and use of cash and cash equivalents that can impact foreign currency denominated monetary items.

iii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of change in market interest rates.

Grup secara terpisah memonitor risiko suku bunga dari entitas anak yang bergerak pada bidang bank dan non bank.

Untuk entitas anak pada bidang bank, pengelolaan risiko suku bunga melalui analisis imbal hasil suku bunga bulanan untuk penelaahan dampak dari perubahan suku bunga actual terhadap aset dan liabilitas yang sensitif terhadap perubahan suku bunga dan pengukuran dengan menggunakan analisis *repricing gap*, dalam analisis ini aset akan dikurangi dengan liabilitas yang akan di-*reprice* dalam periode yang sama untuk menghasilkan net *repricing gap* untuk periode waktu tersebut.

Entitas anak nonbank terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan suku bunga mengambang.

Grup mengelola risiko ini dengan mempertahankan komposisi yang tepat antara tingkat suku bunga mengambang dan bunga tetap dan melakukan pinjaman dari pihak yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari bank lain.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk kedua instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba bersih, setelah pajak, untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 akan turun/naik masing-masing sebesar Rp 33.582 juta dan Rp 35.640 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

The Group separately monitors the interest rate from subsidiaries that are in banking industry and non banking industry.

For the subsidiaries in banking industry, the Group manages, their interest rate risk exposure as shown by monthly interest rate yield analysis to review the actual interest rate changes for all interest rate sensitive assets and liabilities and also by repricing gap analysis which assets subtracted from liabilities that would reprice in the same period to produce the net pricing gap.

The nonbanking subsidiaries exposure to the risk of changes in market interest rate relates primarily to short-term and long-term loans with floating interest rates.

The Group manages this risk by maintaining an appropriate mix of floating and fixed rate of borrowings and entering into loan agreement with parties which give lower interest rate than other banks.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, net income, after tax, for the year ended December 31, 2021 and 2020 would decrease/increase by Rp 33,582 million and Rp 35,640 million, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

Selain itu, Grup melakukan negosiasi dalam pinjaman dengan persyaratan yang fleksibel untuk mengelola risiko tingkat bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dalam Rupiah dengan tingkat bunga bank yang rendah, *back to back* deposito dan pinjaman yang akan memberikan *spread* bunga yang kecil serta jangka waktu pinjaman yang lebih fleksibel sehingga dapat dilakukan pelunasan segera apabila tingkat bunga meningkat tinggi.

Pinjaman terkena dampak risiko suku bunga termasuk dalam risiko likuiditas dan tingkat bunga pada Catatan ini.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada kredit yang diberikan, piutang usaha, simpanan bank, investasi jangka pendek dan investasi lainnya. Risiko kredit pada simpanan bank dan investasi jangka pendek diperhitungkan minimal karena ditempatkan dengan institusi keuangan terpercaya yang telah memiliki catatan yang baik. Investasi lain dan piutang pada pihak ketiga yang terpercaya dan memiliki catatan yang baik. Eksposur Grup dan rekanan dimonitor secara terus-menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara rekanan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (*limit*) rekanan yang direview dan disetujui oleh komite manajemen risiko secara tahunan.

Risiko kredit pada kredit yang diberikan, piutang usaha dan pembiayaan konsumen adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit pada piutang usaha dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

In addition, the Group negotiates for borrowings with flexible terms to enable it to manage the interest rate risk, the Group has a policy of obtaining a low interest financing, back to back deposit, and borrowing with a low margin of interest and also a flexible loan term, enabling the Group to pay the loan if there is a significant increase in the interest rate.

Borrowings exposed to interest rate risks are included in liquidity and interest rate risk table in section of this Note.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its Loans, trade accounts receivable, bank deposits, short-term investments and other investment. Credit risk on bank deposits and short-term investments is considered minimal because they are placed in credit worthy financial institutions. Other investments and trade accounts receivable with respected and credit worthy third parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the risk management committee annually.

Credit risk to loans, trade accounts receivable and consumer financing are the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls this credit risk by setting limits on amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Manajemen Grup menetapkan peninjauan secara mingguan dan bulanan pada umur piutang dan penagihan untuk membatasi jika tidak untuk menghilangkan risiko kredit. Sesuai dengan kebijakan manajemen Grup, media order pelanggan (agensi) akan dikenakan status "Hold" untuk yang telah melewati batas jatuh tempo.

Untuk entitas anak dibidang industri bank, Grup menetapkan prinsip kehati-hatian, yang meliputi: menghindari pemberian kredit pada debitur yang mengandung risiko tinggi, tujuan usaha spekulatif, menghindari konsentrasi pemberian kredit hanya disatu sektor ekonomi dan melakukan pemantauan dan pemeriksaan yang ketat, berkala dan terus menerus pada kredit yang telah disalurkan. Bank menerapkan kebijakan untuk memitigasi risiko kredit, antara lain dengan meminta agunan sebagai jaminan pelunasan kredit jika jaminan berupa sumber pembayaran utama debitur berdasarkan arus kas tidak terpenuhi. Jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko meliputi kas, tanah dan/atau bangunan, mesin, kendaraan bermotor, piutang dagang dan persediaan.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

v. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Untuk entitas bank, manajemen risiko likuiditas merupakan hal yang kritical karena berdampak langsung terhadap keberlangsungan Bank, entitas anak Perusahaan, terutama apabila terjadi krisis keuangan. Untuk itu Grup berupaya memastikan bahwa kebutuhan pendanaan saat ini maupun masa depan dapat dipenuhi baik pada kondisi normal maupun tertekan.

Untuk entitas anak non bank, Grup mengelola profil likuiditasnya untuk melunasi utang yang jatuh tempo dan untuk membayar belanja modal dengan cara menjaga tingkat kas dan setara kas dari kesetaraan pendanaan melalui jumlah komitmen fasilitas kredit yang memadai. Selain itu Grup juga menempatkan dana pada aset keuangan yang dapat dicairkan sewaktu-waktu.

The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. The Group's management applies weekly and monthly trade accounts receivable aging review and collection to limit, if not eliminate credit risk. In accordance with the Group policy, long outstanding overdue trade accounts receivable from media order customers (agency) will be put on to "Hold".

For the subsidiaries in banking industry, Groups lending policy is governed by prudent principles, consisting of: avoid granting of loans to debtors which as high risk, speculative, avoid concentration of loans to specific economics sector and thoroughly, regularly, and continuously review and evaluate loans granted. The Bank applies policies to mitigate credit risk, by taking collateral to secure the repayment of loan if the primary source of debtor's payment is no longer available. Collateral types that can be used to mitigate the risk include cash, land and/or buildings, machinery, vehicles, account receivables, and inventory.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

v. Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditures.

For banking subsidiary, liquidity risk management is critical because it has a direct impact to the sustainability of the Bank, especially in the event of financial crisis. To that end, the Group seeks to ensure that the need of current funding as well as future needs can be met both in normal conditions and understress conditions.

To the non bank subsidiaries, the Group manages its liquidity profile to service its maturing debts or to be able to finance its capital expenditure by maintaining sufficient cash and cash equivalents and the ability of funding through an adequate amount of committed credit facilities. In addition, the Group also placed funds to financial assets which can be redeemed in anytime.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

31 Desember 2021	Kurang dari satu bulan/ <i>Less than</i> <i>1 month</i>	1-3 bulan/ <i>1-3 months</i>	3 bulan - 1 tahun/ <i>3 months to</i> <i>1 year</i>	1-5 tahun <i>1-5 years</i>	Di atas 5 tahun/ <i>Above 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	December 31, 2021
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang usaha	215.128	170.186	533.718	4.608	-	923.640	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar	50.763	16.717	275.557	7.988	-	351.025	Accrued expenses
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia	-	385.506	-	-	-	385.506	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah - pihak ketiga	-	274.344	21.267	3.219	-	298.830	Payable to customer - third parties
Utang reasuransi	-	13.063	19.353	-	-	32.416	Reinsurance payable
Utang lain-lain	44.626	192.582	374.908	121.679	-	733.795	Other accounts payable
Instrumen tingkat bunga variabel							Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang	-	388.123	1.843.562	1.445.128	181.245	3.858.058	Long-term loans
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Simpanan	-	10.280.373	833.950	8.572	551	11.123.446	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	128.675	2.000	-	-	130.675	Deposits from other banks
Pinjaman jangka pendek	-	-	1.938.377	-	-	1.938.377	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	44	287.649	1.288.672	1.095.125	24.285	2.695.775	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	451	4.119	21.042	33.056	-	58.668	Finance lease obligations
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	69.619	-	-	-	69.619	Securities sold with agreement to repurchase
Utang obligasi - bersih	21.915	65.744	3.230.458	825.986	55	4.144.158	Bonds payable - net
Jumlah	332.927	12.276.700	10.382.864	3.545.361	206.136	26.743.988	Total

31 Desember 2020	Kurang dari satu bulan/ <i>Less than</i> <i>1 month</i>	1-3 bulan/ <i>1-3 months</i>	3 bulan - 1 tahun/ <i>3 months to</i> <i>1 year</i>	1-5 tahun <i>1-5 years</i>	Di atas 5 tahun/ <i>Above 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	December 31, 2020
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang usaha	292.226	186.280	237.468	158.025	-	873.999	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar	56.241	61.799	247.041	-	-	365.080	Accrued expenses
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia	-	421.663	-	-	-	421.663	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah - pihak ketiga	-	465.894	-	-	-	465.894	Payable to customer - third parties
Utang reasuransi	-	687	26.006	224	-	26.917	Reinsurance payable
Utang lain-lain	26.120	141.654	657.481	275.562	-	1.100.817	Other accounts payable
Instrumen tingkat bunga variabel							Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang	-	697.146	1.176.097	3.230.548	484.040	5.587.831	Long-term loans
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Simpanan	-	7.933.326	1.129.729	5.027	729	9.068.811	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	490.103	-	-	-	490.103	Deposits from other banks
Pinjaman jangka pendek	-	-	1.086.663	-	-	1.086.663	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	1.127	347.899	1.424.426	971.084	41.822	2.786.359	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	853	5.804	26.152	31.285	1.478	65.572	Finance lease obligations
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	87.119	44.333	-	-	131.452	Securities sold with agreement to repurchase
Utang obligasi - bersih	19.685	39.371	4.029.287	1.923.281	-	6.011.624	Bonds payable - net
Jumlah	396.252	10.878.745	10.084.682	6.595.036	528.069	28.482.784	Total

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Grup memiliki akses ke fasilitas pembiayaan yang tidak terpakai pada akhir periode pelaporan. Grup berharap untuk memenuhi kewajiban lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

The Group has access to financing facilities which were unused at the end of the reporting period. The Group expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

53. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini.

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

53. FAIR VALUE MEASUREMENT

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry prevailing market interest rates.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the liabilities are set out below.

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya: harga) atau secara tidak langsung (misalnya: deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Fair value measurements recognised in the consolidated statement of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Level 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

31 Desember/December 31, 2021					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Dana kelolaan	-	-	3.947.501	3.947.501	Managed funds
Reksadana	147.283	-	-	147.283	Mutual funds
Efek saham yang diperdagangkan	241.786	-	-	241.786	Equity securities held for trading
Efek utang	64.411	-	-	64.411	Debt securities
Lainnya	105.204	-	-	105.204	Others
Aset keuangan OCI					Financial assets at OCI
Penyertaan saham	143.191	858.167	-	1.001.358	Investment in shares of stock
Instrumen utang	1.513.719	-	126.370	1.640.089	Debt instrument
Aset Keuangan biaya amortisasi					Financial assets at amortised cost
Instrumen utang	108.590	-	-	108.590	Debt instrument
Jumlah	2.324.184	858.167	4.073.871	7.256.222	Total
31 Desember/December 31, 2020					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Dana kelolaan	-	-	2.651.960	2.651.960	Managed funds
Reksadana	123.556	-	-	123.556	Mutual funds
Efek saham yang diperdagangkan	261.587	-	-	261.587	Equity securities held for trading
Efek utang	335.810	-	-	335.810	Debt securities
Lainnya	100.233	-	-	100.233	Others
Aset keuangan OCI					Financial assets at OCI
Penyertaan saham	125.364	857.876	-	983.240	Investment in shares of stock
Instrumen utang	1.184.062	-	1.683.340	2.867.402	Debt instrument
Aset keuangan biaya amortisasi					Financial assets at amortised cost
Instrumen utang	108.617	-	-	108.617	Debt instrument
Jumlah	2.239.229	857.876	4.335.300	7.432.405	Total

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the period.

54. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 134 merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 11 April 2022.

54. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on page 1 to 134 were the responsibilities of the management and were approved and authorized for issue by the Directors on April 11, 2022.